



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE
TAMyiz DI PONDOK PESANTREN WALISALATIGA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

Oleh

SUNDARI INDAH PRATIWI

1201416061

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang Skripsi.

Hari :Jumat

Tanggal : 20 Desember 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Ilyas, M. Ag.
NIP.196606011988031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PLS



Dr. Mintarsih Arbarini, M. Pd.
NIP.196801211993032002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga" disusun oleh:

Nama : Sundari Indah Pratiwi

NIM : 1201416061

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari jumat

Semarang, 21 Februari 2020

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifai R.C., M.Pd.
NIP.195908211984031001

Penguji I

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP.195609081983031003

Sekretaris

Bagus Kisworo, S.Pd., M.Pd.
NIP.197911302006041005

Penguji II

Imam Srofwan, S.Pd., M.Pd.
NIP.198407102015041003

Pembimbing

Drs. Ilyas, M. Ag.
NIP.1966060119880310

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 21 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Sundari Indah Pratiwi

NIM 1201416061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Belajar harus kreatif, tidak hanya dengan satu cara melainkan dengan berbagai macam cara atau metode.

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta Alm Bapak Sundaru Wijaya, dan Ibu Sugiarti, terimakasih untuk doa, kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan yang tak terbatas, motivasi dan kepercayaan yang telah diberikan.
2. Kakakku tersayang Sukowati, Eko Anugrah Lelono, Amanto Nugroho, Pulung Hidayat yang selalu memberikan semangat untuk segera wisuda.
3. Nurul Aeni, Anis Dwi P, Ade Wahyu C, Juna yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, dan bantuan disaat susah.
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Luar Sekolah 2016.
5. Dan semua pihak yang telah membantu Penelitian.
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga” dengan lancar. Oleh karena itu, peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Di kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam segala bentuk perizinan.
2. Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Ilyas, M.Ag., Dosen Pembimbing yang sudah dengan sabar memberikan banyak bimbingan, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi.

4. KH. Anis Maftuhin, Pengasuh Pondok Pesantren Wakaf Literasi IslamIndonesia yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Ustadz-ustadz yang mengajar, para santri, pengurus pondok pesantren selaku subjek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi, sehingga mendukung kelancaran dalam proses penyusunan skripsi.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sudah membantu dalam bentuk material maupun spiritual.

Peneliti memohon maaf bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan semua pihak. Dan peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Semarang, 21 Februari 2020

Peneliti

ABSTRAK

Pratiwi, Sundari Indah. 2020. Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Ilyas, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Tamyiz, Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan Luar Sekolah dibidang keagamaan yang dapat sebagai pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan sepanjang hayat. Zaman semakin berkembang eksistensi pondok pesantren semakin membaik. Salah satunya Pondok Pesantren WALI yang hadir dengan keunggulan cara pengajarannya yang baru dan keunikan dari penerapan metode Tamyiz dalam pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi metode Tamyiz di pondok pesantren WALI serta capaian hasil belajar yang diperoleh santri menggunakan metode Tamyiz.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Jl. Mertokusumo, Karangpawon, Candirejo, Kec. Tuntang, Semarang. Subjek penelitian ada enam orang yang terdiri dari pengasuh pondok, 2 ustadz, 2 santri dan pengurus pondok sebagai informan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi metode Tamyiz di pondok pesantren WALI sangat berdampak positif pada santri karena penerapan metode Tamyiz di lakukan dengan cara dinyanyikan yang membuat pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan dan tidak terbebani untuk hafalan. Sedangkan capaian hasil belajar yang diperoleh santri setelah menggunakan metode Tamyiz ini dapat mengoptimalkan kinerja otak kanan, otak kiri, dan otak bawah sadar santri yang awalnya sulit dan tidak bisa menterjemahkan Al Quran, maka dengan penerapan metode Tamyiz tersebut sikap, pengetahuan dan keterampilan santri dapat berkembang dan dapat mengingat hafalan dalam jangka panjang.

Simpulan dari penelitian ini ialah bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode Tamyiz yang caranya dinyanyikan sangat efektif dan dapat santri mengingat hafalan dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga dari santri yang tidak bisa menjadi bisa dan mengerti serta paham akan gramatika bahasa Arab sebelum menterjemahkan Al Quran. Saran dari peneliti untuk Pondok Pesantren yaitu segera menambah jumlah ustadz yang mengajar seiring jumlah santri yang terus bertambah dan meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	8
1.3 TujuanPenelitian	9
1.4 ManfaatPenelitian	9
1.5 PenegasanIstilah	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Implementasi	13
2.1.1 Pengertian Implementasi	13
2.1.2 Unsur-unsur Implementasi	14
2.2 Pembelajaran	14
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	14
2.2.2 Perencanaan Pembelajaran	15
2.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran	17
2.2.4 Evaluasi Pembelajaran	18

2.3 Metode Tamyiz	18
2.3.1 Pengertian Metode Tamyiz	18
2.4 Hasil Belajar	20
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar	20
2.4.2 Ranah Hasil Belajar	20
2.5 Pondok Pesantren	23
2.5.1 Pengertian Pondok Pesantren	23
2.5.2 Ciri-ciri Pesantren	24
2.5.3 Jenis-jenis Pesantren	25
2.5.4 Unsur-unsur Pesantren	26
2.5.5 Peran Pesantren	27
2.6 Kerangka Berpikir	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Fokus Penelitian	31
3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Subjek Penelitian	32
3.5 Sumber Data Penelitian	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Keabsahan Data	38
3.8 Teknik Analisis Data	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum	44
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian	44
4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren WALI	46
4.1.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren WALI	47
4.1.4 Daftar Jumlah Ustadz/Ustadzah	48

4.1.5 Tata Tertib Pondok Pesantren WALI.....	48
4.1.6 Lingkup Kegiatan Pondok PesantrenWALI.....	52
4.1.7 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren WALI	55
4.1.8 Gambaran Umum Subjek dan Informan	57
4.2 Hasil Penelitian	59
4.2.1 Perencanaan Implementasi Pembelajaran	59
4.2.2 Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran	62
4.2.3 Hasil Belajar.....	70
4.3 Pembahasan.....	71
4.3.1 Perencanaan Implementasi Pembelajaran	71
4.3.2 Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran	75
4.3.3 Hasil Belajar.....	77
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Saran Lingkungan Pondok Pesantren WALI.....	52
Tabel 4.2 Sarana Pembelajaran Pondok Pesantren WALI.....	52
Tabel 4.3 Subyek Penelitian.....	57
Tabel 4.4 Belajar dengan LADUNI	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 3.1 Bagan Triangulasi Sumber	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren WALI	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	89
Lampiran 2 Surat Pemohonan Izin Penelitian.....	90
Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian	91
Lampiran 4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	92
Lampiran 5 Kisi- Kisi Pedoman Wawancara	93
Lampiran 6 Pedoman wawancara	98
Lampiran 8 Catatan lapangan.....	109
Lampiran 9 Hasil Observasi.....	121
Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara.....	123
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	153
Lampiran 12 Hasil Dokumentasi	180

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi manusia yang berguna dalam menambah pengetahuan, wawasan, serta mengembangkan keterampilan agar bisa menghadapi masa depan yang lebih baik di kehidupannya. Menurut Sudjana (2004:45) Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan warga belajar melalui berbagai kegiatan berupa bimbingan, pengajaran atau pembelajaran, dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa mendatang. Pendidikan dianggap sangat penting karena sebagai pondasi awal dalam kemajuan suatu Negara yang tugasnya mencetak generasi muda yang berpotensi, berkualitas, serta berkarakter.

Pengertian pendidikan Nasional dalam Kurniawan (2016:3) ialah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai–nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Relevan dengan Munib (2012:144) menjelaskan Pendidikan Nasional mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 3 adalah;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi warga belajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Guna mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional maka konsep pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yang selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 10 bahwa satuan pendidikan adalah suatu kelompok layanan pendidikan yang terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Junanda (2010:5) mendefinisikan pendidikan formal merupakan suatu sistem dibidang pendidikan yang sudah terstruktur dengan baik dan memiliki tingkatan dalam pelaksanaannya. Pendidikan Luar Sekolah menurut Trisnamansyah dalam Komar (2006:34) mendefinisikan bahwasanya kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar kaidah-kaidah pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar pada warga belajar dengan pendidik yang menyadari untuk sama-sama mencapai sebuah tujuan. Pendidikan Nonformal menurut Fakhruddin (2019:340) bahwa:

“Relating to non-formal education, it is held for citizens who need educational services that function as substitutes, enhancers, and/or complementary formal education to support lifelong education”

dapat diartikan bahwa Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan warga belajar yang membutuhkan sebuah layanan pendidikan yang fungsinya sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan seumur hidup. Peran Pendidikan Luar Sekolah sangat penting dalam memberikan pengajaran pendidikan melalui pelatihan, bimbingan belajar, lembaga kursus, maupun melalui pesantren. Sebab setiap kegiatan yang sudah terorganisasi, diselenggarakan secara mandiri, dan dilaksanakan diluar pendidikan persekolahan merupakan bagian utama dari adanya suatu kegiatan yang bermaksud memberikan layanan khusus terhadap warga belajar yang akan mencapai tujuan belajar (Hidayat, 2016:4). Sedangkan Sutarto (2007:23)

mengemukakan bahwasanya pendidikan informal ialah pendidikan yang akan terjadi dalam lingkungan keluarga yang melibatkan seluruh anggota keluarga, karena di keluarga seseorang akan memperoleh pendidikan dari belajar sikap dan tingkah laku, pengembangan diri, nilai-nilai di kehidupan serta pengalaman hidup yang berlangsung sepanjang hayat.

Pada dasarnya tujuan pendidikan ialah meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai suatu kehidupan dimasa yang akan datang dengan lebih baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu warga belajar, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode dan lingkungan. Salah satu dari faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses pendidikan yaitu pendidik. Sama halnya yang dikatakan Sormin (2016:36) guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan baik secara individu maupun klasikal. Sebab pendidik berperan penting dalam proses belajar mengajar serta dalam menggunakan metode atau cara yang tepat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang berfokus kepadapendidikan keagamaandilakukan melalui taman pendidikan Al-Quran, pondok pesantren dan majelis taklim. Sistem Pendidikan Luar Sekolahlahir lebih dahulu dibandingkan dengan pendidikan formal. Pendidikan berbentuk pondok pesantren inilah yang menjadi awal mula munculnya pendidikan nonformal. Sebab pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Proses pembelajarannya yang diarahkan pada pengembangan sikap, nilai-nilai keagamaan, potensi pengetahuan serta pengembangan nilai moral pada warga

belajarnya (Sutarto, 2007:11). Pondok pesantren menurut Jamaludin(2012:4) memiliki sejarah serta pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan dunia pendidikan, karena dengan adanya pondok pesantren sangat berandil besar dalam mencerdaskan masyarakat.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh secara swadaya dan berkembang dikalangan masyarakat Indonesia yang termasuk dalam Pendidikan Luar Sekolah sebagai pengganti dan juga pelengkap dari adanya keberadaan pendidikan formal dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak di dalam proses pembelajarannya, serta penanaman nilai karakter dalam kesehariannya. Sama halnya yang di kemukakan oleh Ilyas (2016:4) pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan yang merupakan aspek penting dalam mengembangkan kualitas warga belajar.

Suatu lembaga pendidikan Islam yang sangat menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku setiap harinya merupakan definisi dari pondok pesantren. Mahdi (2013:11) mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan pondok pesantren yaitu mencetak santri dengan pengetahuan agama Islam yang mendalam, agar mampu meningkatkan ketaatan, iman dan takwa kepada Allah SWT disemua kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Majid dalam Tamam (2015:43) mengungkapkan bahwasanya fungsi dari salah satu pondok pesantren adalah masih adanya tradisi-tradisi keagamaan serta komitmennya terhadap pembentukan moral bangsa, mencetak santri yang memiliki

moral yang baik sehingga bisa menjadi panutan, serta memiliki wawasan yang luas dan memiliki bakat yang bisa untuk di andalkan.

Semula pondok pesantren masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena pembelajaran yang kuno, keterbelakangan dan kurang modern. Sebab dahulu pesantren hanya terdapat di pedesaan terpencil yang dimana kurangnya pengetahuan dan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode lama belum berkembang serta kurangnya publikasi pondok pesantren di media sosial dan lain sebagainya. Di pandangan masyarakat awam pondok itu terkesan “*ndeso*” karena tempatnya juga terpencil dan agak jauh dari keramaian, cara berpakaian santri perempuan dan laki-lakinya pun tidak modis. Jadi hanya masyarakat yang berpandangan tertentu saja yang mempercayakan anaknya untuk sekolah di pondok pesantren.

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren sudah berbenah untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Pondok pesantren saat ini sudah berkembang dari tradisional ke modern meskipun tidak semua pondok menerapkan sistem modern. Salah satu pondok pesantren di Jawa tengah yaitu Pondok Pesantren Wakaf Literasi Islam Indonesia (WALI) yang berada di Jl. Mertokusumo, Karangpawon, Candirejo, Tuntang, Kab. Semarang. Pesantren ini mulai dirintis sejak awal tahun 2014 dan diresmikan pada tanggal 21 Januari 2016. Pondok pesantren ini masih tergolong baru tetapi jumlah santrinya semakin lama semakin banyak. Pengasuh pondok pesantren KH. Anis Maftuhin yang merupakan alumni dari Universitas Al Azhar, Kairo Mesir mengatakan bahwa pondok pesantren

WALI di gadang-gadangkan akan dijadikan sebagai pusat pengajian Islam Modern yang manajemen pembelajarannya tidak kalah dengan pendidikan formal.

Pondok pesantren ini juga mengembangkan cara pengajarannya yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran yang disebut metode Tamyiz. Keunikan dari metode tersebut adalah anak dapat dengan mudah, cepat dan tanggap ketika menterjemahkan Al Quran karena dalam prosesnya anak tidak dituntut untuk menghafalkan sendiri, sebab caranya adalah dinyanyikan, dengan begitu anak akan otomatis mengingat dengan sendirinya dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu kegiatan dengan metode Tamyiz sangat menarik dan digemari oleh warga belajar terutama anak usia dini karena melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan berbagai hal baik dengan kata-kata maupun gerakan, sehingga santri lebih edukatif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Latar belakang warga belajar yang berbeda-beda maka di butuhkan kreativitas seorang guru (ustadz) dalam menerapkan metode pembelajaran. Sama halnya yang dinyatakan oleh Andika (2016:5) bahwa salah satu permasalahan eksternal dunia pendidikan adalah dengan menumbuhkan kreativitas guru. Sehingga dengan adanya kreativitas dari guru ketika pembelajaran akan memunculkan semangat baru untuk warga belajar (santri) dalam menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh guru (ustadz) tersebut, dengan bernyanyi siapapun bisa dengan mudah untuk melakukannya, serta akan otomatis terekam dalam ingatan dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Guru dapat menyampaikan berbagai hal atau materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik sehingga

warga belajar dapat menerima dengan cepat dan selalu teringat, oleh karena itu dengan bernyanyi dapat diulang dan didengarkan kapanpun dan dimana saja serta oleh siapa saja. Hasil dari semangat santri ini akan memunculkan sikap positif dalam dirinya.

Proses pembelajaran ini di butuhkan seorang guru (ustadz) yang kreatif dalam metode pengajarannya, karena dengan guru yang monoton ketika proses pembelajaran maka tidak ada kreativitas dalam pengajaran akan menghasilkan warga belajar (santri) yang tidak stabil. Hasil yang diperoleh malah turun. Maka dari itu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebuah metode yang berbeda, kreatif, modern, serta mudah di hafalkan, dan pastinya disenangi oleh warga belajar. Mendidik kriteria anak usia dini dan sekolah dasar (SD). Bernyanyi merupakan suatu metode yang pas dan cocok untuk kriteria tersebut karena dengan bernyanyi anak dengan sangat mudah untuk menikmati dan mengikuti dalam setiap pembelajaran. Pada hakikatnya anak belajar melalui bermain, oleh karena itu pembelajaran anak usia disini maupun anak SD pada dasarnya adalah belajar sambil bermain, artinya anak belajar melalui cara-cara yang menyenangkan, aktif dan bebas.

Pembelajaran pada anak dirancang agar suasana belajar tidak membebani dan membosankan anak, suasana juga perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Sebenarnya masih banyak guru (ustadz) yang tidak memiliki kreativitas dalam proses mengajarnya karena masih menganut ajaran metode terdahulu yakni seperti mayoritas sekolah di Indonesia ketika mengajar guru (ustadz) berceramah di depan kelas dan anak hanya mendengarkan saja sehingga

untuk berinteraksi dengan warga belajarnya hanya sedikit saja, hasilnya warga belajar hanya mengobrol dengan temannya, mainan sendiri, mengantuk dan lain sebagainya.

Metode pengajaran yang seperti itu sangat membosankan dan tidak ada hasil yang didapat, malah rasa malas bertemu dengan gurunya. Dengan ini untuk mengajarkan anak usia dini dan sekolah dasar membutuhkan guru yang kreatif karena filsafat anak tidak bisa dikekang tetapi belajar dengan bermain. Pondok Pesantren WALI tidak hanya metodenya saja yang berbeda, tetapi ada beberapa keunggulan lainnya seperti Pondok Pesantren WALI merupakan pondok gabungan antara modern dan salafiyah, satu-satunya pondok di Kabupaten Semarang dan Salatiga yang menerapkan metode Tamyiz dalam proses pengajarannya, santri/warga belajar tidak di pungut biaya, Pondok Pesantren WALI akan menjadi pusat Literasi Islam.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga?

1.2.2 Bagaimana hasil belajar santri dengan pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan implementasi pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga

1.3.2 Mendeskripsikan hasil belajar santri dengan pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran melalui metode tamyiz di pondok pesantren.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang terkait, yakni:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru dalam bidang penenlitan Pendidikan Luar Sekolahyang berada dilingkungan pondok pesantren.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa belajar

Hasil penelitian ini dapat untuk dijadikan referensi oleh peneliti lain jika mengambil tema yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengambil manfaat dari penelitian ini berupa pengetahuan tentang implementasi pembelajaran melalui metode Tamyiz di pondok pesantren.

1.4.2.4 Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan serta masukan kepada pengelola pondok pesantren mengenai implementasi pembelajaran melalui metode Tamyiz di pondok pesantren.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang menyimpang dan perluasan masalah dalam penelitian serta mempermudah untuk di pahami, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasannya yaitu:

1.5.1 Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Maka implementasi yang dimaksud adalah suatu penerapan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

1.5.2 Pembelajaran

Jihad (2012:56) bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah adanya proses komunikasi antara warga belajar dengan guru serta antara warga belajar dengan perubahan tingkah laku atau sikap. Pembelajaran sebagai proses yang dilakukan pendidik dengan warga belajar guna mengembangkan kreatifitas berfikir, kemampuan berfikir dan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

1.5.3 Metode Tamyiz

Abaza (2011:11) mengatakan bahwa sebuah metode yang digunakan untuk proses pembelajaran dengan cara yang mudah, menyenangkan dan sudah dimodifikasi dengan latar belakang santri Indonesia. Sehingga santri dapat dengan

pintar membaca, mengurai struktur kata dan kalimat sekaligus dapat menterjemahkan Al-Quran dan kitab kuning.

1.5.4 Hasil belajar

Menurut Purwanto (2011:34) hasil belajar merupakan adanya suatu proses dalam diri manusia yang menghasilkan perubahan dalam dirinya setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Dimiyati & Mudjiono (2006:39) mengemukakan bahwasanya hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh individu setelah berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang hasilnya di buktikan dengan adanya tes dari guru.

1.5.5 Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut DEPAG (2003:30) merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang sudah tumbuh dan berkembang di masyarakat dan dihuni oleh para santri yang belajar mendalam tentang ilmu agama Islam. Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang dipimpin oleh seorang Kyai dan didalamnya dihuni oleh para santri yang haus akan ilmu agama.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi

2.1.1 Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Andriyanto (2015:30) implementasi merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dan diterapkan, yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Sedangkan Dwidjowijoto (2004:163) mengatakan bahwa implementasi adalah sebuah proses yang berupa tindakan untuk mencapai tujuan secara individu maupun kelompok.

Widodo (2001:195) menyatakan implementasi ialah suatu proses yang memerlukan berupa tindakan sistematis dari pengorganisasian, aplikasi dan interpretasi yang melibatkan sejumlah sumber-sumber yang di dalamnya termasuk manusia, dana, kemampuan organisasional, baik oleh pemerintah maupun swasta(individu atau kelompok) untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan. Sama halnya yang dikemukakan oleh Usman (2004:70) implementasi merupakan yang fokus pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.

Berdasarkan pendapat berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan yang sudah tersusun secara rinci dan matang untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Unsur-unsur Implementasi

Tachjan (2006:26) mengemukakan mengenai unsur-unsur implementasi yang mutlak harus ada yaitu (a) terdapat unsur pelaksana yakni implementor, (b) program yang dilaksanakan menggambarkan adanya sasaran, kebijakan, prosedur, metode standard an biaya., (c) *target group* atau kelompok sasaran, yakni sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa.

Sedangkan Korten dalam Adib (2000:12) bahwa unsur yang ada dalam implementasi program adalah program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program. Korten juga mengatakan suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari unsure implementasi program tersebut.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Warsita pembelajaran merupakan suatu usaha atau kegiatan warga belajar agar belajar atau kegiatan mendidikwarga belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi anatar warga belajar dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, adanya tujuan serta terkendali agar orang lain mampu untuk belajar, oleh karna itu akan terjadinya sutau perubahan perilaku yang relatif menetap yang nantinya sebagai hasil dari pengalaman (Ekosiswoyo. R & Sutarto.J, 2015:37).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang digunakan dalam lingkungan belajar oleh guru dan warga belajar guna memberikan materi, informasi terhadap warga belajar agar bisa memahami, mengerti menambah pengetahuan sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Perencanaan Pembelajaran

Apriyanti (2017) menjelaskan bahwa rencana pembelajaran ialah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan Reiser & Dempse (2007) dalam Seel, mendefinisikan perencanaan pembelajaran sebagai prosedur yang sistematis dimana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial.

Menurut Sutarto, Ekosiswoyo, dan Rifai (2017) dalam merancang program pendidikan nonformal atau pemberdayaan masyarakat, terdapat empat pertanyaan yang harus dijadikan pertimbangan, yaitu (1) siapa yang akan dijadikan sebagai kelompok sasaran atau warga belajar dari program yang dirancang; (2) apa yang akan dipelajari atau didayagunakan melalui program tersebut; (3) siapa yang akan dilibatkan dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan nonformal atau pemberdayaan masyarakat; (4) dengan cara bagaimana kelompok sasaran atau warga belajar itu ditumbuh kembangkan potensi pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Hal-hal tersebut akan diperjelas, antara lain:

2.2.2.1 Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran (warga belajar) merupakan yang akan menerima layanan program yang sudah dirancang dengan berbagai pertimbangan latar belakang seperti pengetahuan, pengalaman, usia dan kapasitas lainnya. Maka materi pendidikan nonformal yang sudah disusun berdasarkan kebutuhan, namun perlu dilakukan pengkajian kembali tentang kemampuan kelompok sasaran atau warga belajar dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan, hal tersebut dapat dijadikan factor penentu dalam kelancaran proses pembelajaran.

2.2.2.2 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan dan tingkat kedalamannya. Sama halnya bahwa semakin memperdalam atau mempertinggi tujuan pembelajaran, maka akan dibutuhkan alokasi waktu yang semakin panjang. Pada dasarnya identifikasi kebutuhan belajar dan sumber belajar telah dilakukan dengan baik dan benar, dengan begitu potensi kandungan materi pembelajaran yang diharapkan sudah dapat teridentifikasi.

2.2.2.3 Sumber Belajar

Dalam melibatkan keseluruhan proses pembelajaran, maka perlu dipertimbangkan kualifikasi, dedikasi, komitmen, dan pengalaman seorang pendidik, pamong belajar, atau fasilitator agar sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Berikut merupakan bahan kebutuhan yang dipersiapkan oleh fasilitator dalam kegiatan proses pembelajaran, diantaranya :

- (a) Modul/ bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- (b) Media yang dibutuhkan seperti bahan diskusi, dll.
- (c) Pendidik atau fasilitator harus sudah menguasai materi pembelajaran.
- (d) Adanya pembagian tugas dalam penyampaian topik yang akan dibahas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih.

2.2.2.4 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara atau alat yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam hal ini penentuan metode yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Maka selanjutnya untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka dilibatkannya kelompok sasaran atau warga belajar tersebut.

2.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sudah diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Sedangkan Syaiful Bahri dan Awan Zain (2010) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, mewarnai suasana interaksi yang terjadi antara pendidik dan warga belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan peserta didik dengan pendidik untuk mengolah dan berbagi informasi, dengan harapan pengetahuan yang telah disampaikan dapat bermanfaat dan menjadi landasan dasar dalam jangka waktu yang lama. Pada haikikatnya pelaksanaan pembelajaran ini suatu kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.4 Evaluasi Pembelajaran

Rifai (2007:2) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan analisis data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu kegiatan identifikasi untuk melihat suatu program yang telah direncanakan berhasil atau tidak, mencapai tujuan yang telah ditentukan, mengetahui hal apa yang menghambat atau mendorong keberhasilan program.

Menurut Rostiyah (2005) evaluasi adalah proses memahami, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi pihak-pihak pengambil keputusan. Dalam evaluasi dapat dilakukan dengan adanya pengadaan tes maupun non tes. Teknik tes dilakukan guna mengetahui potensi kognitif anak dalam mengembangkan kemandiriannya, sedangkan teknik non tes diadakan guna mengetahui sikap, psikomotorik, dan karakter yang dimiliki anak.

2.3 Metode Tamyiz

2.3.1 Pengertian Metode Tamyiz

Kata metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja sistematis guna memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa metode ialah cara kerja yang sudah tersistem yang berguna dalam memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan yang dikemukakan oleh Coolie Verner dalam (Nurhalim, 2011) metode merupakan cara belajar atau metode belajar yang artinya cara memproses

kegiatan belajar agar warga belajar dapat berinteraksi dengan aktif dan edukatif sehingga akan terjadi perubahan perilaku warga belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan belajar (pendidikan).

Tamyīz adalah lembar kerja (*work sheet*) tentang formulasi teori dasar *Quantum Nahwu Shorof* yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose* (ASP) dengan target sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan pemula (siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an) pintar membaca, menterjemah, dan menulis (*Imla*) Al-Qur'an dan kitab kuning. (Mukraji, 2014: 168).

Menurut Kyai Dr. Akhsin Sakho Muhammad al-Hafidz (Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta) kitab *Tamyīz* adalah formulasi teori *nahwu Quantum* yang bisa mengantarkan santri dan siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an menjadi pintar menterjemahkan Al-Qur'an dan kitab kuning dalam waktu yang singkat. (Elsa Dany Maulida, 2014). Metode *Tamyīz* adalah lembar kerja tentang formulasi teori dasar *quantum nahwu-shorof* yang masuk dalam kategori *Arabic for specific purpose (ASP)* (Arini Rena Ratih, 2014). Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Tamyīz* adalah cara untuk belajar membaca, menterjemah, dan menulis bahasa Arab baik itu Al-Qur'an atau pun kitab Kuning dalam waktu cepat dan mengasyikkan.

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah suatu interaksi yang telah melakukan kegiatan belajar dan biasanya ditunjukkan dari hasil nilai tes yang diberikan guru (Dimiyati & Mudjiono 2006). Pendapat tersebut sejalan oleh Siska(2018:239) mengatakan hasil belajar diperoleh dari suatu interaksi atau tindakan belajar mengajar yang akhirnya akan mendapatkan nilai oleh guru melalui tes yang diberikan. Widoyoko(2011) juga mengungkapkan bahwa dari banyaknya perubahan yang terdapat pada diri warga belajar merupakan hasil proses pembelajaran yang dibedakan menjadi dua, ada *output* dan *outcome*. Pada hakikatnya hasil belajar ialah suatu perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas hasil belajar ini mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana 2009).

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh warga belajar setelah mengalami kegiatan belajar mengajar. Perubahan aspek – aspek perilaku tergantung pada apa yang diperoleh oleh warga belajar. Hasil belajar ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang telah dilakukan. Semakin baik warga belajar dalam menjalankan proses belajarnya maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Jika sebaliknya maka warga belajar akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

2.4.2 Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar sudah pasti tidak lepas dari ketiga aspek atau ranah dalam belajar. Seperti yang telah dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i (2007) menurutnya tiga ranah hasil belajar tersebut adalah (1) ranah kognitif, (2)

ranah afektif, (3) ranah psikomotorik. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing ranah tersebut :

(1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini berkaitan dengan hasil belajar yang berupa pengetahuan, kemampuan, dan juga kemahiran intelektual. Ranah tersebut terdiri dari; (a) Pengetahuan (*Knowledge*) yang menekankan pada perilaku warga belajar untuk dapat mengingat kembali materi pelajaran atau informasi apa saja yang sudah dipelajari pada proses pembelajaran sebelumnya; (b) Pemahaman (*Comprehension*) merupakan sebagai suatu kemampuan menguasai atau memahami materi yang sudah diajarkan; (c) Penerapan (*Application*) sebagai suatu kemampuan pada warga belajar yang dapat menerapkan dari materi pembelajaran yang sudah di dapatkan; (d) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan memecahkan masalah atau memilah informasi agar menjadi lebih jelas; (e) Sintesis(*Synthesis*) yaitu kemampuan dalam menggabungkan atau mengkombinasikan bagian-bagian agar dapat menjadi struktur yang unik; (f) Evaluasi (*Evaluation*) mengacu pada kemampuan untuk dapat membuat keputusan, pengetahuan yang baru dan pemahaman yang ke arah yang lebih baik.

(2) Ranah Afektif

Hasil belajar dari ranah afektif ini sedikit sulit untuk di ukur sebab berhubungan dengan perasaan, minat, dan juga sikap. Ranah ini terdiri dari; (a) Penerimaan (*Receiving*) yakni suatu keinginan atau kepekaan pada warga belajar dalam menerima rangsangan atau fenomena; (b) Penanggapan (*Responding*) ialah warga belajar mampu merespon dengan aktif pembelajaran dengan berbagai

macam cara; (c) Penilaian (*Valuing*) ialah yang berkaitan dengan nilai atau perilaku tertentu terhadap diri warga belajar; (d) Pengorganisasian (*Organization*) merupakan pengembangan nilai-nilai yang berbeda dan menciptakan nilai yang baru dalam satu sistem organisasi; (e) Pembentukan pola hidup (*Organization by a value complex*) ialah keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki individu akan menjadi karakteristik gaya hidupnya.

(3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik atau kemampuan yang dapat dihasilkan oleh fungsi motorik manusia dengan ini keterampilan dalam melakukan sesuatu, meliputi keterampilan motorik, intelektual dan sosial. Ranah ini terdiri dari; (a) Persepsi (*Perception*); penggunaan alat indera untuk membantu dalam kegiatan motorik; (b) Kesiapan (*set*), pada fisik, mental maupun emosional untuk melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan yang dimaksud ialah kemampuan menempatkan dirinya untuk melakukan suatu gerakan maupun berbagai rangkaian gerakan; (c) Gerakan terbimbing (*Guided response*) berkaitan dengan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks; (d) Gerakan terbiasa (*Mechanism*) yakni gerakan-gerakan yang sudah biasa dipelajari dan dilakukan sehingga akan sangat meyakinkan dan lincah; (e) Gerakan Kompleks (*Complex overt response*), gerakan motorik yang sudah terampil dan mahir akan mencakup pola-pola gerakan yang kompleks; (f) Penyesuaian (*Adaptation*), berbagai keterampilan yang dikembangkan dengan sangat baik akan dapat menyesuaikan dalam berbagai situasi; (g) Penciptaan (*Origination*),

membuat pola gerakan baru yang dapat disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

2.5 Pondok Pesantren

2.5.1 Pengertian Pondok Pesantren

Kata Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang artinya Hotel atau Asrama. Sedangkan pesantren menurut Wahidah(2015) merupakan lembaga pendidikan Islam yang dimana para santri tinggal di pondok atau asrama dengan materi pengajaran kitab klasik dan kitab umum yang tujuannya untuk menguasai ilmu agama Islam secara mendalam dan mendetail serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat serta menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan.

Herman (2013:145) pesantren menurut pengertiannya yaitu lembaga pendidikan Islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati guna untuk mempelajari ilmu-ilmu agama yang langsung dibimbing oleh Kyai. Selanjutnya pengertian pondok pesantren yang didefinisikan oleh Nasir (2005) adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan serta pengajaran dengan mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Salah satu lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang mendukung terselenggaranya pendidikan sepanjang hayat, dengan tidak membatasi usia pada warga belajar untuk ikut serta didalam proses pembelajarannya merupakan pengertian dari pondok pesantren (Amin,2015:79). Pendapat lain datang dari (Akbar, 2018:210) bahwasannya pondok pesantren sudah bertransformasi menjadi gabungan antara sistem pendidikan tradisional dan modern yang sudah memenuhi kriteria pendidikan non

formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berupa madrasah dan sekolah umum dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan pondok pesantren merupakan suatu Pendidikan Luar Sekolah yang diakui masyarakat sejak dahulu sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama/pondok dibawah pimpinan seorang Kyai. Thoriqussu'ud (2012:226) mengatakan bahwa:

“sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, yang tujuannya pesantren tidak semata-mata hanya memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang Islami saja, tetapi juga meningkatkan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati”

Pondok pesantren termasuk salah satu lembaga Pendidikan Luar Sekolah dibidang keagamaan yang keseharian dan kegiatan pembelajarannya menerapkan ajaran Islam, serta pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Kelebihan atau keunggulan pondok pesantren diantaranya menekankan pendidikan dengan berbasis agama Islam, menekankan pendidikan karakter pada santrinya sehingga santri akan lebih mudah untuk bersosialisasi dimasyarakat, maka tidak khawatir akan banyaknya pergaulan bebas atau negatif diluar sana, pondok pesantren pencetak ustadz dan ulama yang sudah mendalami agama sejak dini, disiplin dan hidup sederhana.

2.5.2 Ciri-ciri Pesantren

Mastuki dalam Hayati(2011:157) mengatakan bahwa setiap pesantren memiliki cirinya masing-masing, tetapi menurutnya ciri-ciri pendidikan di pesantren diantaranya; (a) Kemandirian, maksudnya seorang santri sudah pasti harus bisa mandiri dalam segala hal; (b) Disiplin, sudah pasti di pesantren akan

disiplin dalam mengaji, sekolah, maupun kegiatan yang lainnya; (c) Hidup sederhana, dipesantren pasti belajar hemat, bersyukur dan hidup dengan sederhana artinya tidak berlebihan; (d) Memiliki jiwa tolong menolong dan persaudaraan yang sangat terasa; (e) mempunyai hubungan yang akrab antara santri dan kyainya; (f) Santri patuh akan kyainya; (g) Kyai selalu memperhatikan santrinya; (h) Di akhir sekolah adanya pemberian ijazah.

2.5.3 Jenis-jenis Pesantren

Malik (2008) menjelaskan pesantren diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu Pesantren salaf dan Pesantren Modern.

(a) Pesantren Salaf, merupakan pesantren yang mempunyai beberapa karakteristik dan pengajiannya hanya menggunakan kitab kuning (salaf), intensifikasi musyawarah, serta masih menggunakan kitab-kitab klasik seperti pemikiran, pakaian, tempat maupun lingkungannya masih mencerminkan masa lalu.

(b) Pesantren Modern, pesantren ini lebih menekankan pada perkembangan zaman dengan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), kurikulumnya mengadopsi kurikulum yang modern, orientasinya lebih ke masa depan, meningkatkan untuk persaingan hidup dan lebih menguasai teknologi, sudah tidak adanya pengajian kitab-kitab kuning (salaf).

Syafe'i (2017) menyebutkan jenis/ tipe-tipe pondok pesantren yaitu:

(1). Tipe A, yakni pondok pesantren yang seluruhnya masih menggunakan sistem tradisionanl, biasanya awal berdirinya pondok ada di rumah kyai dan masjid saja, (2) Tipe B, pesantren yang sudah memiliki sarana fisik seperti masjid,

pondok/asrama yang sudah bisa ditempati santri yang menginap dan rumah kyai tetapi masih menganut pesantren tradisonal, (3) Tipe C, yaitu pesantren salafi yang di tambah dengan lembaga sekolah seperti madrasah, SMU atau kejuruan, (4) Tipe D, pesantren modern yang terbuka untuk umum, jenjang pendidikannya mulai dari tingkat dasar (PAUD dan TK) sampai pada perguruan tinggi, (5) Tipe E, adalah pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, akan tetapi memberikan kesempatan pada santri untuk belajar di pendidikan formal yang diluar pesantren, (6) Tipe F, atau *ma'had 'Aly* biasanya terdapat pada perguruan tinggi agama atau perguruan tinggi yang bercorak agama. Misalnya seperti UIN Malang, IAIN Raden Intang Lampung dan lainnya.

2.5.4 Unsur-unsur Pesantren

Terdapat lima elemen dasar pesantren menurut Dhofier dalam (Zulhimma, 2013)diantaranya;

- (1) Kyai, memiliki peran penting dalam pendirian, pertumbuhan sertaperkembangan pesantren sebab kyai sebagai pemimpin dan tempat untuk menyelesaikan segala urusan serta tempat untuk meminta fatwa dan nasihat.
- (2) Santri, merupakan unsur terpenting dari adanya pesantren karena santri adalah tahap awal dari adanya pembangunan sebuah pesantren.
- (3) Masjid, merupakan pusat kegiatan ibadah. Tidak hanya berfungsi untuk shalat berjamaah saja tetapi juga kegiatan belajar mengajar karena kegiatan belajar mengajar dipesantren berkaitan dengan waktu shalat berjamaah.
- (4) Pondok, merupakan tempat tinggal bagi para santri yang menetap disana bersama Kyai.

- (5) Kitab-kitab Islam klasik, biasanya kitab-kitab agama Islam yang di tulis dengan tulisan Arab menggunakan bahasa melayu kuno atau bahasa Arab yang biasanya di karang oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan.

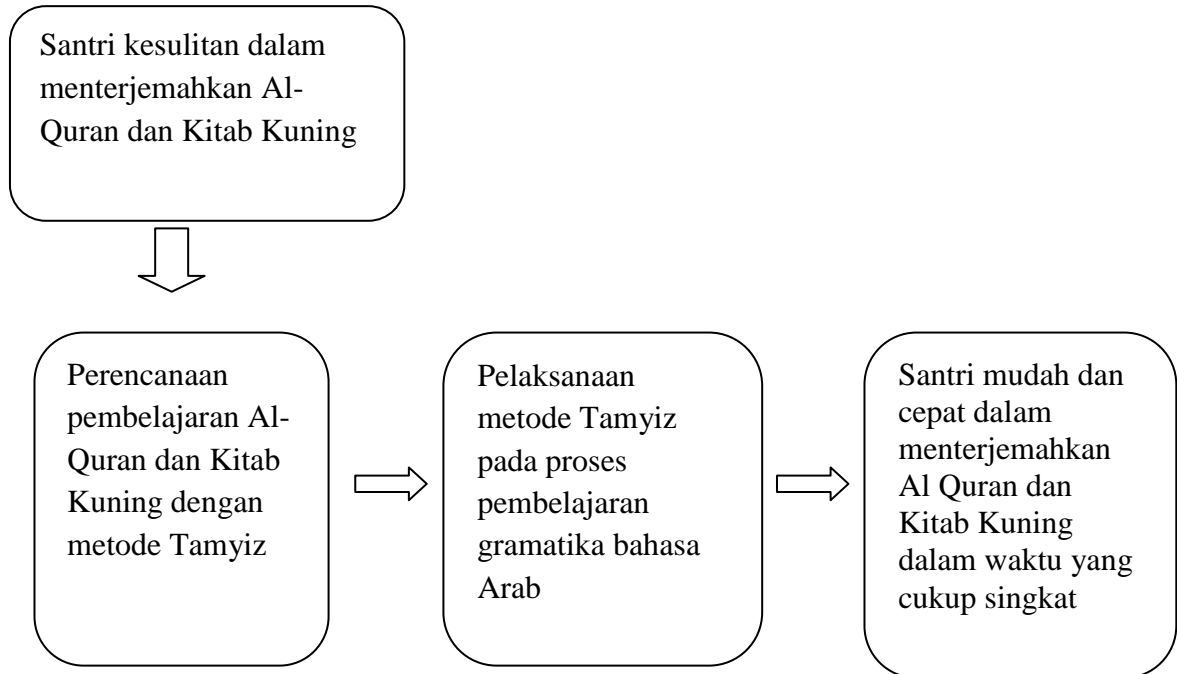
2.5.5 Peran Pesantren

- (a) Pesantren sebagai tempat untuk mengaji dan mendalami ajaran Islam
- (b) Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- (c) Menjunjung tinggi akhlak dalam pergaulan
- (d) Selalu menghormati serta meneladani Kyai dan guru
- (e) Bersikap mandiri dan sederhana dalam hidup
- (f) Memiliki semangat gotongroyong, kekeluargaan serta bermasyarakat

2.6 Kerangka Berpikir

Salah satu lembaga Pendidikan Luar Sekolah adalah adanya pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat santri belajar ilmu agama yang lebih mendalam. Dengan latar belakang para santri yang berbeda-beda maka dipondok pesantren ini selain didukung oleh sarana prasarana yang memadai, ustadz juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu ustadz menerapkan metode Tamyiz dengan cara dinyanyikan dalam proses pembelajaran menghafal gramatika bahasa Arab sangat membantu santri dalam memahami, mengerti dan dapat menterjemahkan Al Quran dengan mudah, cepat dan tepat. Sebab dengan metode Tamyiz santri tidak merasa terbebani untuk hafalan tetapi dengan dinyanyikan santri merasa belajar dengan suasana menyenangkan dan tertanam diingatan anak dengan jangka waktu yang lama.

Adapun bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir Pembelajaran

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai upaya peningkatan hasil belajar santri melalui kreativitas guru dengan cara bernyanyi studi di pondok pesantren WALI. Maka dalam proses penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. (Moleong, 2007) mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku dan lain sebagainya dengan cara di deskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan angka-angka, maka dengan metode ini pengalaman peneliti dapat digunakan untuk menemukan dan memahami fenomena yang kadang kala sulit untuk dipahami (Rahmat, 2009).

Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meringkas, menggambarkan berbagai suatu kondisi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat dengan menjadikan objek penelitian serta berupaya menarik realitas ke permukaan sebagai suatu sifat, karakteristik, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010). Sedangkan menurut Brannen dalam Rasimin (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk yang

lainnya, namun penelitian kualitatif dipilih atas kemantapan peneliti yang berdasarkan pada pengalaman selama penelitian dengan metode ini dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang temuan-temuan selama penelitian yang tidak bisa diungkapkan dengan metode kuantitatif.

Jadi penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan dalam pembahasan permasalahan di atas data yang diperoleh berupa kata-kata baik lisan, tulisan maupun gambar bukan berupa angka-angka. Karena peneliti menekankan pada pengumpulan data yang tidak berupa angka, menggunakan analisis kualitatif dalam analisis data, pemaparan data, serta dalam pengambilan kesimpulan. Maka dari itu hal-hal yang akan diteliti terdiri dari proses pelaksanaan pembelajaran, upaya ustadz dalam meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar yang seperti apa yang akan diperoleh santri dengan metode bernyanyi di pondok pesantren WALI. Selain fokus permasalahan yang kompleks maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan personal agar mendapatkan informasi yang mendalam dan diharapkan melalui pendekatan ini temuan-temuan dapat dideskripsikan dengan jelas, akurat dan terperinci.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Spradley dalam Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa *“a fokused refer to a single cultural domain or a fe related domains”* yang artinya bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Moleong (2013) menjelaskan bahwa fokus penelitian memiliki maksud dan tujuan tertentu yang akan peneliti

capai. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus secara efektif akan menentukan kriteria mendapatkan informasi yang baru diperoleh di lapangan. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi pembelajaran melalui metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga.
2. Hasil belajar santri dengan pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren WALI Salatiga.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang digunakan untuk tempat penelitian. Penentuan lokasi ini bertujuan untuk mempermudah serta memperjelas objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Dilaksanakan di Pondok Pesantren WALI Kec. Tuntang Kab. Semarang Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih penelitian di pondok pesantren Wakaf Literasi Islam Indonesia (WALI) ini dikarenakan pondok pesantren tersebut termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal. Pondok pesantren baru yang berada di Kabupaten Semarang ini satu-satunya pondok modern yang metode pengajarannya berbeda dan termasuk pondok yang masih baru tetapi setiap tahunnya santrinya selalu bertambah.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang informan utama yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini terkait dengan pengumpulan data, informasi dari suatu objek yang di dasarkan pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian ditentukan untuk yang benar-benar memahami dan mengerti secara mendalam serta dapat terlibat secara langsung dalam permasalahan yang akan diteliti. Maka pada penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah 2 ustadz yang mengajar di kelas Tamyiz, dan 3 santri kelas Tamyiz.

Selain subjek penelitian, peneliti juga membutuhkan dukungan informan. Informan yang di maksud ialah seseorang yang dapat mendukung diperolehnya suatu data dalam penelitian ini. Sejalan dengan pendapat Moleong (2007) informan merupakan orang yang terlibat dalam penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Pengasuh pondok pesantren. Pemilihan informan ini guna mempertimbangkan keterlibatannya dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Zofland dalam Moleong (2007), sumber utama dalam data penelitian adalah kata-kata dan tindakan, selanjutnya merupakan data tambahan. Oleh karena itu, pada jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, foto, statistik dan sumber data tertulis. Maka dalam penelitian ini menggunakan dua data seperti yang dijelaskan Sugiyono (2016) bahwa sumber

data dapat dikumpulkan dengan dua cara yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini sumber data primer dapat di peroleh secara langsung oleh seorang peneliti, sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung sebab melalui perantara ketika mendapatkan datanya.

(1) Data Utama (Data Primer)

Moleong (2007) mengatakan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama yang akan digunakan. Dalam hal ini sumber utama data akan dicatat melalui perekam video/audio tapes, atau dengan dicatat menggunakan catatan tertulis, serta pengambilan foto/gambar atau film. Data ini didapatkan secara langsung dari Pengasuh pondok pesantren WALI, ustadz yang mengajar di kelas Tamyiz, santri kelas Tamyiz dan pengurus pondok pesantren WALI. Pencatatan sumber data utama ini dengan cara wawancara, observasi dan berbagai kegiatan pengamatan.

(2) Data Tambahan (Data Sekunder)

Data tambahan merupakan semua data-data yang didapatkan dari sumber bacaan maupun sumber data lainnya, seperti buku harian, dokumen-dokumen resmi, maupun surat pribadi. Data tambahan diperoleh dari sumber tertulis yaitu sumber dari arsip, majalah ilmiah, buku, dokumen resmi dan dokumen pribadi (Moleong,2007).

Data tambahan atau data sekunder ini dalam pengumpulannya merupakan usaha dari peneliti sendiri. Misalnya dokumen, arsip, buku yang ada di perpustakaan pondok maupun keterangan-keterangan yang diperoleh dari subjek

atau informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebagai pendukung data tambahan ini ada juga modul materi Tamyiz.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah awal dalam melaksanakan kegiatan penelitian dikarenakan dengan mengetahuinya teknik pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan data sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Sugiyono,2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Bungin (2010) menjelaskan observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menghimpun data penelitian melalui pengindraan dan pengamatan. Marshall dalam Sugiyono (2016) "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Yang artinya dengan observasi, peneliti akan belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku itu. Menurut Margono dalam Satori (2011) observasi didefinisikan sebagai pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap semua gejala yang tampak oleh objek penelitian.

Dari pendapat beberapa ahli diatas tujuan dari penggunaan metode observasi adalah untuk memberikan pengalaman pada diri sendiri yang tentunya akan banyak temuan-temuan yang didapatkan maupun dirasakan secara langsung, dan mencatat semua hal-hal, perkembangan maupun perilaku dan lainnya tentang proses pembelajaran ketika berlangsung sehingga peneliti mendapatkan data

secara langsung. Ada beberapa macam observasi yang gunanya untuk mempermudah pemahaman tentang macam observasi yaitu sebagai berikut:

3.6.1.1 Observasi Partisipatif

Sugiyono (2016) menyatakan dalam observasi ini peneliti datang dengan mengikuti kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati sebagai sumber data penelitian. Tidak hanya mengamati saja tetapi ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sehingga lebih mengetahui dengan detail dan jelas apa yang dirasakan dan bagaimana yang terjadi, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

3.6.1.2 Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam observasi ini peneliti datang untuk berstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti akan atau sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu dalam observasi ini orang yang akan diteliti mengetahui semua kegiatan penelitian dari awal sampai selesai. Namun, ada pula yang tidak diberitahukan kepada yang diteliti guna menghindari jika suatu data yang dicari ternyata dirahasiakan.

3.6.1.3 Observasi tak berstruktur

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Jadi dalam observasi ini secara spontan melakukan observasi karena belum tau nantinya apa yang akan diamati dan dilakukan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara menurut Satori (2011) adalah suatu teknik pengumpulan data dalam mendapatkan informasi dapat digali secara langsung melalui tanya jawab maupun percakapan. Wawancara (*interview*) “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join contruction of meaning about a particular topic.*” Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang akan bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga terjadinya komunikasi dan bergabung untuk mengkontruksikan dengan suatu topik pembahasan (Sugiyono 2016)

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan dengan maksud atau tujuan tertentu. Percakapan melibatkan dua orang yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2007). Tujuan dari teknik wawancara adalah guna melengkapi hasil observasi dan mengungkapkan data yang lebih dalam yang tidak bisa diungkapkan dengan teknik observasi.

Macam-macam wawancara menurut Sugiyono (2016) yaitu, sebagai berikut:

3.6.2.1 Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, apabila peneliti lebih mengetahui informasi apa saja yang akan diperoleh. Maka dari itu peneliti sebelum mewawancarai subjek sudah

menyiapkan instrumen penelitian dengan beberapa pertanyaan tertulis yang nantinya digunakan ketika wawancara. Dan memberikan instrumen dengan pertanyaan yang sama pada responden yang lain. Pengumpulan data atau informasi ini dapat dilakukan dengan beberapa wawancara. Sehingga peneliti akan mencatat semua jawaban yang sudah diutarakan dengan detail.

3.6.2.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas atau spontan dimana peneliti tidak menggunakan instrumen dalam mewawancarai seorang subjek atau responden. Jadi pedoman yang digunakan hanyalah garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan saja.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka ini banyak digunakan dalam penelitian pendahuluan atau guna penelitian yang lebih mendalam terhadap responden. Karena pada penelitian pendahuluan, peneliti membutuhkan informasi awal yang mendalam tentang berbagai isu yang ada pada objek sehingga hanya peneliti yang dapat menentukan permasalahan apa yang harus diteliti.

Alasan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yaitu peneliti diharapkan mendapatkan informasi yang detail dan mendalam serta hubungan antara pewawancara dan terwawancara akan lebih dekat sehingga akan lebih nyaman dan mudah ketika teknik ini dilakukan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, ustadz yang mengajar di kelas Tamyiz dan santri kelas Tamyiz.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan oleh Satori (2011) merupakan suatu catatan kejadian yang sudah lalu atau lampau yang dinyatakan kedalam bentuk tulisan, lisan maupun karya bentuk. Dokumentasi adalah catatan peristiwa penting yang didokumentasikan dengan bentuk gambar, tulisan dan karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016). Sketsa, foto, gambar hidup merupakan contoh dari dokumentasi gambar sedangkan dokumentasi tulisan yaitu cerita, catatan harian, biografi dan lain sebagainya. Dokumentasi yang berbentuk karya seperti karya seni berupa film, patung dan karya yang lainnya.

Teknik dokumentasi yang gunanya untuk mengamati, mencermati kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren WALI yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian dari hasil dokumentasi ini dapat di gabungkan dengan hasil dari wawancara dan observasi sehingga dalam pengumpulan data akan lebih kompleks. Alasan penelitian menggunakan teknik dokumentasi ini sebagai bukti peneliti sudah melaksanakan kegiatan penelitian, serta sebagai pelengkap data dari yang menggunakan teknik sebelumnya yakni observasi dan wawancara.

3.7 Keabsahan Data

Faktor penting dalam penelitian adalah adanya pemeriksaan data karena diperlukannya keabsahan atau validitas data. Moleong (2007) menyebutkan beberapa teknik-teknik dalam pemeriksaan keabsahan data ialah (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) Ketekunan pengamatan, (3) Triangulasi, (4) Pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) Kajian kasus negatif, dan (7) Pengecekan

anggota. (Hadi, 2016) mengemukakan Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang digunakan pada saat pengumpulan dan menganalisis data Sugiyono(2016) menjelaskan triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data maupun sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi merupakan pengecekan atau pemeriksaan data dari berbagai sumber atau sumber lainnya dengan banyak cara dan berbagai waktu. Denzim dalam Moleong (2007) membedakan ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan data diantaranya:

(1)Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang sudah diperoleh dengan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- (b) Membandingkan apa yang diketahuinya
- (c) Membandingkan apa yang sudah dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, dan tinggi, orang berada atau orang pemerintah
- (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi sumber dalam penelitian dapat dicapai dengan dua langkah sebagai berikut:

- (a) Dengan membandingkan keadaan serta perspektif subjek penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan dari orang yang berada disekitarnya,
- (b) Membandingkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan isi dokumen yang terkait.

(2) Triangulasi Metode

Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode Patton dalam Moleong (2007):

- (a) Pengecekan kebenaran terhadap hasil temuan penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data.
- (b) Pengecekan kebenaran sumber data dengan hasil yang sama.

(3) Triangulasi Peneliti

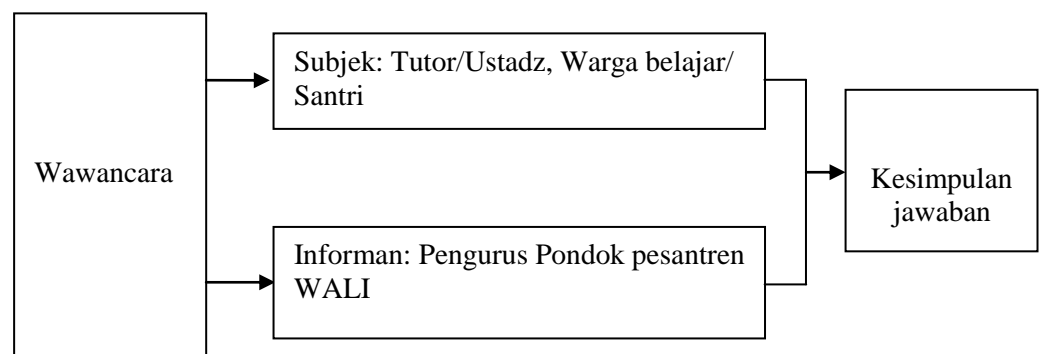
Maksud dari triangulasi ketiga ini ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lain yang berguna untuk mengurangi penyimpangan data dari hasil pengamatan maupun wawancara yang telah dilakukan.

(4) Triangulasi Teori

Membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian dilapangan atau kajian lapangan dengan teori-teori yang sudah ditemukan oleh para ahli ilmu sosial sebagaimana yang sudah diuraikan dalam kajian pustaka yang sudah dikemukakan.

Adapun teknik yang digunakan untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Keabsahan data yang dapat dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara yang sumbernya diperoleh dari pengasuh pondok pesantren WALI, pengurus pondok pesantren WALI, ustadz yang mengajar di kelas Tamyiz dan santri kelas Tamyiz, hasil pengamatan dan hasil dokumentasi.

Triangulasi sumber dalam penelitian dapat di gambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 3.1 Bagan triangulasi sumber

3.8 Teknik Analisis Data

Bog dan Biklen dalam Moleong (2007) menjelaskan tentang analisis data kualitatif yang merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah dan memilihnya, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan dan memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sejalan dengan Patton dalam Moleong (2007) menerangkan bahwa analisis data ialah mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam kategori, satuan pola dan satuan uraian dasar. Menganalisis data

dapat dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung dan setelah selesai dalam periode tertentu. Aktivitas ketika menganalisis data dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai datanya jenuh, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016). Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

(1) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini meliputi rekap data dengan mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Serta dokumentasi dan foto kegiatan saat penelitian di Pondok Pesantren WALI.

(2) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan dengan ustaz/tutor dan para santri yang sudah di catat secara sistematis selanjutnya akan di rangkum, memilih hal-hal yang diperlukan dan yang pokok, memfokuskan pada data atau hal-hal yang penting serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih fokus, serta mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

(3) Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, maka tahapan selanjutnya menyajikan data. Data yang diperoleh ketika penelitian yang nantinya disajikan kedalam

bentuk informasi dan uraian yang sudah dipilih oleh peneliti mengenai upaya peningkatan hasil belajar santri melalui kreativitas guru dengan cara bernyanyi yang kemudian dianalisis dan disusun ke bentuk laporan.

(4) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan reduksi data dan mengambil intisari dari semua data yang telah diperoleh. Yang diharapkan dari kesimpulan yang telah peneliti lakukan ialah adanya temuan baru yang sebelumnya tidak ditemukan. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan tentang Implementasi Metode Tamyiz dalam meningkatkan hasil belajar santri di Pondok Pesantren WALI.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren WALI (Wakaf Literasi IslamIndonesia) Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang merupakan lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang bergerak di bidang keagamaan serta pendidikan masyarakat, yang berlokasi di Jl. Mertokusumo, Karangpawon, Candirejo, Kec. Tuntang, Semarang, Jawa Tengah 50773.

Awal mula didirikannya pondok pesantren WALI adalah munculnya kegelisahan dan keresahan dari KH Anis Maftuhin dan para jurnalis yang semakin hari tingkat radikalisme yang bertambah, minat baca yang kurang dan belum adanya kemunculan pesantren literasi. Karena berliterasi itu tidak hanya membaca saja tetapi bisa memproduksi konten, mengolah konten literasi digital. Dimana literasi khazanah Islam bisa dinikmati oleh banyak orang atau masyarakat luas. Selain itu di Indonesia masih kurang sekali akan referensi, dunia literasi Islam yang masih terbatas literturnya. Karena tidak adanya proses ilmiah, transformasi ilmu pengetahuan yang dimulai dengan penerjemahan kitab-kitab seperti yang dilakukan oleh khalifah-khalifah terdahulu.

Maka didirikanlah Pondok Pesantren WALI (Wakaf Literasi IslamIndonesia). Yang diresmikan pada tanggal 21 Januari 2016 oleh Dr. Syeh

Adnan Al-Afyouni (Syaikh besar Damaskus Syiria). Selama tiga tahun Pondok Pesantren WALI berdiri banyak perkembangan yang sudah didapatkan mulai dari tahun pertama hanya memiliki Joglo, masjid, aula, asrama putri dan asrama putra dengan jumlah total 15 santri serta jumlah ustadz hanya 6 orang. Kemudian perkembangan ditahun kedua sudah adanya santri yang mukim dengan jumlah 8 santri kebanyakan dari luar Jawa Tengah seperti Riau, Jakarta Timur, Jawa Barat dan sebagainya, serta penambahan ustadz sampai tahun ketiga ini dengan total 16 ustadz.

Jumlah santri yang terus meningkat kurang lebih sampai sekarang ada 200-300an santri. Serta adanya kelas pesantren untuk mahasiswa. Tak lupa penambahan sarana dan prasarana seperti yang baru saja jadi yaitu ruang kelas untuk belajar. Target tahun ini yaitu pembebasan lahan seluas 3000 hektar dan tahun depan 2021 akan memulai pembangunan kembali infrastruktur yang lengkap untuk memenuhi semua kebutuhan santri seperti asrama santri untuk 1500 orang, aula dengan kapasitas 2000 orang, perkantoran guru, yayasan, unit-unit usaha, gedung perkantoran, kantin, pujasera, dapur umum, *guest house*, *sport center* seperti futsal, basket, panahan, kolam renang, lapangan bola, area perpustakaan, argo center, taman, gedung untuk kelas, laboratorium, area parkir dan lain-lainnya dikarenakan untuk secepatnya pondok pesantren WALI akan mempunyai SDIT, SMPIT dan SMKI Grafika.

Untuk kurikulumnya menggunakan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang akan terus dievaluasi dan dikembangkan. Seperti pada tahun pertama pondok ini hanya TPQ saja, lalu tahun kedua sudah ada Madin (Madrasah

Dinniyyah) yang awalnya hanya murmi belajar Tamyiz saja setiap hari sekarang ditahun ini sudah ada perubahan yaitu dengan menambah ada hadist, mahfudot, imla' dan bahasa Arab. Keunggulan dari Pondok Pesantren WALI yaitu dengan gebrakan atau gerakan baru dalam pengajaran pembelajaran yang dibutuhkan para santri milenial di zaman sekarang ini yang pastinya berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Dan pondok pesantren WALI merupakan salah satunya di Kabupaten Semarang dan Salatiga yang menerapkan metode yang menyenangkan, cepat, mengasyikkan dan tidak membosankan. Karena belajar mengaji tidak hanya bisa mengaji saja tetapi bisa dengan cepat untuk menterjemahkan dan memahaminya. Dengan terobosan baru yang dikemas secara modern juga akan menghasilkan santri-santri yang unggul. Dan salah satu tujuan pondok pesantren WALI menjadi pionir pusat penerjemahan dan kodifikasi literasi Islam.

4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren WALI

Visi Pondok Pesantren WALI:

Menjadi pusat penerjemahan, kodifikasi, rujukan, dan akses literasi Islam klasik dunia dalam berbagai bidang kehidupan dan keilmuan di Indonesia.

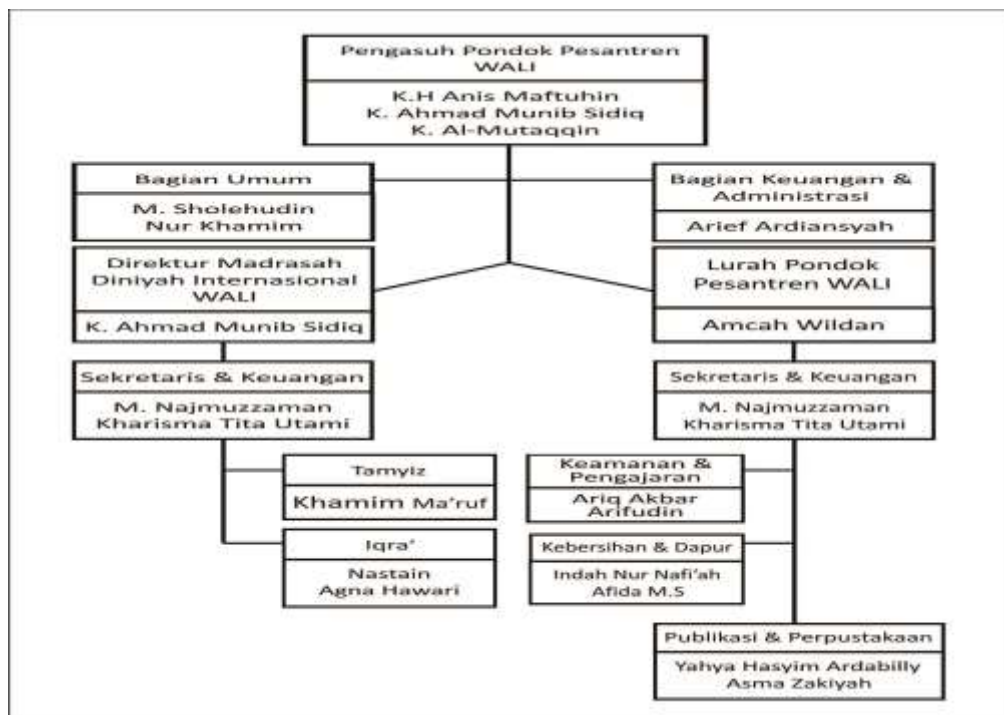
Misi Pondok Pesantren WALI:

- a. Menggali, mengumpulkan, menterjemahkan, menerbitkan dan menyebarkan kitab-kitab dari khazanah Islam klasik dan modern berbahasa Arab dari berbagai cabang keilmuan.
- b. Menyelenggarakan kajian dan pengajian kitab-kitab dari khazanah keilmuan Islam klasik dan modern berbahasa Arab untuk khalayak luas.

- c. Menyelenggarakan berbagai tingkat pendidikan Islam formal dan nonformal dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kepekaan, kemauan, dan kemampuan dalam menterjemahkan dan mewujudkan visi WALI Foundation.
- d. Menyelenggarakan konsultasi hukum Islam untuk berbagai persoalan kehidupan berbasis kajian kitab-kitab dari khazanah keilmuan Islam klasik.
- e. Melestarikan dan mengembangkan kekayaan seni dan budaya Islam klasik dalam rangka menunjang kegiatan-kegiatan dakwah dan syiar Islam.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pondok Pesantren WALI sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren WALI

4.1.4 Daftar Jumlah Ustadz/Ustadzah dan Santri

Pondok Pesantren WALI mempunyai 23 ustadz/ ustadzah yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor dan ustadz-ustadz pesantren salafiyah, seperti dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Ploso melalui seleksi khusus. Berikut ini adalah daftar *asātidz/asātidzah*

Pondok Pesantren WALI berjalan tiga tahun yang terus berkembang juga terus bertambahnya jumlah santri, yang sekarang ini ada 200 santri yang terdiri dari santri mukim dan santri kalong (santri yang tidak menetap). Santri mukim sebagian dari Jakarta, Jawa Barat, Riau, Kalimantan dan Kabupaten Semarang. Santri yang ada di Pondok Pesantren WALI tidak hanya dari kalangan anak SD tetapi juga ada dari kalangan mahasiswa belajar.

4.1.5 Tata Tertib Pondok Pesantren

4.1.5.1 Ibadah

- a) Melaksanakan sholat fardhu berjamaah
- b) Melaksanakan sholat sunnah rawatib
- c) Melaksanakan Tadarus Al-Quran 10 menit setelah sholat maghrib

4.1.5.2 Sopan Santun

- a) Taat dan patuh kepada *asatid-asatidzah*
- b) Senantiasa berakhlakul karimah

- c) Menghormati kepada yang lebih tua dan menghargai kepada yang lebih muda
- d) Berkomunikasi memakai bahasa Jawa halus (karma) atau bahasa Indonesia
- e) Saling tolong menolong

4.1.5.3 Izin Santri

- a) Tidak diperkenankan meninggalkan Madrasah saat jam pelajaran
- b) Santri yang meninggalkan Madrasah harus meminta izin kepada Direktur Madrasah
- c) Santri tidak mengikuti Madrasah diwajibkan izin melalui surat yang disediakan
- d) Selama satu semester tidak diperkenankan izin lebih dari 3 kali

4.1.5.4 Jam Pembelajaran

- a) Santri kelas TPQ wajib mengikuti jam pembelajaran mulai pukul 15.45-17.00 WIB
- b) Santri kelas Tamyiz dan Imriti wajib mengikuti jam pembelajaran mulai pukul 17.00-20.00 WIB

4.1.5.5 Keasramaan

- a) Tidak diperkenankan tidur pada jam belajar
- b) Tidak dibenarkan masuk kamar selama jam belajar kecuali jam istirahat

4.1.5.6 Kebersihan

- a) Piket kebersihan kelas dikerjakan bersama-sama sesuai jadwal
- b) Kelas harus dalam keadaan bersih dan rapi
- c) Membuang sampah harus pada tempatnya
- d) Tidak diperkenankan memakai sandal orang lain

4.1.5.7 Makan

- a) Dilarang makan dan minum sambil berdiri
- b) Diperkenankan membeli jajan dengan batas akhir 15 menit sebelum masuk waktu sholat Maghrib

4.1.5.8 Busana

- a) Seluruh santri diwajibkan berbusana secara Islami
- b) Ketentuan pakaian dipakai sesuai aturan dan waktunya
- c) Tidak diperkenankan memakai celana panjang jeans, celana pendek, dan kaos

4.1.5.9 Perhiasan/ barang Berharga

- a) Tidak diperkenankan memakai perhiasan, kecuali anting dan jam tangan
- b) Dilarang membawa handphone

4.1.5.10 Merokok dan Narkoba

Santri yang kedapatan merokok atau mengkonsumsi narkoba dikembalikan kepada orang tua/wali

4.1.5.11 Pergaulan

Pergaulan sesama santri tidak boleh melebihi batas terutama dengan lawan jenis

4.1.5.12 Lain-lain

- a) Dilarang meminjam barang/uang tanpa sepengetahuan pemiliknya
- b) Dilarang memerintah dengan cara memaksa sesama santri
- c) Orang tua yang ingin menghubungi anaknya bisa melalui pengurus Madrasah
- d) Santri harus aktif mengikuti pendidikan wakaf

Santri yang melanggar akan diberi peringatan melalui:

- a) Melanggar satu kali, santri bersangkutan dipanggil Direktur Madrasah
- b) Melanggar dua kali, santri bersangkutan diberi surat peringatan ditujukan kepada orang tua
- c) Melanggar tiga kali, santri bersangkutan diberi surat peringatan dengan pemanggilan langsung kepada orang tua
- d) Melanggar lebih dari tiga kali, santri bersangkutan dikembalikan kepada orangtua.

4.1.6 Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren WALI

4.1.6.1 Lembaga Keilmuan dan Pendidikan Pondok Pesantren WALI

Bergerak pada upaya-upaya membuka dan memudahkan akses umat Islam Indonesia untuk bisa membaca dan mengkaji khazanah literasi Islam karya-karya ulama dan ilmuwan muslim klasik dalam berbagai bidang keilmuan dari seluruh penjuru dunia.

Cita-cita bersama yaitu mengembalikan kejayaan literasi Islam masa lalu sebagai pendorong terwujudnya masyarakat Islam masa depan yang maju, inovatif, kreatif dan mampu menjadi *trend setter* perkembangan peradaban umat manusia di masa yang akan datang.

4.1.6.2 Pendidikan dan Pengajaran

Pondok Pesantren WALI menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang bertujuan menyiapkan kader-kader umat yang memiliki *skill* membaca, menerjemahkan dan menyadur ilmu-ilmu dari khazanah Islam klasik serta mampu menghadirkannya sebagai konten-konten dakwah dan pendidikan umat di era modern dalam berbagai media dan teknologi.

Lingkup kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada di pondok pesantren WALI meliputi: Pondok pesantren literasi, Madrasah Diniyah Plus, Kursus dan *training* (bahasa Arab, training penerjemahan dan penelitian, training jurnalistik dan penerbitan), bimbingan umroh dan haji. Terdapat pula konsultasi agama diantaranya sebagai berikut: konsultasi mawaris, konsultasi fiqh, konsultasi

keluarga sakinah, bimbingan haji dan umroh. Ada juga pengajian dan kajian diantaranya: pengajian ahad legi, kajian kitab kuning tematik, pengajian budaya “suluk jalanan: Ngaji Ngahad Legi”.

4.1.6.3 Lembaga Sosial dan Kesehatan Umat

Bentuk kepedulian Yayasan terhadap masyarakat dan umat sekitar lokasi kampus Yayasan WALI, maka yayasan mendirikan lembaga bantuan sosial dan kesehatan umat. Diantaranya WALI medika (Unit Pelayanan Kesehatan Umat) dan WALI siaga (Unit Bantuan Sosial dan Pengamanan Bencana).

4.1.6.4 Lembaga Pengembangan Seni dan Budaya Islam

Yayasan WALI juga memiliki kepedulian terhadap pelestarian dan pengembangan seni dan budaya Islam dan juga warisan seni budaya nusantara yang bernafaskan Islam diantaranya: Madrasah Syair Santri Nusantara, Rebana dan Mawaris, Bengkel Theater dan Sastra, serta Tari Sufi.

4.1.6.5 Kajian Diskusi

1) Pengajian ibu-ibu ahad pagi

Ceramah umum

Waktu : minggu pagi (selain ahad legi)

Jam 07.00 – 08.30 WIB

Lokasi: masjid Ar Rahim

2) Pengajian rutin selapanan untuk umum

Waktu: ahad legi

Jam 07.00 – 08.30 WIB

Lokasi: Masjid Ar Rahim

Materi: hadist, aqidah dan akhlak yang bersumber dari kitab-kitab kuning pesantren

3) Diskusi Agama dan Budaya “Suluk Jalanan Ngaji Ngahad Legi”

(a) Kajian kitab kuning bertema tasawuf

(b) *Religitainment*

(c) Diskusi sosial budaya dan terkadang politik

(d) Setiap bulan dengan menghadirkan berbagai tokoh agama, seniman, budayawan, politisi lokal maupun nasional

4) Kajian kitab kuning tematik

(a) Sistem Bandongan (dibaca dengan metode pesantren salaf oleh seorang pengampu dan disimak bersama-sama oleh jamaah)

(b) Kitab yang dibaca dari berbagai cabang ilmu semisal Tafsir, Hadits, Fiqih dan Tasawuf

(c) Dibuka untuk umum terutama mahasiswa belajar yang ingin menmabah ilmu dan wawasan keagamaan

4.1.7 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren WALI

Sarana dan prasarana didalam pondok pesantren sangatlah penting karena tanpa adanya sarana prasarana yang ada kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan. Maka dari itu, menurut penelitian peneliti sarana prasarana yang ada di pondok pesantren WALI ini tergolong sudah layak untuk di huni dan dimanfaatkan meskipun termasuk pondok yang masih baru. Dan masih ada pula sarana dan prasarana dalam proses pembangunan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren WALI diantaranya sebagai berikut: (1) masjid merupakan pusat ibadah bersama dan kegiatan santri maupun kegiatan proses pembelajaran. (2) kantor yang berfungsi untuk proses administrasi pondok dan sebagainya. (3) ruang kelas, yang baru jadi dan sudah bisa dipergunakan untuk proses pembelajaran. (4) pondok putra dan pondok putri yang digunakan untuk santri mukim maupun santri kalong terdapat kamar untuk tidur, kamar mandi, lemari baju dan lainnya. (5) dapur untuk kegiatan memasak keperluan santri untuk makan sehari hari. (6) ruang tamu yang gunanya untuk menerima tamu atau keperluan pondok yang lainnya. (7) wifi yang berfungsi untuk mempermudah santri dalam mengerjakan tugas kepondokan maupun tugas yang lainnya. (8) rak buku yang berfungsi untuk mempermudah membaca buku, kitab-kitab dan bacaan yang lainnya guna memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas untuk para santri.

No	Nama	Jumlah
1	Gedung	2
2	Ruang belajar (kelas)	5
3	Kamar santri	Santri putri: 3 Santri putra: 2
4	MCK	13
5	Masjid	1
6	Dapur	1
7	<i>Front Office</i>	1
8	Perpustakaan	1
9	Tempat Parkir	1
10	Joglo	1
11	Kendaraan	1 Angkot 1 sepeda motor

4.1 Tabel sarana lingkungan Pondok Pesantren WALI

No	Nama	Jumlah
1	Papan Pengumuman	1
2	Papan Tulis	7
3	LCD	2
4	Sound	1
5	<i>Hospot/WIFI</i>	1
6	Meja	20
7	Spidol	8
8	Penghapus	4

4.2 Tabel sarana pembelajaran Pondok Pesantren WALI

4.1.8 Gambaran Umum Subjek dan Informan

Berikut daftar subjek dan informan dalam penelitian;

No	Nama	Usia	Jabatan
1	KH	44 tahun	Pengasuh Pondok
2	MZ	23 tahun	Pengurus Pondok
3	MT	42 tahun	Ustadz/ Tutor
4	KM	37 tahun	Ustadz/ Tutor
5	Hf	11 tahun	Santri Tamyiz
6	Np	12 tahun	Santri Tamyiz

Tabel 4.3 Subyek Penelitian

4.1.8.1 Subjek Pertama (KH)

KH biasa di panggil para santri dengan sebutan Kyai Anis. Beliau adalah pencetus berdirinya pondok pesantren WALI bersama dengan teman-teman jurnalisnya. Alumni Pondok Modern Gontor dan Unviersitas al-Azhar Mesir, sekarang berusia 44 tahun dan beliau merupakan pengasuh pondok pesantren WALI.

4.1.8.2 Subjek Kedua (MZ)

MZ merupakan salah satu pengurus pondok yang ada di pondok pesantren WALI, yang sedang berusia 23 tahun. Ia sudahberada dipondok pesantren WALI dari semenjak didirikannya pondok tersebut hingga sekarang. Alumni dari IAIN Salatiga.

4.1.8.3 Subjek Ketiga (MT)

MT adalah tutor atau tenaga pendidik yang ada dilembaga nonformal yakni pondok pesantren WALI yang biasa disebut dengan panggilan ustadz. Ustadz MT sudah berada di pondok pesantren WALI sejak didirikannya pondok tersebut. Beliau merupakan alumnus dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Yang sekarang berusia 42 tahun dan sudah berkeluarga. Yang beralamatkan di jalan ngentaksari, kesongo kecamatan tuntang. Ustadz MT mengajar kelas Tamyiz dan Imriti.

4.1.8.4 Subjek Keempat (KM)

KM merupakan tutor atau tenaga pendidik di pondok pesantren WALI. Yang biasa di panggil dengan sebutan ustadz. Beliau mengajar di kelas TPQ dan Tamyiz. Ustadz KM juga bergabung dari sejak awal berdirinya pondok pesantren WALI berdiri. Ustadz KM berusia 37 tahun dan sudah berkeluarga. Alumnus Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan beralamatkan di jalan pelita Kesongo Kecamatan Tuntang.

4.1.8.5 Subjek Kelima (Hf)

Hf merupakan santri Tamyiz yang awal gabung ketika kelas 3 SD. Dan sampai sekarang sampai kelas 5 SD. sama seperti santri lainnya Hf melewati serangkaian prosedur pendaftaran terlebih dahulu dan tak lupa langsung di tes/pengujian sebelum penentuan kelas oleh ustadz.

4.1.8.6 Subjek Keenam (Np)

Np ialah seorang santri yang awal bergabung mulai kelas 5 SD hingga sekarang sudah kelas 6 SD. setelah melalui prosedur pendaftaran lalu di uji oleh ustadz yakni dengan membaca Al Quran dan praktik sholat selanjutnya di tentukan untuk bergabung di kelas Tamyiz.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan Implementasi Pembelajaran

Pada umumnya setiap pondok pesantren sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti ada rencana kegiatan pembelajaran. Seperti di Pondok Pesantren WALI dengan menerapkan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang acuannya dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Yang nantinya terdapat pendidikan formal para santri akan dibekali muatan lokal yang berisi tentang literasi Islam. Metode pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren WALI dengan cara dinyanyikan yang diberi nama dengan metode *Tamyizwali*.

Rencana kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren WALI pada kelas Tamyiz sebelum kegiatan berlangsung pada awal mula ajaran baru ustadz akan menjelaskan terlebih dahulu tentang metode Tamyiz, menjelaskan qur'an itu mudah, kosa kata (mufrodat) dalam al-Quran itu ada 2065 kata, belajar Tamyiz harus dengan ilmu LADUNI (ilate kudu muni), adanya target pembelajaran Tamyiz yaitu pintar terjemah qur'an dalam 24 jam belajar dan adanya evaluasi dari ustadz. Pada kelas Tamyiz satu, santri akan belajar tentang Huruf, Isim dan Fi'il yang merupakan dasar pokok santri dapat memahami, mengerti bahasa Arab,

al Quran dan sabda Nabi. Setiap materi pokok mempunyai cara belajar dan teknik yang sama hanya saja lagu yang digunakan berbeda-beda. Dan ustadz memiliki penilaian serta evaluasi sendiri.

Ustadz cara mengajarkan Tamyiz menganut prinsip yaitu cara atau metode mengajar lebih penting dari materi yang diajarkan. Cara belajar *tamyiz* mempunyai ciri khusus yaitu LADUNI (ilate kudu muni-bersuara lantang), dan juga santri harus mengeraskan suara sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensial otak kiri, otak kanan dan otak bawah sadar (shudur) secara seimbang, sehingga hasil belajar akan lebih optimal.

4.2.1.1 Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran yang dimaksud adalah seorang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yaitu santri. Seperti yang dikatakan oleh MT bahwa :

“kalau TPQ itu ya seusia TK, nah kalau tamyiz itu seusia anak SD/MI kalau imriti ada juga yang sudah SMP”

Dan juga yang dikatakan Hf:

“Iya mbak, kalau kelas tamyiz kebanyakan ya SD tapi ada juga yang sudah SMP”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kelompok sasaran atau warga belajar di Pondok Pesantren WALI adalah para santri. Yang setiap kelas atau jenjangnya berbeda. Seperti pada kelas TPQ itu seusia anak TK, sedangkan untuk kelas Tamyiz mayoritas seusia anak SD/MI sedangkan untuk kelas Imriti ada juga SD/MI dan beberapa sudah seusia SMP. Dengan masing-masing membawa pengalaman, pengetahuan dan latar belakang yang berbeda.

4.2.1.2 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diajarkan pada kelas Tamyiz terbagi menjadi empat tahap. Sama halnya yang dikatakan KM :

“tamyiz itu sebenarnya dibagi menjadi empat, tetapi disini tahap 1 dan 2 itu masuk di kelas Tamyiz, dan tahap ke 3 dan 4 itu masuknya kelas Imriti yang semua pelajarannya dengan bahasa Arab atau kitab kuning”

Sehingga materi setiap tahapan tamyiz itu berbeda seperti Tamyiz 1 yaitu belajar tentang Kalimat (huruf, isim, fi'il,), tamyiz 2 mempelajari tentang I'rab (jer, jazm, rofa', nashob), tamyiz 3 mempelajari tentang Khal (tamyiz, badal, dll) dan yang terakhir tamyiz 4 mempelajari tentang tasrif. Maka dalam penelitian ini difokuskan pada materi Tamyiz 1 tentang Kalimat.

4.2.1.3 Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Wali tidak hanya dari ustadz saja tetapi juga terdapat dari sumber lain.

MZ mengatakan bahwa :

“ya ada, buku tamyiz, Al-Quran terus buku yang lainnya, ya tergantung harinya”

Dan juga KM mengemukakan bahwa:

“iya ada sumber lainnya seperti buku tamyiz, kitab kuning, kitab jawahidulkalamiah, dan kitab fathulqorib”

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa adanya sumber pembelajaran diantaranya :buku Tamyiz, kitab Jawahirul kalamiyah, kitab Fathul qorib, dan juga Al-Quran.

4.2.1.4 Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam kegiatan mengajar adalah metode tamyiz yang caranya dinyanyikan. Dengan metode tersebut dapat membantu para santri untuk belajar gramatika bahasa Arab yang sudah terbagi dari huruf, isim dan fi'il dengan mudah dan menyenangkan, karna melibatkan lagu-lagu dalam penyampaianya. Masing-masing bagian mempunyai lagu yang berbeda dan bermacam serta bisa juga dipadukan dengan lagu yang sedang populer. Dan juga di Pondok Pesantren WALI metode tamyiz di padukan dengan music dan gerak.

4.2.2 Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan komunikasi dan interaksi antara para santri dengan ustadz di pondok pesantren yang dilakukan setiap hari dan sudah memiliki rencana pembelajaran setiap pertemuan. Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sudah dilaksanakan dari awal pondok didirikan hingga sekarang adalah TPA/ TPQ dan Madin (Madrasah Diniyah) merupakan embrio awal dari pondok tersebut. Seperti yang disampaikan oleh MT sebagai berikut:

“Banyak mbak, untuk sementara ini yang pendidikan belajar Al Quran ya TPQ dan Madin (Madrasah Diniyah) yang terdiri dari kelas Tamyiz dan Imriti. Karna pondok ini kan masih tergolong baru dan berjalan baru 3 tahun. Ibarat kalo anak itu sedang merangkak yang nantinya akan bisa berjalan”

KM juga menyampaikan bahwa:

“Iya mbak untuk sekarang TPQ dan madin, kedepan ada SDIT, SMPIT insyaallah tahun depan, kemungkinan.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, TPQ dan Madin hanya berbeda waktu saja. Seperti TPQ setiap hari senin sampai jumat pukul 15.45-17.00 sedangkan untuk Madin yang terdiri dari Tamyiz dan Imriti setiap hari senin

– sabtu pukul 17.00 – 19.30 hanya kalau kegiatan mingguan setiap hari sabtu namanya sabtu kreatif dan kegiatannya untuk memotivasi santri, menonton film yang bermanfaat, dan kegiatan kreatif lainnya. Sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai, santri melaksanakan lalaran terlebih dahulu karna ini merupakan kegiatan rutin di Pondok Pesantren WALI. Definisi lalaran disampaikan oleh beliau KH:

“metode di dunia pesantren untuk menghafal syair-syair dan nahdom-nahdom yang berkaitan dengan apa namanya, yang berkaitan dengan pembelajaran dikelasnya sistem menghafal bersama-sama di lembaga pesantren itu yang disebut dengan lalaran”

Beliau juga menambahkan:

“sama, hanya inovasinya ada di, eeemm penggunaan alat music, lagu dan sebagainya. Kalau lalaran zaman dahulu standar, biasa. Semua model penghafalan bersama-sama dengan lagu dan music di pondok pesantren disebut dengan lalaran. Itu metode lalaran”

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwasannya kegiatan lalaran adalah aktivitas atau kegiatan mengulang ulang hafalan nadzhom yang dilakukan santri dengan cara dinyanyikan secara bersamaan. Nadzhom artinya susunan syair-syair atau bait yang berisikan tentang materi pelajaran. Lalaran di Pondok Pesantren WALI berbeda dengan pondok lainnya dikarenakan ketika lalaran santri tidak hanya dengan cara menyanyikan saja tetapi juga ditambah dengan penggunaan alat music rebana sehingga santri-santri semakin antusias dan bersemangat ketika lalaran dilakukan setiap harinya diwaktu sore. Sama halnya dituturkan oleh KM:

“ya diawali dengan berdoa, dan untuk Tamyiz serta imriti ya lalaran sore dulu”

Diperkuat dengan salah satu pernyataan santri Np:

“iya mbak, kalau sore sebelum belajar itu kita lalaran dulu”

Setelahnya kegiatan lalaran selesai para santri siap untuk berjamaah sholat maghrib bersama, kemudian barulah ustadz datang ke kelas untuk memulai pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya dari ustadz nya saja, seperti yang dituturkan oleh KM bahwa :

“iya ada sumber lainnya seperti buku Tamyiz, kitab kuning, kitab jawahidulkalamiah, dan kitab fathulkorib”

Santri AA juga mengatakan bahwa :

“ada mbak, buku pegangan malah ada hari yang berbeda buku juga”

Dari wawancara yang diuraikan di atas dan hasil penelitian peneliti bahwa setiap pembelajaran hari senin dan selasa membawa buku Tamyiz untuk kegiatan belajarnya, sedangkan hari rabu para santri membawa buku jawahidulkalamiah, untuk kegiatan hari kamis santri datang sebelum maghrib tahlilan terlebih dahulu setelah itu barulah setiap santri menghampiri para ustadz untuk membaca Al Quran/ tadarusan secara bergantian, dan untuk hari jumat meempelajari buku fathulkorib atau kitab kuning. Sehingga setiap hari bisa berganti materi. Dan didukung dengan media pembelajaran lainnya seperti adanya meja untuk belajar santri, papan tulis dan spidol. Dalam proses pembelajarannya ustdaz/tutor selalu berusaha untuk tidak membosankan dalam mengajar, oleh karena itu KH menambahkan:

“ya seperti orang tua dengan anak, guru dengan warga belajarnya begitu, ya tidak menakutkan juga yang penting ramah menyampikan dengan bahasa keseharian sehingga santri lebih nyaman dan mudah mengerti dan juga tidak ngantuk”

disampaikan juga oleh MT bahwasannya:

“ya gimana ya mbak, ya begitu selayaknya ustadz ketika mengajar santrinya, dibuat asyik dan menyenangkan mungkin biar anak mudah memahami dan sesekali ada bercandaanya juga”

Dengan jumlah santri yang setiap kelasnya bisa mencapai 30 sampai 40an santri maka dari itu keaktifan dalam interaksi ustadz dengan santri sangatlah diperlukan, oleh karena itu dalam proses pembelajarannya ketika ustadz sudah memberikan “mantra” atau membacakan ayat Al Quran otomatis para santri akan diberi pertanyaan atau bersama-sama untuk mencarikan mana yang termasuk huruf, isim maupun fi'il dengan cara digarisi atau dilingkari di atas bukunya masing-masing, tak lupa ketika pembelajaran ustadz juga memberikan candaan atau guyonan pada santri yang tujuannya agar tidak monoton, membosankan maupun mengantuk dan tetap mengontrol kelas tetap kondusif.

Pondok Pesantren WALI juga merancang dan mendesain buku pembelajarannya dengan sangat mudah, dan praktis yang sudah di modifikasi dengan begitu santri santri yang masih tergolong anak-anak tidak kebingungan menggunakannya. Ketika adzan isya sudah berkumandang maka berakhirilah kegiatan belajar mengajar tersebut. Sebelum kegiatan di selesai ustadz mengajak semua santri untuk berdoa bersama guna menutup kegiatan pembelajaran.

Belajar bahasa Arab dengan teori teori nahwu shorof merupakan hal yang sulit dan membutuhkan waktu lama untuk bisa di pahami. Sebab kendala yang

dialami santri/ warga belajar selama ini adalah sulitnya memformulasikan atau mempelajari teori teori nahwu shorof dengan cara pembelajaran yang mudah, karena nahwu shorof sudah terlanjur di persepsikan sebagai pelajaran yang sangat sulit. Menurut Abaza (2011:11) kendala – kendala tersebut diantaranya sebagai berikut:

- (1) Diharuskannya santri belajar membaca kitab nahwu shorof
- (2) Diharuskannya santri belajar menterjemahkan kitab tersebut
- (3) Diharuskannya santri memahami teori kitab tersebut
- (4) Diharuskannya santri belajar mengaplikasikan teori kitab tersebut pada kitab kuning
- (5) Pada kitab-kitab tertentu yang lain santri juga harus menghafal matan dan nadzom

Seperti yang dituturkan oleh KH yaitu:

“sekarang ini santri disuruh untuk belajar bahasa Arab dengan teori teori nahwu shorof langsung atret dulu, putar balik alias tidak mau. Karena belajar teori tersebut membutuhkan waktu 5-20 tahun baru bisa menghafal, memhami dan mengerti itu saja harus banyak membaca, kosa kata, dan metodenya pun masih yang dahulu”

Mayoritas anak-anak kecil dikeluarga muslim Indonesia hanya bisa membaca Al Quran saja tanpa mengetahui apa arti kandungan atau isi dari Al Quran tersebut yang dijadikan sebagai pedoman hidup orang Islam. Dengan anak yang hanya bisa membaca Al Quran saja orang tua sudah merasa bangga, padahal sebagai orangtua juga perlu mempersiapkan anak agar bisa lebih dari sekedar membaca yaitu bisa menterjemahkan, dan juga mengajarkan pada yang lainnya.

Oleh karena itu, sudah pasti anak seusia SD/MI tidak bisa untuk diajari *nahwu shorof* karena sudah banyak yang medoktrin atau mempersepsikan sulit untuk bisa di pelajari maka dari itu akibatnya anak tidak akan pintar dalam membaca serta menterjemahkan Al Quran dan kitab kuning. Dengan demikian Pondok Pesantren WALI hadir dengan pengembangan metode baru dan juga melibatkan kreativitas seorang guru dalam kegiatan mengajarnya. Seperti yang di sampaikan KH:

“Di pondok ini kegiatan pembelajarannya menerapkan dengan metode TamyizWALI/ dengan cara dinyanyikan, intinya yang tidak membebani para santrilah, yang menyenangkan, asyik dan mudah. Yang penting mau belajar mengaji dulu. Sekarang susah nok mencari anak-anak yang mau mengaji di pondok. Yang penting, kalau prinsip kita itu anak tertarik berangkat ngaji dulu deh, sekarang cobalah kalian tau, susahnya mencari anak yang mau mengaji, sekarang susah. Kecenderungannya kalo gak orangtuanya sok kaya mengundang guru privatkan, padahal sebenarnya ketika anak itu berangkat mengaji, mereka akan belajar bersosialisasi dan bermasyarakat“

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dijelaskan bahwasannya metode tersebut dinamakan dengan metode *TamyizWALI*. Metode ini merupakan terobosan baru yang diterapkan di Pondok Pesantren WALI dengan cara ATM (Amati Tiru Modifikasi) dari Pondok Pesantren Bait Indramayu. Metode *TamyizWALI* merupakan pengembangan metode *nahwu shorof* yang sudah di modifikasi dengan mudah, mengasyikan, efektif dan menyenangkan yang dapat mempercepat pembelajaran *nahwu* pada santri dengan bahasa Indonesia yang caranya dinyanyikan dan ditabahi dengan gerakan/ alat music rebana. Dalam perekrutan ustadz yang mengajar Pondok Pesantren WALI mempunyai kriterianya sendiri, hal ini di sampikan oleh KH:

“yang sudah menguasai ilmu *nahwu* dipesantren salaf minimal sudah khatam imriti, sudah selesai imriti. Adanya bantuan pengabdian-

pengabdian dari pondok Gontor dan alumni-alumni pesantren salafiah seperti pondok Lirboyo Kediri, Pondok payaman, pondok Ploso yang direkrut secara individual oleh lembaga”

Sehingga tidak sembarangan ketika merekrut ustadz karena pada dasarnya Pondok Pesantren WALI ini merupakan pondok modern yang menggabungkan dengan pondok salafiyah, oleh karena itu dipadukan menjadi satu. Ketika ustadz sudah di rekrut oleh lembaga maka akan di berikan pelatihan selama seminggu dan di pantau terus, ketika sudah siap untuk dilepas maka sudah layak untuk mengajar. Hal ini juga dituturkan oleh KH:

“ada, Setelah mengikuti pelatihan nanti kita awasi dalam pengajarannya, nah ketika sudah bisa dilepas nanti di lepas, untuk menyesuaikan metode yang sudah diberikan. Biasanya pelatihan ini satu minggu, siang malam, untuk menghabiskan/ mengejar waktu itu, mulai kita beri lagu-lagunya. Kita kasih lagu yang basic-basic saja, artinya yang standar nanti bisa didiskusikan dengan santri-santrinya”

Ustadz/tutor yang mengajar juga dituntut untuk memiliki kemampuan seperti cara ustadz ketika mengkondisikan/memanajemen kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. KM mengatakan sebagai berikut:

“ya dengan ciri khas saya dalam mengajar dengan intonasi suara yang terkadang tinggi dan biasa saja, selalu melibatkan santri maksudnya tanya jawab pasti santri santri akan menyimak, dan diselingi dengan guyonan supaya tidak membuat bosan atau mengobrol sendiri”

Ditambahkan juga oleh MT:

“Jadi begini santri-santri disini itu ketika ustadz nya sudah masuk kelas akan memulai pembelajaran yang dengan otomatis akan mengeluarkan bukunya dan mendengarkan, ya tidak dipungkiri masih ada beberapa yang asyik sendiri dengan temannya ya bagaimana lagi namanya juga anak-anak, ya saya tetap lanjutkan mengajar dengan tidak lupa mengingat kan santri itu dan nanti saya juga memberikan pertanyaan”

Dan juga ustadz/tutor dituntut bisa menangani santri yang ketika dalam proses belajar tidak mendengarkan, tidak paham akan materi yang diajarkan, ustadz juga harus bisa berinovasi ketika pembelajaran, dan juga menerapkan metode Tamyiz tersebut dengan baik. Seperti yang di sampaikan oleh MT ketika penerapan metode Tamyiz yakni:

“diterapkannya ketika lalaran dan proses pembelajaran semisal belajar mencari huruf, ya saya akan membaca ayat Al Quran dengan putus-putus dengan cara dinyanyikan nanti anak akan mengikutinya dan setelah itu saya jelaskan lalu anak menandai dibuku mana saja yang termasuk ke dalam huruf”

KM juga menambahkan:

“ya ketika pelajaran dengan buku Tamyiz, karena setiap hari selain senin dan selasa itu sudah beda buku dan pelajarannya. Jadi dengan metode Tamyiz itu santri bisa menterjemahkan dengan mudah melalui bernyanyi”

Jadi tidak semua buku dipelajari metodenya dapat dinyanyikan, tetapi memang ketik belajar dasar-dasar bahas Arab memang metode Tamyiz ini sangat luar biasa pengaruhnya.

4.2.3 Hasil Belajar

Hasil dari wawancara dan observasi bahwasannya dengan metode Tamyiz yang caranya dinyanyikan dengan begitu santri tidak merasa terbebani belajar *nahwun shorof* dikarenakan tidak adanya tuntutan harus menghafal dan setoran melainkan dengan cara dibaca dan dinyanyikan serta ditambah dengan gerakan, otomatis santri akan menghafal dan teringat dengan sendirinya dalam waktu yang panjang. Sehingga metode tersebut terbilang sangatlah efektif. Seperti halnya yang disampaikan oleh KH:

“ya efektif di zaman sekarang ini, pas cocok dengan anak-anak milenial sekarang. Dengan metode Tamyiz namanya anak merasa senang dalam belajar otomatis akan mudah dalam mengingat dan nantinya akan hafal terjemahan bahasa Arab pula”

Ditambahkan juga oleh MT:

“iya saya mnegakui sangatlah efektif, karna anak kecil saja yaa dalam hitungan setengahh tahun belajar dasar-dasarnya loyaa itu bisa cepat”

Dan diperkuat juga oleh KM:

“ ya kalau metodenya itu sangat luar biasa, saya akui itu sangat efektif“

Maka dari itu, metode ini dapat mempercepat santri belajar nahwu dengan bahasa Indonesia yang dinyanyikan dengan lagu, bisa juga dengan lagu yang sedang populer atau apapun yang disukai santri.

Dengan demikian santri akan mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya yaitu seperti perubahan pada sikap/ afektif, pengetahuan/ kognitif dan keterampilan/ psikomotorik yang lebih baik. Berawal dari individu yang tidak tahu, sulit untuk menterjmahkan Al-Quran dan Kitab kuning maka dengan adanya perubahan tersebut menambah kosakata dalam ingatan dengan jangka waktu yang lama.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Implementasi Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses kegiatan sebagai penentu tujuan organisasi atau pengorganisasian guna tercapainnya tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam pembelajaran dalam

rangka mencapai tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2000) perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Rencanan pembelajaran di Pondok Pesantren WALI dituangkan pada jadwal yang sudah tersusun, dan adanya rencana kegiatan pembelajaran atau kurikulum. Sutarto (2013) dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran pendidikan nonformal perlu memuat sejumlah komponen, yaitu tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran, sarana & prasarana pembelajaran, sumber belajar, peserta didik, sistem penilaian hasil belajar, waktu dan tempat kegiatan pembelajaran.

Teknik belajar metode Tamyiz dengan LADUNI (ilate kudu muni – bersuara lantang) dengan begitu santri akan secara optimal menggunakan potensial otak kiri, otak kanan dan otak bawah sadar dengan seimbang yang akan memberikan hasil yang lebih optimal dan juga SENTOT (santri tot) ustadz akan mengajarkan dan membimbing sehingga santri menirukannya.

4.4 Tabel Belajar dengan LADUNI

Dimensi	Auditorial	Visual	Kinestetik
Otak Aktif	(otak kanan) Wajah tersenyum, Merasa nyaman	(otak kiri) Wajah serius, Merasa tegang	(otak bawah sadar) Mengulang secara elaborative dengan ingatan otak kanan dan kiri sebanyak 27 kali
Kelebihan	Menjadikan ingatan dengan baik dalam	Cepat dan tanggap dalam	Ingatannya akan menjadi otomatis/

	jangka panjang	memahami informasi	reflek (perilaku)
Kelemahan	Mebutuhkan jembatan keledai (mnemonic)	Ingatan akan baik selama 2 jam dan akan lupa pada hari ke 27	Tidak mampu dalam membedakan benar dan salah
Cara Belajar	Belajar mendengarkan melalui intonasi (mnemonic)	Belajar dengan cara melihat serta membuat catatan	Belajar dengan cara merasakan melalui resonansi dan pengulangan serta bahasa tubuh

4.3.1.1 Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran (warga belajar) adalah individu yang akan menerima layanan program yang sudah dirancang dengan berbagai pertimbangan latar belakang seperti pengetahuan, pengalaman, usia dan kapasitas lainnya. Kelompok sasaran/ warga belajarnya dalam penelitian ini adalah para santri mukim yaitu santri yang menetap di asrama pondok sedangkan santri kalong yaitu santri hanya datang ketika kegiatan pembelajaran setelah itu kembali pulang kerumah. Sebagai santri yang sudah dipersiapkan sebuah layanan dan program yang sudah disusun dengan rapi.

4.3.1.2 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran diarahkan pada pencapaian akan tujuan pembelajaran dan tingkat kedalamannya. Mengidentifikasi pada kebutuhan para santri. Dalam hal ini materi pembelajaran yang akan digunakan pada kelas tamyiz adalah

belajar tentang dasar-dasar atau gramatika bahasa Arab sebelum menterjemahkan Al-Quran dan Kitab kuning. (1) belajar tentang Huruf atau kata abjad, (2) belajar tentang Isim atau nama-nama benda, (3) belajar tentang Fi'il atau kata kerja yang dibagi menjadi tiga yaitu Fi'il madhi adalah kata kerja berbentuk lampau, Fi'il mudhori' adalah kata kerja bentuk sedang atau akan dilaksanakan, dan Fi'il Amr adalah kata kerja bentuk perintah. Setelah itu jumlah yang artinya dalam bahasa Arab menyusun kalimat atau gabungan dua kata.

4.3.1.3 Sumber Belajar

Dalam melibatkan keseluruhan proses pembelajaran, maka perlu dipertimbangkan kualifikasi, dedikasi, komitmen, dan pengalaman seorang pendidik, ustadz, atau fasilitator agar sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Sumber belajar merupakan sumber utama yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang biasanya terdapat pada ustadz, buku, dan kitab-kitab. Di Pondok Pesantren WALI sumber belajar dikelas Tamyiz selain dari ustadz yang mengajar adalah Al-Quran, buku Tamyiz, kitab Jawahirul kalamiyah, kitab Fathul qorib, dll.

4.3.1.4 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan pola dalam mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap capaian hasil belajar yang diperoleh para santri. Maka di Pondok Pesantren Wali ini selain melibatkan

kemampuan kreativitas pengajaran ustadz terhadap santri juga dibutuhkan kemampuan untuk menerapkan metode Tamyiz pada kegiatan pembelajarannya.

Karna metode Tamyiz yang belajar dengan bernyanyi membuat suasana belajar santri menjadi menyenangkan sebab materi yang diajarkan di padukan dengan lagu-lagu dan ditambah dengan alat music, sehingga metode ini sangatlah mengasyikan.

4.3.2 Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas Tamyiz pada proses pembelajaran kemampuan tutor/guru sangatlah berpengaruh pada hasil belajar santri seperti yang dikemukakan oleh Sutarto (2007) bahwasannya sebaik-baiknya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana prasarana yang tersedia, tetapi tanpa adanya kemampuan seorang pendidik yang bisa mengimplementasikannya dengan baik dan benar, maka semuanya tidak akan ada maknanya. Belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang mengandung tiga unsur adalah tujuan pengajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar, maka pada proses pengajaran harus diikuti oleh strategi atau metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan belajar sehingga dapat dengan optimal dalam mencapai hasil belajar (Wijayanti, 2010:3). Seperti pada kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren WALI menjadi ustadz yang mengajar dituntut harus bisa menjadi pengajar yang kreatif dan aktif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren WALI dilakukan setiap hari senin sampai jumat pukul 17.00 – 19.30 WIB. Sebelum memasuki materi inti santri dating untuk melaksanakan kegiatan lalaran terlebih dahulu.

Lalaran merupakan kegiatan penghafalan secara bersama-sama yang dilakukan di pondok pesantren. Jadi metode tamyiz yang caranya dinyanyikan tidak hanya diterapkan pada kegiatan inti saja tetapi juga dikegiatan lalaran ditambah dengan alat music seperti rebana digabungkan dengan lagu-lagu yang sudah ditentukan atau bisa juga diganti dengan lagu yang sedang populer.

Biasanya ketika ada acara tahunan seperti pagelaran kreativitas santri dan akhirussanah maka dalam acara tersebut dapat diganti dengan lagu-lagu yang santri inginkan. Oleh karena itu, Kewajiban dari seorang guru sebagai pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif. Menurut Reveve (2016:225), mengemukakan bahwa:

“One crucial ingredient within the supportive quality of the classroom is the teacher’s motivating style, and I fokus specifically on a teacher’s autonomy-supportive style. In doing so, I view children’s motivation, engagement, and successful school functioning as an interpersonally coordinated process between teacher and student.”

Bila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan bahwa salah satu unsure penting dalam kelas adalah adanya motivasi dan pendampingan guru yang dalam pelaksanaannya melibatkan antara warga belajar dengan guru. Sehingga terjadinya pengajaran yang saling berinteraksi aktif dan memunculkan suasana kelas yang mengasyikkan. (Korte, 2006) berpendapat “Flexibility and creativity are essential when facing learners in real time” bahwasannya kreativitas dan fleksibilitas seorang ustadz sangat dibutuhkan ketika menghadapi para santri ketika bertatap muka di kelas.

Dalam pelaksanaannya setiap sub bab atau bagian memiliki lagu-lagu yang berbeda misalnya ketika mempelajari huruf terdapat 26 kolom, maka masing-masing kolom memiliki lagunya sendiri contoh kolom satu dipadukan dengan lagunya matahari dunia yang dipopuler kan oleh Qosidahan, kolom kedua dinyanyikan dengan lagu dangdut yang judulnya ku tak mau di madu. Kolom ketiga dengan sholawatan, kolom selanjutnya dan lain sebagainya. Tidak hanya huruf , belajar tentang fi'il dan isim pun juga sama contoh ketika menyanyikan tentang cirri-ciri isim bisa dilagukan dengan lagu anak-anak yang berjudul dimana-dimana.

Ustadz ketika mengajar juga diselengi dengan guyonan atau bercandaan sehingga menjadikan suasana tidak tegang dan lebih akrab dengan para santrinya. Sehingga kreativitas guru sangat berpengaruh positif terhadap prestasi atau hasil belajar santri/warga belajar baik berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung (Adirestuty, 2017). Dengan begitu santri akan merasa nyaman dan tidak merasa terbebani akan hafalan, tetapi akan hafal dasar-asar gramatika bahasa Arab dengan sendirinya.

4.3.3 Hasil Belajar

Capaian yang di peroleh santri dalam cara pengajaran ustadz sudah baik, dan kreatif dan penerapan metode pengajaran yang tepat sehingga santri akan adanya perubahan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam dirinya. Di Pondok Pesantren WALI. Seperti yang disampaikan oleh (Wildani, 2019) yaitu banyak metode dalam mengajarkan Al Quran dan Kitab kuning, salah satunya

dengan metode Tayiz. (Nurhalim, 2011) mengatakan bahwa metode merupakan cara pengajaran dalam proses kegiatan belajar supaya warga belajar dapat berinteraksi aktif dan edukatif yang mengakibatkan suatu terjadinya perubahan terhadap individu yang dapat mencapai tujuan belajar.

Dengan metode tersebut yang caranya dinyanyikan, santri dapat dengan cepat menambah pembendaharaan kata atau kosata kata. Bernyanyi merupakan suatu bagian dari kehidupan anak yang sering dilakukan dengan cara dilantunkan dengan lagu yang sebelumnya pernah didengar. Dengan demikian metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan(Isnaningsih, 2016). Pondok tersebut memberikan jawaban atas apa yang selama ini masyarakat luas menggap bahwa belajar bahasa Arab itu sangat sulit terutama pada usia anak-anak. Karena di kebanyakan pondok menggunakan metode untuk orang-orang yang sudah bisa berbahasa Arab. Dengan demikian dibutuhkannya kreativitas dan metode baru dalam pengajaranya supaya cepat, tepat efektif dan menyenangkan.

Oleh sebab itu belajar berbahsa Arab juga membutuhkan kosa kata yang banyak sehingga dengan metode ini anak akan lebih bisa mengingat, memahami dan bisa menterjemahkan Al-Quran dan kitab kuning. Apalagi di tambah dengan lagu dan music, komposisi gerak dan lagu serta banyak praktik. Darrow dalam Budiartati, dkk (2018:47), yakni:

“Muic educators can do much to assist young children in meetig these goals”

Dapat diartikan bahwa pendidikan music dapat membantu anak dalam melakukan banyak hal guna untuk mencapai sebuah tujuan.(Benhard, 2018:28) mengatakan bahwa: *“lessons and rehearsals should include frequent singing activities”* yang artinya ketika pelajaran maupun latihan dalam aktivitasnya banyak dilakukan dengan bernyanyi. Seperti yang dilakukan para santri di pondok. Pendapat lain juga datang dari Calvert& Tart dalam (Ludke, 2014) bahwa *“ In contrast, a range of research has shown links between music and native language verbal material through listening to songs”*. Hal inidalam serangkaian penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara music dan kemampuan berbahasa, serta manfaat memori dalam jangka panjang ketika mempelajari materi pelajaran melalui lagu.

Hasil belajar santri pasti tidak lepas dari aspek atau ranah dalam belajar seperti yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom dalam Rifai (2007) menurutnya ada tiga ranah belajar yaitu (1) ranah afekti/sikap dalam ranah ini dari yang awalnya santri kesulitan dalam belajar gramatika basaha Arab dan tidak bisa menterjemahkan Al-Quran maupun kitab kuning. Dengan adanya proses pembelajaran dan penerapan metode Tamyiz sangat membantu santri mengembangkan atau meningkatkan perubahan dalam dirinya yakni menjadi bisa menerima, mengetahui dan paham akan materi yang diajarkan oleh ustadz untuk santri.

Sedangkan (2) ranah kognitif/pengetahuan dalam ranah ini menekan santri untuk dapat mengingat kembali materi atau informasi yang sudah dipelajari ketika proses pembelajaran, memahami dan juga menerapkannya dalam kegiatan lalaran,

kegiatan santri kreatif dan ketika berlangsungnya proses pembelajaran bersama ustadz. (3) ranah psikomotorik/keterampilan dalam ranah ini santri dapat melakukan atau mempraktikkan kembali apa yang sudah diajarkan seperti yang awalnya kesulitan dan tidak bisa untuk menterjemahkan, sekarang santri dapat mengajarkan kembali kepada orang lain. Karna dengan bernyanyi secara tidak langsung ingatan akan berlaku dalam jangka waktu yang lama.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran melalui metode tamyiz di Pondok Pesantren WALI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan pembelajaran metode tamyiz di Pondok Pesantren Wali sudah tersusun atau terancang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan jadwal pembelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran sudah adanya gambaran apa saja yang akan di sampaikan pada santri.

5.1.2 Pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz ini berkaitan dengan cara pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan metode Tamyiz yang caranya dinyanyikan dan membuat suasana menjadimenyenangkan tanpa adanya santri terbebani untuk setoran hafalan.

5.1.3 Hasil belajar pembelajaran metode tamyiz ini adanya perubahan pada santri kedalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah ada mengenai implementasi pembelajaran melalui metode tamyiz di Pondok Pesantren WALI, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Untuk Pengasuh Pondok Pesantren WALI untuk menambah jumlah ustadz yang mengajar dikelas tamyiz, karena semakin bertambahnya santri akan tidak ideal atau efektif ketika proses pembelajaran dengan satu ustadz saja.

5.2.2 Untuk Ustadz tetap semangat dan istiqomah memanfaatkan tenaga dan fikirannya untuk melayani santri-santri dalam belajar.

5.2.3 Untuk Santri-santri semangat dalam berproses yang awalnya tidak tau dan akhirnya menjadi tau dan bisa berbagi ilmu dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaza. (2011). *Tamyiz: Anak Kecil Saja Bisa Yang Pernah Kecil Pasti Bisa Pintar Terjemah Qur'an dan Kitab Kuning*. Jakarta: Tamyiz Publisng.
- Abdullah.(2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Warga belajar.*Edureligia*.1(1).45-47.
- Abdullah, Ramli.(2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran:*Lantanida Journal*, 4(1),36-49.
- Adirestuty, Fitranty.(2017).Pengaruh *Self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Warga belajar dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi:*Jurnal Wahana Pendidikan*,4(1),54-67.
- Aeny, F. Nurhalim. K. Utsman. U.(2018).Pengelolaan Pembelajaran *Alphabet* Inggris dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Asean Community Center Thailand:*Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*.(2)1,2-5.
- Akbar, A. & Ismail, H.(2018).Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah ThaWALib Bangkinang.*Al-Fikra: Jurnal Ilmiah KeIslaman*.17(1).210-32.
- Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. (2000). *Parenting Guide: Dialog Imajiner Tentang Cara Mendidik Anak Berdasarkan Al Quran, As Sunah dan Psikolog*, penerjemah Muhammad Arifin Altus. Jakarta: Hikmah.
- Aleinikov, A. G. (2005). *Mega Kreativitas*. Yogyakarta: Niagara.
- Amri, Sofan.(2013).*Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Andika, K. Suparno. &Saptono, A.(2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Warga belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Warga belajar Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta: *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(1), 98-108.
- Amin, Sholikhul., Sutarto, Joko.(2015).Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Pelatihan *Life Skill Computer* di Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara Tahun 2015): *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*.4(2).79-83.
- Benhard, Christian.(2003).Singing in Instrumental Music Education: Research and Implications.*Update*.28-29.

- Budiartati, E., Jamaris, M., & Yufiarti. (2018) Music Instructional to Develop Character Values for Early Childhood at Fishery Community Tambak Lorok Semarang City: *Journal of Nonformal Education*, 4(1), 47-56.
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati & Mudjiono.(2006).*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam/ Direktorat Pendidiksn Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren. (2003). *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. (2004). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ekosiswoyo. R & Sutarto. J (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Journal of Nonformal Education*. 1(1),36-41.
- Fadillah, Muhamad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fakhrudin, Shofwan. I. (2019). The Impact of Non-Formal Education in Community Development: A Case Study in Pati, Indonesia: *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 5(5). 339-341.
- Hayati, Fitroh.(2011).Pesantren Sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa.*MIMBAR*.27(2).157-160.
- Herman.(2013). Sejarah Pesantren Indonesia:*Jurnal Al-Ta'adib*.6(2),145-157.
- Hidayat. D. (2016). Strategi Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Luar Sekolah Di Kabupaten Karawang: *Journal of Nonformal Education*.2(1).14-20.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling:*Journal of Nonformal Education*. 2(1). 92-98.
- Isnainingsih.Anti.(2016).Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan KosaKata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.7(5).714-715.
- Jamaluddin, M.(2012). Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi. *KARSA:Journal of Social and Islamic Culture*, 20(1), 127-139.

- Jeffrey, B. & Craft, A. (2004). Teaching Creatively and Teaching for Creativity: Distinctions and relationships. *Educational Studies*. 30(1). 79-41.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul.(2012).*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Junanda. (2010). Peranan Pendidikan Formal Dalam Proses Pembudayaan: *Lentera Pendidikan*. 13(1). 1-13.
- Kurniawan, Asep.(2016).Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial: *The Journal of Social and Economics Education*.1-5.
- Komar, Oong. (2006). *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: CV. Pusataka Setia.
- Korte, Russell F. (2006).Training Implementation:Variations Affecting Delivery.*Developing Human Resources*.515-512.
- Ludke, M. K., Ferreira, F., & Overy. K.(2014).Singing can Facilitate Foreign Language Learning: *Mem Cogn*.4(2).41-52.
- Mahdi, A.(2013). Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia: *Jurnal Islamic Review*.2(1). 1-20.
- Mangunjaya, M. F.(2004). *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- Martono, Nanag. (2012). *Psikologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamkamurrohman, A.(2004).Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi: *Jurnal Kebudayaan Islam*.12(2).109-118.
- Mulyani, Novi.(2019).*Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2002). *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munib, Achmad.(2012).*Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhalim, Khonsum. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.
- Oktavia, Yanti.(2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar:*Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1). 808-831.
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Warga belajar:*Jurnal Kependidikan*. 5(2). 216-232.
- Purnama, M.D. Sarbini, M. & Maulida, A. (2019).Implementasi Metode Pembelajaran AlQuran Bagi Santri Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor.*Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.59(1).179-185.
- Purwanto. (2011).*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasimin.(2018). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Raswan.(2017).Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran:*Journal of Arabic Learning and Teaching*.6(1).18-25.
- Reveve, Johnmarshall.(2006). Teachers as Facilitators: What Autonomy-Supportive Teachers Do and Why Their Students Benefit:*The Elementary School Journal*. 106(3).225-236.
- Rifa'i, Ahmad. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.
- Romayani, D. (2015).Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Menterjemahkan Al-Quran Sebagai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*.13(2).183-185.
- Sari, Novita. (2017). “Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dengan Media Berbasis Visual Terhadap Hasil Belajar Warga belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Asean Kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”.Skripsi. Semarang: Program Sarjana UIN WALISONGO.
- Siska, M. Solfema. & Aini, W.(2018).Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Hasil Belajar Santri Di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.*SPEKTRUM:Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.1(2).239-241
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soeharto, I. (2002). *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.

- Sormin, Darlina.(2016).Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan.*FITRAH*.2(1).117-118.
- Sudjana.(2004).*Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Joko. (2007). *Pendidikan Luar Sekolah(Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: UNNES Press.
- Sutarto, Joko.(2010). Determinan Mutu Proses Dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan: *Jurnal Ilmu Pendidikan*.17(3).210-217.
- Syafrudin, Nurudin. (2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syafe'i, Imam. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter:*Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1).61-82.
- Syaikhudin, Ahmad.(2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran:*Jurnal Lisan Al-Hal*,7(2). 313-330.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Tamam, Baddrut.(2015). *Pesantren Nalar dan Tradisi: Geliat Santri Menghadapi ISIS, Terorisme dan Transnasionalisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoriqussu'ud, Muhammad.(2012).Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren:*Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*. 1(2).226-238.
- Ulfatin, Nurul. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2012). Semarang: UPT UNNES Press.
- Usman, Nurdin. (2004). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yakin, Nurul.(2014).Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram:*Ulumuna Jurnal Studi KeIslaman*.1(18). 199-200.
- Zulhimma.(2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia:*Jurnal Darul ' Ilmi*.1(2). 166-171.

- Wahidah, E. Y.(2015).Studi Implementasi Tradisionalisasi Dan Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren.*MUADDIB*.5(2).
- Widodo, Joko. (2001). *Good Governance, Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Surabaya: CV Mitra Media.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2011).*Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Mosik & Hindarto, N.(2010).Eksplorasi Kesulitan Belajar Warga belajar Pada Pokok Bahasan Cahaya Dan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Inkuri Terbimbing:*Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 2(1).1-5.
- Wildan, K. & Fuad, J.(2018).Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning. *AL-Wijdan:Journal of Islamic Education Studies*:3(1).87-99.
- Yakin, Nurul. (2014). Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram: *Ulumuna Jurnal Studi KeIslaman*. 1(18). 199-200.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpatt, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/15916/UN37.1.1/LT/2019 31 Juli 2019
 Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Wali
 Jl. Mertokusumo, Karangapwon, Candirejo, Kec. Tuntang, Semarang Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sundari Indah Pratiwi
 NIM : 1201416061
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Topik observasi : Observasi

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Agustus - Selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP,
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 880.532.565.7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-07-31 11:47:06)

Lampiran 2 Surat izin penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/20448/UN37.1.1/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

15 Oktober 2019

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Wali
 Jl. Mertokusumo, Karangapwon, Candirejo, Kec. Tuntang, Semarang Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sundari Indah Pratiwi
 NIM : 1201416061
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Santri Melalui Kreativitas Guru
 Dengan Cara Bernyanyi Studi Di Pondok Pesantren Wali

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 21 Oktober 2019 - Selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.


 a.n. Dekan FIP
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Drs. Edy Purwanto, M.Si,
 NIP.196301211987031001

Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 456 457 458 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-16 11:36:17)

Lampiran 3 Surat bukti penelitian



**PONDOK PESANTREN WALI
(WAKAF LITERASI ISLAM INDONESIA)**

Jl. Mertokusumo No. 99 Ds. Candirejo, Kec. Turang, Kab. Semarang
Kode Pos: 50773 Telp: (0293)3429564 Jawa Tengah, Indonesia

SURAT KETERANGAN

Nomor: 24/WL.14/PI/OR/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. Anis Maftukhin
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Wali

Menerangkan bahwa :

Nama : Sundari Indah Pratiwi
NIM : 1201416061
TTL : Kendal, 21 Januari 1998
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Santri Melalui Kreativitas Guru
Dengan Cara Bernyanyi Studi Di Pondok Pesantren Wali

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di pondok pesantren wali dari bulan oktober 2019 sd. selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 20 Januari 2020

Pengasuh Pondok

KH. Anis Maftukhin
PONDOK PESANTREN WALI

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK
PESANTREN WALI SALATIGA**

Fokus	Subfokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
I. Profil Lembaga	Kondisi Umum Lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi lembaga 2. Sarana & Prasarana 3. Kondisi Pondok 	Observasi Wawancara Dokumentasi
II. Penerimaan Santri	Pelaksanaan penerimaan Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi 2. Prosedur pendaftaran 3. Biaya pendaftaran 	Observasi Wawancara Dokumentasi
III. Implementasi Pembelajaran melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren Wali Salatiga	Perencanaan Implementasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat pembelajaran 2. Waktu pembelajaran 3. Kegiatan pembuka 4. Kegiatan inti 5. Kegiatan penutup 	Observasi Wawancara Dokumentasi
	Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar selain ustadz 2. Motivasi santri 	Observasi Wawancara Dokumentasi
	Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Tamyiz 2. Rapot akhir pembelajaran 	Observasi Wawancara Dokumentasi

KISI- KISI PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK
PESANTREN WALI SALATIGA

Fokus	Subfokus	Indikator	Item
I. Profil Lemabaga	Kondisi umum lembaga	1. Lokasi lembaga	1
		2. Didirikannya lembaga	2
		3. Pencetus lembaga	3
		4. Program Kegiatan	4
		5. Jumlah santri, kelas, ustadz	5,6,7
		6. Sarana dan Prasarana	8
		7. Kepengurusan lembaga	9
II. Penerimaan Santri	Pelaksanaan penerimaan santri baru	1. Waktu pendaftaran	10,11
		2. Syarat pendaftaran	12
		3. Publikasi	13
		4. Prosdur pendaftaran	14
		5. Penentuan kelas	15
		6. Biaya	16
III.Implemen-tasi Pembe-lajaran melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren Wali Salatiga	Perencanaan Implementasi Pembelajaran	1. Jadwal	17
		2. Tempat	18
		3. Jumlah santri	19
		4. Sumber belajar selain ustadz	20
		5. Interaksi	21,22
		6. Kegiatan pembuka	23
		7. Media pembelajaran	24,25,26
		8. Metode pembelajaran	27
		9. Kegiatan penutup	28
	Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran	1. Cara ustadz/ tutor	29,30,31
2. Kemampuan ustadz/tutor		32-37	
			38

		3. Metode Tamyiz	39
		4. Motivasi santri	40
		5. Evaluasi di akhir pembelajaran	
	Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran	1. Efektivitas metode Tamyiz	41
		2. Penerapan & hasil metode Tamyiz	42,43
		3. Ujian santri	44
		4. Rapot akhir	45
		5. Harapan ustadz	46

KISI- KISI PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK
PESANTREN WALI SALATIGA

Fokus	Subfokus	Indikator	Item
I. Penerimaan Santri	Pelaksanaan penerimaan santri baru	1. Alasan memilih lembaga	1
		2. Pendaftaran	2
		3. Publikasi	3
		4. Waktu	4
		5. Biaya	5
		6. Prosedur pendaftaran	6
		7. Pengujian	7,8
II. Implementasi Pembelajaran melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren Wali Salatiga	Perencanaan Implementasi Pembelajaran	1. Tempat pembelajaran	9
		2. Sistem pembelajaran	10
		3. Jadwal pembelajaran	11
		4. Sumber belajar	12
		5. Jumlah santri	13
		6. Interaksi	14
	Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran	1. kegiatan pembuka	15
		2. cara ustadz	16
		3. motivasi santri	17
		4. kegiatan penutup	18
	Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran	1. penerapan metode Tamyiz	19, 20
		2. pendapat santri	21
3. rapot di akhir periode		22	

KISI- KISI PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK
PESANTREN WALI SALATIGA

Fokus	Subfokus	Indikator	Item
I. Profil Lembaga	Kondisi umum lembaga	1. Sejarah lembaga	1
		2. Program kegiatan	2
		3. Jumlah santri	3
		4. Jumlah kelas	4
		5. Sarana prasarana	5
		6. Struktur Organisasi	6
II. Penerimaan Santri	Pelaksanaan penerimaan santri baru	1. Waktu pendaftaran	7,8
		2. Publikasi	9
		3. Prosedur pendaftaran	10
		4. Penentuan kelas	11
III. Implementasi Pembelajaran melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren Wali Salatiga	Perencanaan Implementasi Pembelajaran	1. Jadwal pembelajaran	12
		2. Sumber belajar	13
		3. Jumlah ustadz/tutor	14
		4. Jumlah santri/warga belajar	15
		5. Interaksi	16,17
		6. Kegiatan lalaran	18,19,20
	Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran	1. Cara pengajaran	21 22-24
		2. Kemampuan ustadz/tutor	25,26
		3. Rekrut ustadz/tutor	27
		4. Media pembelajaran	28
		5. Metode pembelajaran	29
		6. Motivasi santri	30
		7. Evaluasi pembelajaran	
Hasil Belajar	1. Metode	31,32	

	Implementasi Pembelajaran	Tamyiz 2. Ujian santri 3. Rapot/ hasil santri 4. Harapan ustadz	33 34,35 36
--	---------------------------	--	-------------------

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK
PESANTREN WALI SALATIGA**Subyek : Ustadz**

A. Identitas Subyek

Nama :
Tempat, tanggal lahir :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Alamat :

B. Pertanyaan

I. Profil Umum Lembaga

1. Dimana lokasi Pondok Pesantren WALI?
2. Kapan didirikannya Pondok Pesantren WALI?
3. Siapa pencetus bedirinya Pondok Pesantren WALI?
4. Apa saja program kegiatan Pondok Pesantren WALI?
5. Berapa jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren WALI?
6. Berapa jumlah kelas yang ada Pondok Pesantren WALI?
7. Berapa jumlah ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren WALI?
8. Apa saja sarana dan prasarana di Pondok Pesantren WALI?
9. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren WALI?

II. Penerimaan Santri

10. Kapan pendaftaran dibuka bagi calon santri di Pondok Pesantren WALI?
11. Apakah pendaftaran calon santri hanya dibuka di awal periode?
12. Apa saja persyaratan pendaftaran bagi calon santri baru Pondok Pesantren WALI?
13. Bagaimana cara publikasi pembukaan penerimaan calon santri Pondok Pesantren WALI?
14. Bagaimana prosedur pendaftaran calon santri Pondok Pesantren WALI?
15. Bagaimana pengujian/ penentuan kelas bagi calon santri Pondok Pesantren WALI?
16. Berapa biaya yang harus dibayar calon santri di Pondok Pesantren WALI?

III. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

17. Kapan jadwal pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan?
18. Dimanakah tempat melaksanakan kegiatan pembelajaran?
19. Berapakah jumlah total santri setiap kelasnya?
20. Adakah sumber belajar selain Ustadz?
21. Bagaimana interaksi antara Ustadz dengan para santri?
22. Bagaimana interaksi sesama santri?
23. Bagaimana cara ustadz memulai pembelajaran?
24. Bagaimanakah cara ustadz dalam mendesain dan merancang media pembelajaran?
25. Bagaimana penguasaan ustadz dalam menggunakan media pembelajaran?
26. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik santri ?
27. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik santri?
28. Bagaimana ustadz mengakhiri pembelajaran?

IV. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

29. Bagaimana cara ustadz dalam mengkondisikan kelas ketika pembelajaran?
30. Bagaimana cara ustadz menangani anak yang tidak mendengarkan/ bicara sendiri?
31. Bagaimana cara ustadz ketika santri bosan mengikuti pembelajaran?
32. Apakah ustadz mampu percaya diri ketika mengajar?
33. Apakah kemampuan dalam kelincahan/ keluwesan dibutuhkan ketika ustadz mengajar?
34. Apakah menjadi ustadz yang mengajar harus mampu berinovasi dalam proses pembelajaran?
35. Apakah ustadz akan menerima santri dengan apa adanya ketika ada santri yang lamban diwaktu pembelajaran?
36. Bagaimana cara ustadz ketika ada santri yang tidak mudah menangkap/ memahami materi yang sudah diajarkan?
37. Apakah ekspresi maupun penuh penghayatan ketika mengajar itu dibutuhkan?
38. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode bernyanyi ketika kegiatan pembelajaran?
39. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?
40. Apakah ada evaluasi setiap akhir pembelajaran?

- V. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz
41. Apakah dengan menggunakan metode Tamyiz efektif dalam pembelajaran?
 42. Bagaimana cara ustadz dalam menerapkan metode Tamyiz dalam pembelajaran?
 43. Bagaimanakah hasil yang didapat santri diterapkannya metode Tamyiz ?
 44. Apakah adanya ujian pada santri ketika akhir semester?
 45. Apakah ada rapot disetiap akhir pembelajaran untuk laporan kepada orangtua/ WALI?
 46. Output seperti apa yang dirapkan ustadz terhadap santri

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK
PESANTREN WALI SALATIGA

Subyek: Santri

A. Identitas Subyek

Nama :
Tempat, tanggal Lahir:
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Alamat :

B. Pertanyaan

I. Penerimaan Santri

1. Mengapa kamu memilih belajar mengaji di Pondok Pesantren WALI?
2. Bagaimana cara pendaftaran calon santri baru di Pondok Pesantren WALI?
3. Bagaimana kamu memperoleh informasi tentang penerimaan calon santri baru Pondok Pesantren WALI?
4. Kapan kamu mengikuti pendaftaran penerimaan calon santri baru di Pondok Pesantren WALI?
5. Berapa biaya pendaftaran di Pondok Pesantren WALI?
6. Bagaimana prosedur penerimaan calon santri baru di Pondok Peantren WALI?
7. Adakah tes awal untuk bisa masuk di Pondok Pesantren WALI?
8. Bagaimanakah tes tersebut?

II. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

9. Dimanakah kegiatan pembelajaran dilaksanakan?
10. Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren WALI?
11. Bagaimanakah jadwal pelaksanaan pembelajaran dikelas Tamyiz?
12. Adakah sumber belajar selain ustadz?
13. Berapakah jumlah santri di kelas Tamyiz?
14. Apakah kamu kenal dengan semua santri di Pondok Pesantren WALI?

III. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

15. Bagaimana ustadz memulai pembelajaran?
16. Bagaimana cara ustadz dalam menyampaikan pembelajaran?
17. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?

18. Bagaimana ustadz mengahiri pembelajaran?
- IV. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz
19. Apakah kamu menyukai dengan penerapan metode Tamyiz dalam pembelajaran?
20. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode tersebut?
21. Bagaimana menurut kamu tentang metode Tamyiz digunakan dalam metode pembelajaran?
22. Apakah ada rapot diakhir periode pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK
PESANTREN WALI SALATIGA

Informan: Pengasuh Pondok Pesantren WALI

A. Identitas Subyek

Nama :
Tempat, tanggal lahir :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :

B. Pertanyaan

I. Profil Umum Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren WALI?
2. Apa saja progam kegiatan di Pondok Pesantren WALI?
3. Berapa jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren WALI?
4. Berapa jumlah kelas yang ada di Pondok Pesantren WALI?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren WALI?
6. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren WALI?

II. Penerimaan Santri

7. Kapan pendaftaran dibuka bagi calon santri di Pondok Pesantren WALI?
8. Apakah pendaftaran calon santri hanya dibuka di awal periode?
9. Bagaimana cara publikasi pembukaan penerimaan calon santri Pondok Pesantren WALI?
10. Bagaimana prosedur pendaftaran calon santri Pondok Pesantren WALI?
11. Bagaimana pengujian/ penentuan kelas bagi calon santri Pondok Pesantren WALI?

III. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

12. Kapan jadwal pelaksanaan pembelajaran santri?
13. Adakah sumber belajar selain ustadz utama?
14. Berapakah jumlah total ustadz yang mengajar?
15. Berapakah jumlah total santri setiap kelasnya?
16. Bagaimana interaksi antara Ustadz dengan para santri?
17. Bagaimanakah interaksi antara pengurus pondok dengan para santri?
18. Apa itu kegiatan Lalaran?

19. Apakah metodenya sama dengan pondok-pondok yang terlebih dahulu menerapkan lalaran?
20. Apakah kegiatan lalaran hanya ada di Pondok Pesantren WALI?

IV. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

21. Bagaimana cara pengajaran di Pondok Pesantren WALI?
22. Apakah ustadz yang mengajar harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan gagasan/ ide baru dalam mengajar?
23. Apakah ustadz yang mengajar harus mempunyai keluwesan/ kelincahan ketika mengajar?
24. Apakah ustadz yang mengajar harus dituntut menjadi ustadz/guru yang kreatif?
25. Bagaimana cara merekrut ustadz untuk bisa mengajar di pondok pesantren WALI?
26. Apakah ada pelatihan untuk ustadz yang mengajar?
27. Bagaimana cara ustadz dalam menggunakan media pembelajaran?
28. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode bernyanyi ketika kegiatan pembelajaran?
29. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?
30. Apakah ada evaluasi setiap akhir pembelajaran?

V. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz

31. Apakah dengan menggunakan metode Tamyiz efektif dalam pembelajaran?
32. Bagaimanakah hasil yang didapat santri dari metode Tamyiz ?
33. Adakah ujian untuk santri setiap akhir semester?
34. Apakah ada rapot disetiap akhir pembelajaran untuk laporan kepada orangtua/ WALI?
35. Kapan akhirusanah dilaksanakan?
36. Output seperti apa yang diharapkan ustadz terhadap santri?

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK
PESANTREN WALI SALATIGA

Informan: Pengurus Pondok Pesantren WALI

A. Identitas Subyek

Nama :
Tempat, tanggal lahir :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :

B. Pertanyaan

I. Profil Umum Lembaga

1. Siapa pencetus berdirinya Pondok Pesantren WALI?
2. Kapan Pondok Pesantren WALI di dirikan?
3. Apa saja progam kegiatan di Pondok Pesantren WALI?
4. Berapa jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren WALI?
5. Berapa jumlah kelas yang ada di Pondok Pesantren WALI?
6. Apa saja saran dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren WALI?
7. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren WALI?

II. Penerimaan Santri

8. Kapan pendaftaran dibuka bagi calon santri di Pondok Pesantren WALI?
9. Apakah pendaftaran calon santri hanya dibuka di awal periode?
10. Bagaimana cara publikasi pembukaan penerimaan calon santri Pondok Pesantren WALI?
11. Bagaimana prosedur pendaftaran calon santri Pondok Pesantren WALI?
12. Bagaimana pengujian/ penentuan kelas bagi calon santri Pondok Pesantren WALI?
13. Berapakah biaya pendaftaran calon santri di Pondok Pesantren WALI?

III. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

14. Kapan jadwal pelaksanaan pembelajaran santri?
15. Adakah sumber belajar selain ustadz utama?
16. Berapakah jumlah total ustadz yang mengajar?
17. Berapakah jumlah total santri setiap kelasnya?
18. Bagaimana interaksi antara Ustadz dengan para santri?

19. Bagaimanakah interaksi antara pengurus pondok dengan para santri?
20. Apa itu kegiatan Lalaran?
21. Apakah kegiatan lalaran hanya ada di Pondok Pesantren WALI?

IV. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

22. Bagaimana cara pengajaran di Pondok Pesantren WALI?
23. Apakah ustadz yang mengajar harus dituntut menjadi ustadz/guru yang kreatif?
24. Bagaimana cara merekrut ustadz untuk bisa mengajar di pondok pesantren WALI?
25. Apakah ada pelatihan untuk ustadz yang mengajar?
26. Bagaimana cara ustadz dalam menggunakan media pembelajaran?
27. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode Tamyiz ketika kegiatan pembelajaran?
28. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?
29. Apakah ada evaluasi setiap akhir pembelajaran?

V. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz

30. Apakah dengan menggunakan metode Tamyiz efektif dalam pembelajaran?
31. Bagaimanakah hasil yang didapat santri dari metode Tamyiz ?
32. Adakah ujian untuk santri setiap akhir semester?
33. Apakah ada rapot disetiap akhir pembelajaran untuk laporan kepada orangtua/ WALI?
34. Output seperti apa yang diharapkan ustadz terhadap santri?

Catatan Lapangan

No. : 1

Lokasi : Masjid Ar Rahim Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2019

Waktu : Pukul 16.00 – 17.30 WIB

Teknik : Observasi, Wawancara

Pada hari ini peneliti mendatangi lembaga Pondok pesantren untuk silaturahmi dan melihat keadaan pondok pesantren WALI. Waktu pertama datang belum bertemu dengan pengasuh pondok pesantren dikarenakan sedang di luar kota, sebelumnya sudah mengabari jika peneliti akan ke pondok pesantren. Sesampainya di pondok bertemu dengan ustadz munip dan ustadz muttaqindisana sebelumnya memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan perihal untuk observasi guna melakukan penelitian skripsi di pondok pesantrenWALI. Sesampainya di pondok pesantren sudah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, jadi peneliti mengamatinya terlebih dahulu. Setelah selesai ustadz memiliki waktu luang secara bergantian mengobrol sekilas tentang pondok pesantren, kegiatan pondok dan lain sebagainya. Peneliti tak lama observasi disana karena dirasa sudah cukup, peneliti pun akhirnya pulang.

Catatan Lapangan

No. : 2

Lokasi : Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 September 2019

Waktu : Pukul 11.00 – 13.00 WIB

Teknik : Observasi, Wawancara

Peneliti datang kembali untuk bersilaturahmi yang beberapa hari sebelumnya sudah janji atau mengabari dengan pengasuh podok pesantren yaitu KH. Anis Mutakin. Sesampainya disana alhamdulillah di sambut dengan sangat baik, tak lupa sambil menyampaikan maksud dan tujuan yang rencananya akan melakukan penelitian skripsi guna syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Disana peneliti banyak bertanya, bercerita dan akhirnya beberapa sedikit mengetahui tentang pondok pesantren. Sebelum peneliti pulang tentunya untuk berjalan – jalan mengelilingi pondok terlebih dahulu, agar peneliti tau adakah perkembangan pembangunan atau yang lainnya

Catatan Lapangan

No. : 3
Lokasi : Pondok Putra Pesantren WALI
Hari/ Tanggal : Jumat, 20 September 2019
Waktu : Pukul 15.00 – 23.00 WIB
Teknik : Observasi, Pengamatan

Pada hari ini peneliti datang ke pondok pesantren sore hari untuk mengikuti acara Tahlil Akbar dalam rangka 40 hari meninggalnya KH. Maimoen Zubair yang acaranya di hadiri oleh ketiga tokoh penting yaitu Gus Taj Yasin Maimoen, Habib Luthfi Bin Yahya, dan Gus Idror Maimoen. Untuk acara pengajiannya dimulai setelah sholat isya'. Sebelumnya peneliti datang lebih awal agar bisa membantu persiapan acara tersebut di bagian pondok putri. Tak lupa disana juga banyak hadir WALI santri atau orangtua santri yang membantu kelancaran acara tersebut. Tradisi di pondok setiap ada acara besar WALI santri datang untuk menghadiri serta membantu acara tersebut dan membawa bahan makanan untuk bisa di jamukan. Terasa sekali rasa kebersamaan, bergotong royong tak lupa santri – santri putri pun juga membantu sebab santri disana tidak hanya anak usia dini saja. Banyak juga santri yang sudah dewasa. Setelah sholat maghrib banyak juga warga sekitar yang sudah bedatangan untuk mengikuti pengajian 40 hari meninggalnya mbah maimoen. Acara akan segera dimulai peneliti maupun yang menghadiri acara tahlilan segera menempatkan diri mencari posisi yang nyaman tak lupa sebelum masuk ada panitia yang memberikan 2 buah plastik, yang pertama berisikan minuman dan makanan dan plastik yang kedua untuk tempat menyimpan sandal. Karena acara disana lesehan atau duduk di tikar yang sudah disediakan. Selama acara berlangsung berjalan dengan lancar dan khusyuk dan banyak anak kecil juga yang ikut datang bersama orangtuanya. Mereka tidak mengganggu jalannya acara tersebut. Akhirnya setelah acara selesai peneliti pun bergegas izin untuk pulang. Karena keesokan harinya masih ada acara lanjutan yaitu Pagelaran Kreativitas Santri.

Catatan Lapangan

No. : 4
Lokasi : Pondok Putra Pesantren WALI
Hari/ Tanggal : Sabtu, 21 September 2019
Waktu : Pukul 15.00 – 24.00 WIB
Teknik : Observasi, Pengamatan

Diacara hari kedua ini peneliti datang kembali untuk membantu dan mengikuti acara Pagelaran Kreativitas Santri. Yang acara hari ini mulai sore hari karena ada gladi bersih terlebih dahulu kira – kira hingga maghrib tiba yang gunanya untuk pemantapan santri sebelum acara dimulai. Di acara hari ini ada tamu spesial dari luar negeri yang penelitian juga di pondok pesantren WALI yaitu dari Universitas yang berasal dari singapura, jumlahnya mahasiswa belajarnya 50 orang. Mereka juga mengikuti dari awal hingga acara pertengahan atau hampir selesai. Mengikuti dengan suka ria, senang ada juga yang mengabadikan lewat telepon gengamnya masing – masing. dalam acara tersebut juga di beri makanan dan minuman oleh panitianya. Pagelaran Kreativitas Santri ini di adakan setiap satu tahun sekali guna mengekspresikan kreativitas santri dan apa yang di dapat dalam proses pembelajaran. Acara ini juga di hadiri oleh WALI santri, dan juga warga sekitar karena dibuka untuk umum. Dalam acara tersebut ada serangkaian acara yang pastinya santri semua yaitu Rebana, Kidung Syafaat, Barzanji Multicultural, Puisi dua bahasa Qasidah, Gerak Tamyiz, Shadow Show, Gerak Imriti, Dance Tari Perang, Gymnastic, Wayang Kulit. Dari awal acara dimulai sudah dibuka dengan sangat apik, dan menarik yang pastinya tidak disangka – sangka. Berlanjut dalam acara dengan santri – santri yang bergiliran mulai tampil sehingga tidak membosankan meskipun menonton dalam keadaan terbuka tidak ada tenda yang menutupi dan ditemani angin malam yang dingin serta menyejukkan. Hingga sampai di penghujung acara ditutup dengan wayang kulit yang dalangnya dari santri nya sendiri. Sungguh sangat mengagumkan. Dan peneliti mengikuti acara sampai selesai.

Catatan Lapangan

No. : 5

Lokasi : Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019

Waktu : Pukul 14.00 – 15.00 WIB

Teknik : Observasi, Wawancara

Peneliti datang untuk bersilaturahmi kembali ke pondok dan memberikan surat izin untuk mulai penelitian yang artinya peneliti datang rutin ke pondok hingga penelitian sudah selesai. Sesampainya di pondok tidak bertemu langsung dengan pengasuh pondok karena sedang di tuban jawa timur. Akhirnya bertemu dengan mas zam pengurus pondok. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya ke pondok yang sedikit bertanya – tanya. Sebelumnya peneliti sudah meminta izin via telepon dengan pengasuh pondok. Sedikit bercerita ternyata setiap hari sabtu ada kegiatan santri kreatif. Dan itu rutin di lakukan. Guna mengasah keterampilan maupun kreativitas para santri.

Catatan Lapangan

No. : 6

Lokasi : Masjid Ar Rahim Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : 29 Oktober 2019

Waktu : Pukul 16.00 – 19.30 WIB

Teknik : Pengamatan, Wawancara

Sore ini peneliti datang untuk mengikuti proses pembelajaran kelas Tamyiz. Sesampainya proses pembelajaran kelas Tamyiz ini dimulai pukul 17.00 sore. Sebelum proses pembelajaran dimulai para santri melakukan kegiatan lalaran yaitu bernyanyi dengan bantuan tabuhan seperti rebananan, yang bertempat di masjid Ar Rahim. Semua kegiatan mengaji kelas Iqra 4,5,6, kelas Tamyiz dan kelas Imriti ada dimasjid hanya saja waktunya yang berbeda. Setelah lalaran selesai dilanjutkan untuk sholat berjamaah bersama. Kemudian barulah proses pembelajaran dimulai. Ketika proses pembelajaran santri yang datang sangat banyak kurang lebih 30 an santri putra dan putri. Ketika proses pembelajaran berlangsung ustadz memberikan materi dan santri menyimakinya, ketika ditanya dengan ustadz santri dengan cekatan menjawab dan pastinya dengan dinyanyikan. Ketika ada yang lupa, Ustadz menggunakan bahasa keseharian sehingga para santri mudah untuk mengerti dan mempelajarinya. Yaitu mempelajari, mengartikan serta menghafal kitab kuning. Setiap santri mempunyai buku pengaman sendiri. Yaitu buku Tamyiz. Hingga adzan sholat berkumandang artinya proses pembelajaran untuk malam inipun selesai. Dan ditutup dengan sholat isya' bersama.

Catatan Lapangan

No. : 7

Lokasi : Masjid Ar Rahim Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : 14 November 2019

Waktu : Pukul 16.40 – 19.30 WIB

Teknik : Pengamatan, Wawancara

Peneliti sesampai di pondok pesantren pukul 16.40 menunggu santri pada datang. Sore itu langit mendung, sampai pukul 17.00 masih dua atau tiga orang saja yang datang. Menunggu beberapa menit lagi santri – santri mulai berdatangan ternyata tidak banyak dan seramai biasanya. Dikarenakan cuaca sedang tidak bersahabat dan setiap hari jumat kegiatannya yaitu mulai pukul 17.10 santri di kumpulkan di masjid untuk melaksanakan tahlilan rutin setiap hari kamis sampai adzan maghrib setelah itu di lanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat maghrib selesai otomatis santri berbaris duduk untuk setoran mengaji yaitu membaca Al Quran secara bergantian kepada ustadz hingga adzan isya'. Ketika sudah adzan isya berarti kegiatan megaji pun selesai dan segera untuk menunaikan ibadah sholat isya' bersama – sama. Setelah itu semua santri baru dibolehkan untuk pulang kerumah nya masing – masing. Sedangkan yang santri mukim untuk kembali ke asrama pondok.

Catatan Lapangan

No. : 8

Lokasi : Masjid Ar Rahim Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : 23 November 2019

Waktu : Pukul 16.40 – 19.30 WIB

Teknik : Pengamatan, Wawancara

Hari sabtu merupakan kegiatan sabtu kreatif untuk para santri kelas Tamyiz maupun kelas imriti. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu dan setiap sabtu berbeda tema. Pada hari ini peneliti mengikuti kegiatan sabtu kreatif bersama mas ahmad yang memberikan paduan atau arahan kegiatan yaitu para santri untuk berlomba fotografi secara kreatif dengan tema cinta buku. Yang nanti nya setiap santri harus mengupload atau mengunggah foto tersebut ke media sosial yaitu instagram masing – masing dengan menggunakan #Santri WALI cinta buku. Hasil foto santri yang terbaik akan diberi reward dengan cara akan di unggah pada media sosial instagram ponpesWALI. Dengan begitu parasantri sangat bersemangat dengan langsung mencari buku diperpustakaan dan segera mencari tempat yang indah, atau cocok dengan suasana sore itu. Ada yang mencari tempat berfoto dengan latar persawahan, ada juga yang di atas atap dengan pemandangan sore hari seakan akan sunset datang. Semua santri mengikutinya dengan antusias. Hingga adzan maghrib tiba seperti biasa selalu sholat berjamaah bersama dan kegiatan dilanjutkan minggu depan. Setelah sholat maghrib selesai para santri segera bergegas untuk pulang.

Catatan Lapangan

No. : 9

Lokasi : Masjid Ar Rahim Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Desember 2019

Waktu : Pukul 16.40 – 19.15 WIB

Teknik : Pengamatan, Wawancara

Hari ini peneliti datang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ternyata jadwal setiap harinya berbeda pembahasan serta buku pembelajarannya. Hari ini dengan ustadz Yusril yang sumber belajarnya menggunakan Kitab Jawahidul Kalamiah, yang para santri nya secara bergantian untuk membaca dan menterjemahkan tanpa adanya kesulitan yang sangat berarti. Para santri di kelas Tamyiz sangatlah antusias. Dan pembawaan Ustadz Yusril sangatlah mudah dipahami dan dimengerti karena ketika menjelaskan dengan bahasa keseharian serasa semakin dekat dengan para santrinya. Dan tak hanya itu, ketika sebelum dan sesudah pembelajaran tak lupa peneliti juga mencari respon yang mau diwawancarai guna keperluan penelitian ini. Seperti biasa kegiatan dimulai pukul 17.00 dan sholat maghrib serta sholat isya' berjama'ah dan selesai pukul 19.30 para santri sudah diperbolehkan untuk pulang.

Catatan Lapangan

No. : 10

Lokasi : Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2020

Waktu : Pukul 15.30 – 18.00 WIB

Teknik : Observasi, Wawancara

Sore ini peneliti datang ke pondok guna mengikuti kegiatan sabtu kreatif dan wawancara dengan subyek yaitu ustadz/ tutor serta juga dengan para santri. Sore itu di tuntang sore yang cerah sehingga santri - santri banyak yang berdatangan. Sebelumnya sesampainya peneliti di pondok langsung bertemu dengan ustadz muttaqin, peneliti bermaksud untuk wawancara melengkapi data yang masih kurang dan menanyakan informasi yang belum saya dapatkan. Hampir lebih dari satu jam berbincang bincang akhirnya peneliti mengakhiri wawancara tersebut dan lanjut mengikuti sabtu kreatif yang pusat kegitannya di masjid ar rahman pondok pesantren WALI. Tak lupa untuk sholat maghrib berjamaah terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan kyai anis yang memandu jalannya kegiatan serta di malam itu juga latihan Tamyiz yang dinyanyikan dan tak lupa di kritik dan diberikan masukan , serta memberitahukan kepada para santri untuk mempersiapkan ide kreatif apalagi yang akan di tampilkan pada akhirussanah nanti. Dengan jamaah isya' bersama menandakan bahwa kegiatan sudah selesai. Selanjutnya peneliti kembali menemui kyai anis utntuk bersilaturahmi dan berbincang. Tak lama karna sudah malam peneliti pun memutuskan untuk pulang kerumah.

Catatan Lapangan

No. : 11

Lokasi : Masjid Ar Rahim Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Januari 2020

Waktu : Pukul 16.30 – 18.00 WIB

Teknik : Observasi , Wawancara

Hari senin merupakan hari yang mendung dan hujan hampir seharian. Peneliti memutuskan tetap datang kepondok pesantren selama perjalanan sampai pondok tetap saja hujannya merata. Tak lupa sesampainya di masjid ar rahman pondok pesantren WALI peneliti menemui ustadz khamim yang telah mengajar kelas TPQ. Disana langsung mewawancarai guna melengkapi data yang kurang untuk keperluan skripsi. Dengan mengobrol yang ditemani suara hujan yang semakin keras dan deras serta suara petir yang menderu. Hingga tiba waktu maghrib yang berarti waktu mengobrol sudah selesai. Selanjutnya setelah sholat berjamaah memutuskan untuk kembali ke semarang dan pada hari itu santri banyak yang tidak masuk dikarenakan hujan yang deras.

Catatan Lapangan

No. : 12

Lokasi : Pondok Pesantren WALI

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020

Waktu : Pukul 16.30 – 18.00 WIB

Teknik : Observasi , Wawancara

Peneliti datang ke pondok pesantren WALI sore hari untuk bertemu dengan pengasuh pondok yakni KH. Anis Maftuhin dengan tujuan untuk melengkapi data penelitian yang masih kurang. Sebelumnya sudah janji lebih dahulu karena beliau sangatlah sibuk. Tidak begitu lama setelah semuanya cukup. Saya segera bergegas untuk pulang kembali ke rumah.

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK PESANTREN WALI SALATIGA

Fokus	Subfokus	Ada	Tidak	Uraian
Kondisi Umum Lembaga	Lokasi lembaga	√		Jl. Mertokusumo, Karangpawon, Candirejo, Kec. Tuntang, Semarang, Jawa Tengah 50773
	Sarana & Prasarana	√		Kantor, pondok putra, putri, masjid, dapur, kamar mandi, parkir, kantin, aula, lemari, rak buku dan Al Qur'an, wifi, papan tulis, spidol, meja,
	Kondisi pondok	√		Lembaga termasuk masih baru jalan 4 tahun masih banyak proses pembangunan gedung. Tetapi sudah ada bangunan utama yang layak untuk dihuni para santri dan pengurus pondok. Lokasinya pun sangat strategis dekat dengan perumahan maupun perkampungan.
Pelaksanaan Penerimaan Santri	Publikasi	√		Instagram, web, youtube, spanduk, brosur, dari cerita ke cerita WALI santri
	Prosedur pendaftaran	√		Santri bersama orangtua datang ke pondok dan membawa persyaratan
	Biaya pendaftaran	√		Biaya pendaftaran hanya diawal masuk saja ketika administrasi
Perencanaan Implementasi Pembelajaran	Tempat pembelajaran	√		Dipondok, masjid dan kelas
	Waktu pembelajaran	√		Sore hari, untuk TPQ pukul 15.45 – 17.00 sedangkan untuk Tamyiz dan Imriti pukul 17.00 –

				19.30
	Kegiatan pembuka	√		Laluran terlebih dahulu, lalu berdoa membaca fatihah
	Kegiatan inti	√		Pembelajaran dengan buku Tamyiz
	Kegiatan penutup	√		Ditutup dengan berdoa
Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran	Sumber belajar selain ustadz	√		Buku Tamyiz, Al Quran, buku jawahidulkalamiah, buku fathulkorib
	Motivasi santri	√		Di selasela pembelajaran dan ketika hari sabtu, yaitu kegiatan sabtu kreatif
Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran	Metode Tamyiz	√		Ketika pembelajaran diterapkannya metode TamyizWALI dengan cara dinyanyikan
	Rapot akhir pembelajaran	√		Secara administrative belum ada, tetapi dalam bentuk acara Akhirussana yaitu santri di wisuda

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK
PESANTREN WALI SALATIGA

Subyek: Ustadz

A. Identitas Subyek

No. : 1
 Kode : MT
 Nama : Al Muttaqin
 Usia : 42 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan Terakhir : MI / Pondok Pesantren Lirboyo Kediri
 Jabatan : Ustadz/tutor Kelas Tamyiz

B. Pertanyaan

I. Profil Umum Lembaga

1. Dimana lokasi Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: ya disini to mbak, candirejo kesongo kecamatan tuntang salatiga
2. Kapan didirikannya Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: Januari 2016 pas diresmikanya sama Syeh Adnan Al-Afyouni (Syaikh besar Damaskus Syiria).
3. Siapa pencetus berdirinya Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: ya pak yai Anis dengan teman-teman jurnalis/ wartawanya mbak
4. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: ya kalau versi saya, sejarah berdirinya pondok pesantren ini dari pak anis dengan teman-teman wartawan yang punya gagasan untuk mendirikan pondok ini, terus karena pak anis tidak mempunyai relasi banyak teman akan dari pesantren salaf, diajaklah saya untuk bergabung dan saya mengajak teman-teman lainnya untuk bisa mengajar dan membangun bersama pondok pesantren ini. Awal mulanya kan pak anis, pak munib, dan saya. Ibaratnya kalo rumah itu saya yang membuat atap dan temboknya dan pak anis itu yang memperindah semenarik dan sebagus mungkin. Maka didirikanlah Pondok Pesantren Wakaf Literasi IslamIndonesia.
5. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: waah, lupa saya mbak. Itu aja didepan ada papan udah lengkap
6. Apa saja program kegiatan Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: Banyak mbak, untuk sementara ini yang pendidikan belajar Al Quran ya TPQ dan Madin (Madrasah Dinniyah) yang terdiri dari kelas Tamyiz dan Imriti. Karna pondok ini kan masih tergolong baru dan berjalan baru 3 tahun. Ibarat kalo anak itu sedang merangkak yang nantinya akan bisa berjalan.

7. Berapa jumlah kelas yang ada Pondok Pesantren WALI?
Jawab: jumlahnya ada 4 yang sudah siap di pakai, baru saja kemarin sudah pembelajaran di dalam kelas. Karena mbaknya kan tau sendiri kalau pusat belajar awalnya di masjid. Meskipun sekarang juga masih di masjid juga.
8. Apa saja sarana dan prasarana di Pondok Pesantren WALI?
Jawab: sarana prasarane ya banyak yang sudah bisa digunakan, nanti mbaknya keliling kan lebih tau fasilitasnya apa saja, ya maklum mbak masih pondok baru sedang pembangunan. Ya bertahaplah
9. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren WALI?
Jawab: nanti coba tanyakan saja sama pengurusnya pondok mbak bapak tidak tau

II. Penerimaan Santri

10. Kapan pendaftaran dibuka bagi calon santri di Pondok Pesantren WALI?
Jawab: ya setiap ajaran baru mbak, biasanya bulan bulan juni.
11. Apakah pendaftaran calon santri hanya dibuka di awal periode?
Jawab: tidak mbak, kalau ada santri baru yang masuk yaa gakpapa tetap diterima. Ini kan juga masih baru pondoknya.
12. Apa saja persyaratan pendaftaran bagi calon santri baru Pondok Pesantren WALI?
Jawab: coba tanya pengurusnya mbak kalau bapak kurang tau, mungkin di brosur-brosur itu ada
13. Bagaimana cara publikasi pembukaan penerimaan calon santri Pondok Pesantren WALI?
Jawab: yaa dari warga sekitar, itu semua yang promosi promosi ya pengurusnya dengan cara cara sekarang, bisa saja seperti itu
14. Bagaimana prosedur pendaftaran calon santri Pondok Pesantren WALI?
Jawab: ya datang kepondok nanti setelah itu di tes untuk penempatan kelasnya
15. Bagaimana pengujian/ penentuan kelas bagi calon santri Pondok Pesantren WALI?
Jawab: ya dites/ diujinya itu di wawancarai dulu, ditanya sudah bisa membaca Al Quran atau belum, kalau belum ya masuk kelas TPQ tetapi kalau sudah ya nanti di suruh baca, benar tidak bacaanya. Nanti ustadz yang menguji yang menentukan bisa masuk dikelas Tamyiz atau imriti gitu mbak sama di tes sudah benar belum gerakan dan bacaan sholatnya.
16. Berapa biaya yang harus dibayar calon santri di Pondok Pesantren WALI?
Jawab: kalau administrasi itu untuk TPQ 100.000 kalau Tamyiz itu 200.000 itu sudah mendapatkan buku juga untuk kegiatan belajar.

III. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

17. Kapan pembelajaran mengaji dilaksanakan?

Jawab: jadwal nya yaa, TPQ setiap senin – jumat 15.30 sampai 17.00 kalau Tamyiz sama Imriti yaa, senin – jumat 17.00 – 19.30 kalau sabtu ada sabtu kreatif

18. Dimanakah tempat melaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawab: tadinya ya disini, dipondok dan dimsjadi tapi sekarang sudah ada kelas ya di pusatkan dikelas

19. Berapakah jumlah total santri setiap kelasnya?

Jawab: kurang tau mbak kalau jumlahnya tapi ya lumayan banyak

20. Adakah sumber belajar selain Ustadz?

Jawab: ya ada mbak, itu buku pegangan

21. Bagaimana interaksi antara Ustadz dengan para santri?

Jawab: ya gimana ya mbak, ya begitu selayaknya ustadz ketika mengajar santrinya, dibuat senyaman dan semenyenangkan mungkin biar anak mudah memahami

22. Bagaimana interaksi sesama santri?

Jawab: ya selayaknya anak – anak bertemu dengan teman sebayanya mbak. Namanya jugataman kanak – kanak

23. Bagaimana pembelajaran dimulai?

Jawab: ya sebelum belajar di awali dengan berdoa, kalau sore lalaran dulu. Tetapi sekarang dengan tambahan kurikulum baru di isi dengan belajar hadist yang disi dari ustadz/ ustadzah yang mengabdikan dari gontor

24. Bagaimanakah cara ustadz dalam mendesain dan merancang media pembelajaran?

Jawab: ya mengikuti zaman sekarang mbak, bagaimana cara santri itu belajar menterjemahkan Al Quran itu tidak kesulitan, seperti Tamyiz dan buku Tamyiz.

25. Bagaimana penguasaan ustadz dalam menggunakan media pembelajaran?

Jawab: memadupadankan, antara buku dengan metodenya

26. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik santri ?

Jawab: yaa, karna santri menyukainya

27. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik santri?

Jawab: ya sesuai mbak, karena santri disinikan masih usia SD SMP jadi siapa toh yang tidak suka untuk belajar dengan cara dinyanyikan dan tidak membebaskan untuk dihafalkan nanti juga akan hafal sendiri

28. Bagaimana ustadz mengakhiri pembelajaran?

Jawab: ya diakhiri dengan berdoa lagi dan nanti sebelum pulang juga pasti sholat berjamaah

IV. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

29. Bagaimana cara ustadz dalam mengkondisikan kelas ketika pembelajaran?

Jawab: jadi begini santri-santri disini itu ketika ustadz nya sudah masuk kelas akan memulai pembelajaran yang dengan otomatis akan mengeluarkan bukunya dan mendengarkan, ya tidak dipungkiri masih ada beberapa yang asyik sendiri dengan temannya ya bagaimana lagi namanya juga anak-anak, ya saya tetap lanjutkan mengajar dengan tidak lupa mengingatkan kan santri itu dan nanti saya juga memberikan pertanyaan

30. Bagaimana cara ustadz menangani anak yang tidak mendengarkan/ bicara sendiri?

Jawab: ya tidak langsung saya marahi, nanti diberi pertanyaan juga bisa

31. Bagaimana cara ustadz ketika santri bosan mengikuti pembelajaran?

Jawab: karena disini juga masih kekurangan tenaga pengajar jadi yaa kurang maksimal dalam memperhatikan semua santri, jadi mungkin bisa tanya jawab ketika saya memberikan materi

32. Apakah ustadz mampu percaya diri ketika mengajar?

Jawab: iya mbak, kalau tidak begitu ya ndak bia mengajar

33. Apakah kemampuan dalam kelincahan/ keluwesan dibutuhkan ketika ustadz mengajar?

Jawab: iyaa dibutuhkan, kalau dalam menghadapi santri santri yang masih anak-anak begitu tidak luwes yaa nanti santri tidak nyaman

34. Apakah menjadi ustadz yang mengajar harus mampu berinovasi dalam proses pembelajaran?

Jawab: iyaa harus, soalnya kalau mengajarnya monoton begitu begitu saja pasti santri jelas akan cepat untuk bosan

35. Apakah ustadz akan menerima santri dengan apa adanya ketika ada santri yang lamban diwaktu pembelajaran?

Jawab: iyaa pasti, tidak masalah santri daya tangkapnya tidak langsung cepat karena disinikan belajar bersama sama nanti juga akan mengeerti dan paham

36. Bagaimana cara ustadz ketika ada santri yang tidak mudah menangkap/ memahami materi yang sudah diajarkan?

Jawab: ya tiap pertemuan dikelas akan saya ulangi kembali kemarin sudah mempelajari tentang apasaja, istilah mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dan nantinya akan dilanjutkan ke materi selanjutnya

37. Apakah ekspresi maupun penuh penghayatan ketika mengajar itu dibutuhkan?

Jawab: iyaaa mbak, karena kami mengajarkan bahasa Arab dan terjemahan ituksn tidak sembarangan dan mengajar itu juga dengan suara yang lantang

38. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode Tamyiz ketika kegiatan pembelajaran?

Jawab: diterapkannya ketika lalaran dan proses pembelajaran semisal belajar mencari huruf, ya saya akan membaca ayat Al Quran dengan putus-putus

dengan cara dinyanyikan nanti anak akan mengikutinya dan setelah itu saya jelaskan lalu anak menandai dibuku mana saja yang termasuk ke dalam huruf

39. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?

Jawab: tidak ada mbak

40. Apakah ada evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawab: untuk evaluasi setiap akhir pembelajaran belum ada, Cuma kalau ujian tengah dan akhir semester itu ada

V. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz

41. Apakah dengan menggunakan metode Tamyiz efektif dalam pembelajaran?

Jawab: iya saya mnegakui sangatlah efektif, karna anak kecil saja yaa dalam hitungan setengahh tahun belajar dasar-dasarnya loyaa itu bisa cepat.

42. Bagaimana cara ustadz dalam menerapkan metode Tamyiz dalam pembelajaran?

Jawab: seperti yang sudah ada dibuku Tamyiz mbak, dengan laduni dan sentot. Ustadz mengjarkan dan anak menirukan

43. Bagaimanakah hasil yang didapat santri dari diterapkannya metode Tamyiz?

Jawab: yang pasti sudah bisa mengingat dan menghafal dengan baik, dalam jangka panjang dan bisa juga di terapkan ke jenjang selanjutnya yaitu di kelas imriti

44. Apakah adanya ujian pada santri ketika akhir semester?

Jawab: ada, seperti imlak dan praktik sholat. Imlak itu menuliskan bahasa Arab dengan baik dan benar

45. Apakah ada rapot disetiap akhir pembelajaran untuk laporan kepada orangtua/ WALI?

Jawab: untuk sekarang belum ada, nantinya pondok inikan mempunyai banyak mimpi-mimpi yang nantinya pasti terwujud. Nanti semua itu akan ada, tinggal menunggu waktu saja. Kalau sekarang hanya dari ustadnyz dulu aja yang mengetahuinya dan adanya acara akhirusanah untuk wisuda para santri

46. Output seperti apa yang diharapkan ustadz terhadap santri?

Jawab : ya sepert tujuan pembelajaran ini to mbak, santri sejak kecil sudah bisa menterjemahkan Al Quran dan kitab kuning tidak hanya bisa membacanya saja, dan nantinya bisa mengajarkan kepada orang lain atau yang seumurannya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK PESANTREN WALI SALATIGA

Subyek: Ustadz

A. Identitas Subyek

No. : 2
 Kode : KM
 Nama : Khamim Makruf
 Usia : 37 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan Terakhir : MA/ Pondok Pesantren Lirboyo Kediri
 Jabatan : Ustadz/tutor Kelas Tamyiz

B. Pertanyaan

I. Profil Umum Lembaga

1. Dimana lokasi Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: ya disini mbak candirejo, kesongo tuntang
2. Kapan didirikannya Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: diresmikannya 21 januari 2016
3. Siapa pencetus berdirinya Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: awalnya penggeraknya itu pak anis terus mengajak teman-teman salaf karna pak anis itukan pondok modern dari Gontor terus kemesir.
4. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: berdirinya itu dari sama-sama ingin memajukan agama sehingga ilmu agama ataupun ilmu kitab kuning dan Al Quran itu bukan Cuma dikonsumsi orang-orang yang mondok tetapi orang formal, umum, itupun mudah, bisalah. Kalau tiap pondok itukan mempunyai kelebihan masing-masing, jadi antara salaf dan modern itu dipadukan.
5. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: waduh, itu dipapan depan pondok saja sudah ada mbak
6. Apa saja program kegiatan Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: iya TPQ dan madin, kedepan ada SDIT, SMPIT insyaallah tahun depan, kemungkinan.
7. Berapa jumlah kelas yang ada Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: untuk sekarang ini 4 kelas
8. Apa saja sarana dan prasarana di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: ya begini yang sudah ada, yaa sudah sangat layaklah untuk kegiatan pembelajaran
9. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: tanyakan pada pegurusnya saja mbak, saya kurang tau itu

II. Penerimaan Santri

10. Kapan pendaftaran dibuka bagi calon santri di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: kalau pondok itu ya waktu syawal dan ruwah

11. Apakah pendaftaran calon santri hanya dibuka di awal periode?

Jawab: tidak mbak, karena kalau ada santri baru masuk pun tetap diterima

12. Apa saja persyaratan pendaftaran bagi calon santri baru Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya administrasi mbak, mungkin akte, kk ya nanti jelasnya tanyakan pada pegurusnya

13. Bagaimana cara publikasi pembukaan penerimaan calon santri Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya dari warga sekitar, sama brosur-brosur mbak

14. Bagaimana prosedur pendaftaran calon santri Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya, yang penting datang dulu dengan orangtuanya

15. Bagaimana pengujian/ penentuan kelas bagi calon santri Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya di tanya-tanya dulu terus nanti di tes baca Al Quran baru tes praktik dan bacaan sholat

16. Berapa biaya yang harus dibayar calon santri di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: untuk TPQ itu 100.000 kalau Madin 150.000 itu hanya sekali dan sudah mendapatkan buku pelajarannya juga

III. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

17. Kapan pembelajaran mengaji dilaksanakan?

Jawab: sore mbak, kalau Tamyiz ya jam 17.00 samapi isya

18. Dimanakah tempat melaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawab: baru beberapa hari yang lalu sudah dipindah ke kelas baru karena sudah jadi, kalau kemarin-kemarin ya di masjid ini

19. Berapakah jumlah total santri setiap kelasnya?

Jawab: kalau Tamyiz pas santrinya berangkat semua ya 30 sampai 40an mungkin

20. Adakah sumber belajar selain Ustadz?

Jawab: iya ada sumber lainnya seperti buku Tamyiz, kitab kuning, kitab jawahidulkalamiah, dan kitab fathulkorib”

21. Bagaimana interaksi antara Ustadz dengan para santri?

Jawab: ya kalau pas kegiatan pembelajaran ya seperti guru dengan muridlah kalau missal ada yang tidak mendengarkan diberi hukuman misalnya, atau ditegur begitu

22. Apakah ada presensi kehadiran untuk santri?

Jawab: ya ada, Cuma yang bawa itu santrinya jadi pas kegiatan belajar berlangsung lebih efektif

23. Bagaimana pembelajaran dimulai?

Jawab: kegiatan dimulai dengan berdoa

24. Bagaimanakah cara ustadz dalam mendesain dan merancang media pembelajaran?

Jawab: ya disesuaikan dengan kebutuhan anak zaman sekarang yang lebih modern dan mudah

25. Bagaimana penguasaan ustadz dalam menggunakan media pembelajaran?

Jawab: ya harus menguasai layaknya seorang guru yang mengajar tetapi tidak membosankan

26. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik santri ?

Jawab: iya sesuai mbak

27. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik santri?

Jawab: iya sudah, dengan metode Tamyiz santri senang, dan lebih cepat paham

28. Bagaimana ustadz mengakhiri pembelajaran?

Jawab: sebelum kegiatan selesaipun juga diakhiri dengan berdoa atau hamdallah

IV. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

29. Bagaimana cara ustadz dalam mengkondisikan kelas ketika pembelajaran?

Jawab: ya dengan cirri khas saya dalam mengajar dengan intonasi suara yang terkadang tinggi dan biasa saja, selalu melibatkan santri maksudnya tanya jawab pasti santri anak akan menyimak, dan diselingi dengan guyonan

30. Bagaimana cara ustadz menangani anak yang tidak mendengarkan/ bicara sendiri?

Jawab: ya kalau saya biasanya saya beri pertanyaan

31. Bagaimana cara ustadz ketika santri bosan mengikuti pembelajaran?

Jawab: ya ketika pembelajaran diselingi dengan guyonan, biar tidak spaneng banget

32. Apakah ustadz mampu percaya diri ketika mengajar?

Jawab: ya kalo tidak percaya diri bagaimana ya tidak bisa mengajar to mbak

33. Apakah kemampuan dalam kelincahan/ keluwesan dibutuhkan ketika ustadz mengajar?

Jawab: ya pasti mbak, jadi gini kalo ndak luwes ya kasihan santri nanti tidak paham ketika belajar

34. Apakah menjadi ustadz yang mengajar harus mampu berinovasi dalam proses pembelajaran?

Jawab: iya, kalau mengajar begitu begitu saja nanti santri-santri tidak minat untuk berangkat mengaji lagi

35. Apakah ustadz akan menerima santri dengan apa adanya ketika ada santri yang lamban diwaktu pembelajaran?

Jawab: iyaa mbak, tapi kebanyakan gak ada yang kayak gitu, hampir cuma satu atau dua santri saja, karna disinikan memakai mote Tamyiz itu

36. Bagaimana cara ustadz ketika ada santri yang tidak mudah menangkap/ memahami materi yang sudah diajarkan?

Jawab: lagi-lagi guru, gurunya itu kurang, makanya kalau untuk sekarang ya santri tetap mengikuti seperti biasa, seharusnya kalau ada santri yang kurang memahami bisa saja jika gurunya mencukupi ditangani khusus, nani hasilnya juga sama dengan teman-teman yang lainnya

37. Apakah ekspresi maupun penuh penghayatan ketika mengajar itu dibutuhkan?

Jawab: iyaa, kalau saya dilihat santri saja tidak enak, bagaimana mau belajar dengan saya, kan begituu

38. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode bernyanyi ketika kegiatan pembelajaran?

Jawab: ya ketika pelajaran dengan buku Tamyiz, karena setiap hari selain senin dan selasa itu sudah beda buku dan pelajarannya. Jadi dengan metode Tamyiz itu santri bisa menterjemahkan dengan mudah melalui bernyanyi

39. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?

Jawab: ya ketika waktu pembelajaran berlangsung, sama kalau sabtu kreatif itu selalu diberikan motivasi-motivasi untuk para santrinya

40. Apakah ada evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawab: kalau setiap akhir selesai pembelajaran tidak ada tetapi ujian akhir itu ada seperti imlak dan praktik sholat

V. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz

41. Apakah dengan menggunakan metode Tamyiz efektif dalam pembelajaran?

Jawab: ya kalau metodenya itu sangat luar biasa, saya akui itu sangat efektif

42. Bagaimana cara ustadz dalam menerapkan metode Tamyiz dalam pembelajaran?

Jawab: yaa itu dengan membaca dan menyanyikan scara berulang-ulang anak pasti otomatis sudah menghafalnya. Ketika kproses belajarpun nanti saya tanya juga menyebutkan kalimat yang dipilih dibuku santri nanti akan saya suruh untuk kalimat tersebut bertemu dengan apa, dan lainlainnya jika anak lupa nanti bisa dinyanyikan bersama jadi anakpun kembali ingat dengan cepat

43. Bagaimanakah hasil yang didapat santri diterapkannya metode Tamyiz?

Jawab: santri dapat belajar dan mengingat pelajaran maupun menterjemahkan Al Quran dimana saja kapan saja tidak hanya dipondok saja. Dengan begitu santri tidak akan mudah lupa intinya selalu dalam ingatan

44. Apakah adanya ujian pada santri ketika akhir semester?

Jawab: ada, seperti imlak dan praktik sholat

45. Apakah ada rapot disetiap akhir pembelajaran untuk laporan kepada orangtua/
WALI?

Jawab: belum ada, tapi nanti tahun depan insyallah sudah ada. Kalau sekarang masih dengan acara akhirusanah, sama saja dengan santri yang di wisuda

46. Output seperti apa yang diharapkan ustadz terhadap santri?

Jawab: santri bisa dengan cepat mengerti, mengingat menghafal, dasar-dasar dalam belajar bahasa Arab. Tdak hanya bisa membaca Al Quran saja tetapi bisa menterjemahkan dan memahami isi dari Al Quran tersebut. Karena pada dasarnya pedoman hidup orang Islam adalah Al Quran dan suaya bisa dipraktikkan setiap harinya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK PESANTREN WALI SALATIGA

Subyek: Santri

A. Identitas Subyek

No. : 3
 Kode : Hf
 Nama : Haifa
 Jenis Kelamin: Perempuan
 Jabatan : Kelas Tamyiz, Kelas 5 SD

B. Pertanyaan

I. Penerimaan Santri

1. Mengapa kamu memilih belajar mengaji di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: disuruh orangtua mbak, dekat rumah juga
2. Bagaimana cara pendaftaran calon santri baru di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: datang kepondok
2. Bagaimana kamu memperoleh informasi tentang penerimaan calon santri baru Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: tau dari orangtua mbak
3. Kapan kamu mengikuti pendaftaran penerimaan calon santri baru di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: lupa mbak, aku dari kelas 3 udah ngaji disini
4. Berapa biaya pendaftaran di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: ndak tau yo mbak
5. Bagaimana prosedur penerimaan calon santri baru di Pondok Peantren WALI?
 Jawab: gak ngerti mbak
6. Adakah tes awal untuk bisa masuk di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: ada mbak
7. Bagaimanakah tes tersebut?
 Jawab: ya dites baca Al Quran sama praktik sholat sama ustadz

II. Pelaksanaan Pembelajaran

8. Dimanakah kegiatan pembelajaran dilaksanakan?
 Jawab: ya disini to mbak
9. Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: pye to mbak aku ra mudeng. Ya nek belajar ki habis maghrib nek sore lalaran dulu
10. Bagaimanakah jadwal pelaksanaan pembelajaran dikelas Tamyiz?

Jawab: setiap hari mbak, sore Jam 5 masuke

11. Adakah sumber belajar selain ustadz?

Jawab: ada mbak, buku iki lho

12. Berapakah jumlah santri di kelas Tamyiz?

Jawab: uwakeeh mbak

13. Apakah kamu kenal dengan semua santri di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya kenal to mbak

III. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

14. Bagaimana ustadz memulai pembelajaran?

Jawab: berdoa sek mbak sama salam

15. Bagaimana cara ustadz dalam menyampaikan pembelajaran?

Jawab: menyenangkan mbak

16. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?

Jawab: ndak ada mbak

17. Bagaimana ustadz mengahiri pembelajaran?

Jawab: berdoa mbak

IV. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz

18. Apakah kamu menyukai dengan penerapan metode Tamyiz dalam pembelajaran?

Jawab: yaa suka to mbak, bikin seneng dan ndak bosen

19. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode tersebut?

Jawab: ya kalo pas pelajaran sama ustad khamim,

20. Bagaimana menurut kamu tentang metode Tamyiz digunakan dalam metode pembelajaran?

Jawab: ya enak mbak, gampang gitu lo ndak boseni

21. Apakah ada rapot diakhir periode pembelajaran?

Jawab: gak ada mbak

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK PESANTREN WALI SALATIGA

Subyek:Santri

A. Identitas Subyek

No. : 4
 Kode : Np
 Nama : Naisila Putri
 Jenis Kelamin: Perempuan
 Jabatan : Kelas Tamyiz, Kelas 5 SD

B. Pertanyaan

I. Penerimaan Santri

1. Mengapa kamu memilih belajar mengaji di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab : dekat rumah mbak
2. Bagaimana cara pendaftaran calon santri baru di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: ya datang ke pondok to
3. Bagaimana kamu memperoleh informasi tentang penerimaan calon santri baru Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: dari temen yang sudah ngaji dulu disini
4. Kapan kamu mengikuti pendaftaran penerimaan calon santri baru di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: awal kelas 5 SD
5. Berapa biaya pendaftaran di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: gak tau
6. Bagaimana prosedur penerimaan calon santri baru di Pondok Peantren WALI?
 Jawab: ndak tau yo mbak
7. Adakah tes awal untuk bisa masuk di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: ada
8. Bagaimanakah tes tersebut?
 Jawab: ya di wawancaai mbak terus baca Al Qurann terus praktik sholat
- II. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran**
9. Dimanakah kegiatan pembelajaran dilaksanakan?
 Jawab: biasane di masjid mbak, tapi habis tahun baru kemarin pindah di kelas baru
10. Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren WALI?
 Jawab: maksude mbak, ohh yaa sore lalaran dulu, terus baru belajar
11. Bagaimanakah jadwal pelaksanaan pembelajaran dikelas Tamyiz?

Jawab: senin sampai sabtu mbak jam 5 sore

12. Adakah sumber belajar selain ustadz?

Jawab: ada

13. Berapakah jumlah santri di kelas Tamyiz?

Jawab: buanyak mbak

14. Apakah kamu kenal dengan semua santri di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: kenal mbak

III. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

15. Bagaimana ustadz memulai pembelajaran?

Jawab: berdoa sek mbak, bismillah

16. Bagaimana cara ustadz dalam menyampaikan pembelajaran?

Jawab: yaa mengajar biasa kayak nek disekolahan gitu

17. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?

Jawab: nek sabtu mbak biasane sok ada motivasi

18. Bagaimana ustadz mengahiri pembelajaran?

Jawab: berdoa juga mbak

IV. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz

19. Apakah kamu menyukai dengan penerapan metode Tamyiz dalam pembelajaran?

Jawab: menyukai mbak, gampang dan mudah diikuti

20. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode tersebut?

Jawab: ya pas pelajaran mbak, kalo ditanya terus ada santri yang lupa terus dinyanyikan sebentar

21. Bagaimana menurut kamu tentang metode Tamyiz digunakan dalam metode pembelajaran?

Jawab: suka mbak

22. Apakah ada rapot diakhir periode pembelajaran?

Jawab: belum ada mbak

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI PONDOK PESANTREN WALI SALATIGA

Informan: Pengasuh Pondok

A. Identitas Subyek

No. : 5
 Kode : KH
 Nama : KH Anis Maftuhin
 Usia : 44 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan Terakhir : Universitas al-Azhar Mesir
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

B. Pertanyaan

I. Profil Umum Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren WALI?

Jawab: sebenarnya pondok ini rencananya masih 20 tahun lagi didirikan, kemudian tahun 2014 ada momentum yang bermula dari sebuah gagasan dari diskusi kecil-kecilan tempatnya di renebook sebuah penerbit buku di jakarta. Berawal dari saya dan teman-teman jurnalis melihat adanya minat baca itu berkurang, ini kalau tidak ada gerakan ya selamanya, akan begini. Maka bagaimanasih kalau sekolah-sekolah, pemerintah sudah mengadakan gerakan literasi tapi ya belum nendanglah. Pesantren kan juga tidak punya pesantren literasi. Kira-kira kan begitu. Supaya santri itu juga tidak sekedar mengaji dan sebagainya tetapi mereka juga mempunyai kesadaran untuk berliterasi. Berliterasi itu tidak hanya membaca, tapi juga memproduksi konten, mengolah konten kemudian literasi hari inikan ada literasi digital. Bagaimana caranya khazanah di pesantren itu bisa dirasakan orang luar. Maka di buatlah Wakaf akses Literasi IslamIndonesia. Akhirnya 2016 diresmikannya pondok ini dan kebetulan ada seorang ulama besar dari syiria yaitu Syeh Adnan Al-Afyouni. Setelah itu lahirlah madrasah diniyyah internasional WALI terlebih dahulu sebagai embrio pondok ini. Kenapa madrasah diniyyah internasional? Karena kami mempunyai harapan, lagi lagi basic dari madin ini adalah literasi yang berbasis ilmu-ilmu berbahasa Arab. Dengan melihat masalah yang sekarang ini, supaya santri tidak kesulitan dan bosan lahirlah metode Tamyiz yang di mix dari pondok pesantren diindramayu.

2. Apa saja progam kegiatan di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: TPA, Madrasah Diniyah Plus, SDIT, SMPIT, SMKI Grafika, Kursus dan Training. Sementara untuk yang sudah jalan ini TPA dan Madrasah Diniyah karena menunggu proses pembangunan yang lainnya.

3. Berapa jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: Alhamdulillah tiap tahun bertambah, dari yang awalnya tahun pertama hanya 15 santri hingga diseleksi alam jadi 9 santri, tahun kedua, dan ketiga ini, bisa hampir 200 – 300an santri yang mukim dan tidak mukim

4. Berapa jumlah kelas yang ada di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: kamu sudah lihat kan nok, yang dipondok putra sekarang sudah ada kamar tidur dan kelas. Nah yang baru itu masih 4 kelas yang sudah jadi, kan kalau sebelumnya kegiatan di Masjid dan Aula sini

5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren WALI?

Jawab: tahun pertama yang sudah ada itu Joglo, asrama putri, asrama putra, Masjid, Aula, dan sekarang sudah ada kelas, pondok putra dan putri, dapur, kamar mandi, wifi, buku perpustakaan, dan yang lainnya nduk, banyaklah nanti coba ketemu mbak aulia minta datanya.

6. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: nanti minta di pengurusnya saja ya nok yang lengkapnya

II. Penerimaan Santri

7. Kapan pendaftaran dibuka bagi calon santri di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: bulan juni-juli, karna pesantren ya bulan sawal- ruwah

8. Apakah pendaftaran calon santri hanya dibuka di awal periode?

Jawab: untuk sekarang tidak, kapan saja santri mau bergabung belajar disini juga boleh

9. Bagaimana cara publikasi pembukaan penerimaan calon santri Pondok Pesantren WALI?

Jawab: lewat media sosial seperti intstagram, pondok WALI kan punya akun instagram. Bisa juga dari obrolan warga sekitar, dan brosur

10. Bagaimana prosedur pendaftaran calon santri Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya santri datang dengan orang tua, membawa persyaratan seperti akta, kk, dan lainnya di instagram WALI sudah ada coba di liat-liat

11. Bagaimana pengujian/ penentuan kelas bagi calon santri Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya nanti di uji dengan ustadz atau saya kalau pas di pondok, santri disuruh membaca Al Quran dan praktik sholat

III. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

12. Kapan jadwal pelaksanaan pembelajaran santri?

Jawab: TPQ senin – jumat 16.00 – 17.00, Madin senin – jumat 17.00 – 19.30 dan sabtu kreatif 17.00- 19.30

13. Adakah sumber belajar selain ustadz utama?

Jawab: ya ada, buku pegangan ya di bawa santri-santri itu lho nok, kayak gini buku Tamyiz. Yang dulu pertama kali malah pisah-pisah sekarang udan terbaru digabung semuanya.

14. Berapakah jumlah total ustadz yang mengajar?

Jawab: sekitar 14 orang

15. Berapakah jumlah total santri setiap kelasnya?

Jawab: wah, ndak hafal kalau jumlah. Tapi ya banyak

16. Bagaimana interaksi antara Ustadz dengan para santri?

Jawab: ya selayaknya orang tua dengan anak, guru dengan warga belajarnya begitu, ya tidak menakutkan juga yang penting ramah seperti biasanya

17. Bagaimanakah interaksi antara pengurus pondok dengan para santri?

Jawab: ya baik, para santri yaa menganggap seperti dengan kakaknya sendiri, semuanya pada dekat

18. Apa itu kegiatan Lalaran?

Jawab: metode di dunia pesantren untuk menghafal syair-syair dan naahdom-naahdom yang berkaitan dengan apa namanya, yang berkaitan dengan pembelajaran dikelasnya sistem mennghafal bersama-sama di lembaga pesantren itu yang disebut dengan lalaran.

19. Apakah metodenya sama dengan pondok-pondok yang terlebih dahulu menerapkan lalaran?

Jawab: sama, hanya inovasinya ada di, eee penggunaan alat music, lagu dan sebagainya. Kalau lalaran zaman dahulu standar, biasa. Semua model penghafalan bersama-sama dengan lagu dan music di pondok pesantren disebut dengan lalaran. Itu metode lalaran

20. Apakah kegiatan lalaran hanya ada di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: tidak, disemua pondok pesantren ada. Hanya saja berbeda metodenya

IV. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

21. Bagaimana cara pengajaran di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: di pondok ini kegiatan pembelajarannya menerapkan dengan metode Tamyiz/ dengan cara dinyanyikan, intinya yang tidak membebani para santrilah, yang menyenangkan, asyik dan mudah. Yang penting mau belajar mengaji dulu. Sekarang susah nok mencari anak-anak yang mau mengaji di pondok. Yang penting, kalau prinsip kita itu anak tertarik berangkat ngaji dulu deh, sekarang cobalah kalian tau, susahnya mencari anak yang mau mengaji, sekarang susah. Kecenderungannya kalo gak orangtuanya sok kaya mengundang guru privatkan, padahal sebenarnya ketika anak itu berangkat mengaji, mereka akan belajar bersosialisasi, bermasyarakat.

22. Apakah ustadz yang mengajar harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan gagasan/ ide baru dalam mengajar?

Jawab: iya, karna itu perlu

23. Apakah ustadz yang mengajar harus mempunyai keluwesan/ kelincahan ketika mengajar?

Jawab: iya harus

24. Apakah ustadz yang mengajar harus dituntut menjadi ustadz/guru yang kreatif?

Jawab: iya, pasti

25. Bagaimana cara merekrut ustadz untuk bisa mengajar di pondok pesantren WALI?

Jawab: yang sudah menguasai ilmu nahwu dipesantren salaf minimal sudah khatam imriti, sudah selesai imriti. Adanya bantuan pengabdian-pengabdian dari pondok Gontor dan alumni-alumni pesantren salafiah seperti pondok Lir boyo Kediri, Pondok payaman, pondok Ploso yang direkrut secara individual oleh lembaga

26. Apakah ada pelatihan untuk ustadz yang mengajar?

Jawab: ada, Setelah mengikuti pelatihan nanti kita awasi dalam pengajarannya, nah ketika sudah bisa dilepas nanti di lepas, untuk menyesuaikan metode yang sudah diberikan. Biasanya pelatihan ini satu minggu, siang malam, untuk menghabiskan/ mengejar waktu itu, mulai kita beri lagu-lagunya. Kita kasih lagu yang basic-basic saja, artinya yang standar nanti bisa didiskusikan dengan santri-santrinya.

27. Bagaimana cara ustadz dalam menggunakan media pembelajaran?

Jawab: ya digunakan ketika dalam kegiatan belajar dengan ustadznya

28. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode bernyanyi ketika kegiatan pembelajaran?

Jawab: bisa di terapkan ketika lalalan sore itu, ketika belajar buku Tamyiz

29. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?

Jawab: ya terkadang didalam kelas waktu kegiatan belajar, dan setiap hari sabtu ada sabtu kreatif itu biasanya diisi dengan motivasi dari youtube, menonton film maupun yang lainnya

30. Apakah ada evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawab: kalau setiap akhir pembelajaran belum ada nok, tapi kalau tengah dan akhir semester itu ada seperti ujian tertulis dan lisan

V. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz

31. Apakah dengan menggunakan metode Tamyiz efektif dalam pembelajaran?

Jawab: ya efektif di zaman sekarang ini, pas cocok dengan anak-anak milenial sekarang. Dengan metode Tamyiz namanya anak merasa senang dalam belajar otomatis akan mudah dalam mengingat dan nantinya akan hafal terjemahan bahasa Arab pula.

32. Bagaimana cara ustadz dalam menerapkan metode Tamyiz dalam pembelajaran?

Jawab: ya diselingi ketika pembelajaran berlangsung, ka nada senin dan selasa belajar Tamyiz nah itu bisa diterapkan dan ketika lalaran, ka nada to kemarin liat banyak yang tidak menggunakan bukunya ketika sudah lalaran.

33. Bagaimanakah hasil yang didapat santri dari metode Tamyiz ?

Jawab: santri belajar dengan otak kanan dan kiri serta daya tahan ingatan yang lebih lama jadi bisa belajar tidak harus dipondok, dirumah misalnya

34. Apakah ada rapot disetiap akhir pembelajaran untuk laporan kepada orangtua/ WALI?

Jawab: rapot secara administratif, belum ada, orangtua bisa melihat bagaimana anaknya belajar ketika dia melihat ikut khataman di atas panggung berarti itu udah selesai. Ukuran kita adalah ketika anak di uji public, tes di atas panggung sudah bisa. Ketika akhirussanah itu dimana semua WALI santri, anak yang di wisuda mampu menghafal dan di uji public. Namun ada juga, piagam penghargaan untuk santri yang sudah melewati ujian dengan sangat baik itu ada,

35. Kapan akhirussanah dilaksanakan?

Jawab: sebelum ramdhan, setiap bulan rajab

36. Output seperti apa yang diharapkan ustadz terhadap santri?

Jawab: ya yang pasti santri dari usia dini tidak hanya bisa membaca Al Quran saja, tetapi bisa menterjemahkan, menulis, memahami isi Al Quran dan kitab kuning. Yag nantinya akan bisa membuat buku terjemahan bahasa Arab.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MELALUI METODE TAMYIZ DI
PONDOK PESANTREN WALI SALATIGA

Informan: Pengurus Pondok

A. Identitas Subyek

No : 6
 Kode : MZ
 Nama : Muhamad Najmuzzaman
 Usia : 23
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan terakhir : S1 / IAIN Salatiga
 Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren WALI

B. Pertanyaan

I. Profil Umum Lembaga

1. Siapa pencetus berdirinya Pondok Pesantren WALI?

Jawab: kyai anis dan teman-teman wartawan

2. Kapan Pondok Pesantren WALI di dirikan?

Jawab: 21 Januari 2016

3. Apa saja program kegiatan di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: program, naah ada TPQ dan Madin (Madrasah Diniyah, madin itu terdiri dari Tamyiz dan Imriti

4. Berapa jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: kalau sekarang hampir 200 an santri totalnya

5. Berapa jumlah kelas yang ada di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: nah kalau TPQ ada 6, Kalo Madin 3 yaitu 2 imriti 1 Tamyiz

6. Apa saja saran dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya ini to, pondok, asrama putrid dan putra, masjid, joglo, kantor, dapur, mck perpustakaan, nanti atau besok keliling saja liat-liat

7. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ada filenya di computer nanti saya kirim mbak

II. Penerimaan Santri

8. Kapan pendaftaran dibuka bagi calon santri di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: yang resmi itu satu bulan setelah lebaran. Itu sudah dimulai

9. Apakah pendaftaran calon santri hanya dibuka di awal periode?

Jawab: untuk sekarang bisa kapan saja, di tengah awal pembelajaran juga bisa diterima

10. Bagaimana cara publikasi pembukaan penerimaan calon santri Pondok Pesantren WALI?

Jawab: bisa di share ke WALI santri, nahkan sama bikin brosur bisa di temple disini sini, kalau datang kesini ada yang daftar kan bisa di baca-baca

11. Bagaimana prosedur pendaftaran calon santri Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya biasanya santri sama orangtua membawa persyaratan foto, kk, akta sama ngisi formulir dan biaya administrasi

12. Bagaimana pengujian/ penentuan kelas bagi calon santri Pondok Pesantren WALI?

Jawab: nah ada dua, biasanya kan santri udah bisa baca Al Quran atau belum, kalau belumkan nanti bisa di tes Iqra, tapi kalau sudah bisa membaca Al Quran dengan lancar ya bisa masuk di kelas Tamyiz

13. Berapakah biaya pendaftaran calon santri di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: yang TPQ itu 100, kalau Madin 150

III. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran

14. Kapan jadwal pelaksanaan pembelajaran santri?

Jawab: TPQ senin sampai jumat, nah madin senin- sabtu. Berangkatnya semua sore

15. Adakah sumber belajar selain ustadz utama?

Jawab: ya ada, buku Tamyiz, Al Quran terus buku yang lainnya

16. Berapakah jumlah total ustadz yang mengajar?

Jawab: banyak, kalo ndak salah 14 san

17. Berapakah jumlah total santri setiap kelasnya?

Jawab: semuane hampir 300an, cumin gini ada yang santri lama gak berangkat, makanya itu belum di coret dari bukuu daftar

18. Bagaimana interaksi antara Ustadz dengan para santri?

Jawab: ya gitu biasa saja mbak

19. Bagaimanakah interaksi antara pengurus pondok dengan para santri?

Jawab: kalo ini ya dekat, karna memang tidak sungkan, dan saling menegur sapa.

20. Apa itu kegiatan Lalaran?

Jawab: ya kegiatan hafalan yang dilakukan santri-santri secara bersamaan

21. Apakah kegiatan lalaran hanya ada di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: disemua pondok ada kok mbak, Cuma di pondok WALI aja metodenya sedikit berbeda

IV. Hasil Belajar Implementasi Pembelajaran

22. Bagaimana cara pengajaran di Pondok Pesantren WALI?

Jawab: ya seperti yang di amati mbaknya ketika penelitian, mungkin lebih lengkapnya ditanyakan pada ustadznya saja mbak

23. Apakah ustadz yang mengajar harus dituntut menjadi ustadz/guru yang kreatif?

Jawab: iya mbak, karena kalau tidak kreatif santri pasti banyak yang bosan malah jadinya malas untuk berangkat ngaji

24. Bagaimana cara merekrut ustadz untuk bisa mengajar di pondok pesantren WALI?

Jawab: itu yang lebih tau kyai anis mbak, coba tanya kan beliau saja. Sepertinya ya merekrut dari pondok pondok gitu

25. Apakah ada pelatihan untuk ustadz yang mengajar?

Jawab: iya ada mbak, biasanya satu minggu

26. Bagaimana cara ustadz dalam menggunakan media pembelajaran?

Jawab: nah setau saya, ya biasa saja ketika mengajar sama seperti pembelajaran lainnya, menggunakan buku juga ketika mengajar

27. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode bernyanyi ketika kegiatan pembelajaran?

Jawab: ya kalau pas lalalan itu lho mbak kalau sore

28. Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri?

Jawab: kurang tau mbak, mungkin pas pembelajaran atau pas kegiatan sabtu kreatif

29. Apakah ada evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawab: kayaknya belum ada mbak

V. Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Tamyiz

30. Apakah dengan menggunakan metode Tamyiz efektif dalam pembelajaran?

Jawab: menurut saya, ya efektif mbak karna santrikan bisa belajar atau menghafal tidak hanya di pondok saja tapi bisa dimana saja dan kapan saja

31. Bagaimanakah hasil yang didapat santri dari metode Tamyiz?

Jawab: bagus mbak, daya ingatnya lebih kuat untuk belajar mengaji dan menterjemahkan

32. Adakah ujian untuk santri setiap akhir semester?

Jawab: ada seperti kemarin ada imlak dan praktik sholat

33. Apakah ada rapot disetiap akhir pembelajaran untuk laporan kepada orangtua/ WALI?

Jawab: belum adakalau rapot, tapi kemarin ada seperti piagam penghargaan dengan nilai yang bagus ketika di uji

34. Output seperti apa yang diharapkan ustadz terhadap santri?

Jawab: ya sudah pasti seperti tujuan dari pondok ini, tidak hanya menjadi santri biasa saja tetapi bisa menjadi santri yang hebat, bisa menterjemahkan kitab kuning, dan lainnya.

Lampiran 11 Rencana pelaksanaan Implementasi pembelajaran

1) Tamyiz 1

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Muqoddimah Tamyiz
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan metode Tamyiz adalah metode atau cara mudah untuk menerjemahkan qur'an (metode Tamyiz 1) dan membaca kitab kuning (metode Tamyiz 2) bagi anak-anak dan orang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibunya. 2. Menjelaskan metode menerjemah dan membaca adalah masuk dalam kelompok ilmu alat. 3. Ilmu alat lebih mendekati masuk dalam kelompok ketrampilan dari pada sebagai pengetahuan 4. Cara terbaik memahami atau menguasai ketrampilan adalah dengan cara latihan atau mengulang-ulang sesering mungkin minimal 27 kali. 5. Metode Tamyiz adalah metode atau cara mudah untuk menguasai ketrampilan

	<p>(bukan pengetahuan) menerjemah qur'an dan ketrampilan membaca kitab kuning.</p> <ol style="list-style-type: none">6. Menjelaskan qur'an itu mudah7. Kosa kata (mufrodat) dalam al-Qur'an sangat sedikit yaitu 2065 kata8. Mengajar Tamyiz harus dengan hati dan menggunakan ilmu Sentot9. Ilmu sentot adalah teknik mengajar khas metode Tamyiz berupa metode guru mengajar yang menitikberatkan pada menanamkan kesan akhir pada warga belajar bahwa belajar itu sangat mudah dan warga belajarpun akan merasa mampu mengajarkan kembali sebagaimana gurunya.10. Belajar Tamyiz harus menggunakan ilmu laduni11. Ilmu ladunin adalah teknik belajar khas metode Tamyiz berupa metode belajar dengan mengeraskan suara dengan suara berintonasi ajaib atau berirama. (teknik mengaktifkan tiga otak yaitu otak kiri, otak kanan, dan otak bawah sadar secara
--	--

	<p>integratif sehingga belajar menjadi sangat ringan dan mudah sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang optimal).</p> <p>12. Evaluasi ustadz terhadap kemampuan murid dalam menerjemahkan qur'an dan membaca kitab kuning adalah dengan menggunakan kata indikator "mampu mengajarkan kembali"</p> <p>13. Apabila ada murid yang tidak bisa, yang salah bukan murid, tetapi ada yang salah cara mengajar guru</p> <p>14. Target pembelajaran Tamyiz adalah pintar tarjamah qur'an dalam 24 jam belajar.</p> <p>15. Target pembelajaran Tamyiz 2 adalah pintar baca kitab kuning dalam 76 jam belajar, total 100 jam belajar.</p> <p>16. Perkenalan dengan yel-yel Tamyiz</p>
<p>Kegiatan Pengajaran (Laduni)</p>	<p>1. Memahami ilmu laduni (cara belajar khas metode Tamyiz) dengan mengeraskan suara.</p> <p>2. Memahami yel-yel Tamyiz</p>
<p>Penilaian</p>	
<p>Alokasi Waktu</p>	

Sumber/Bahan Alat	Tamyiz
-------------------	--------

2) Pembelajaran Huruf

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Perbedaan kata dan kalimat
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perbedaan kata dan klaimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. 2. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab yang kalimatnya hanya terdiri dari tiga macam kata yaitu huruf, isim, fi'il. 3. Cara membaca al-Qur'an dalam belajar metode Tamyiz adalah dengan metode membaca qur'an putus-putus di setiap kata (huruf, isim, fi'il) 4. Guru mencontohkan membaca al-Qur'an dengan metode Tamyiz dan diikuti membaca al-Qur'an dengan metode Tamyiz (putus-putus)
Kegiatan Pengajaran (Laduni)	Memahami cara membaca qur'an putus-putus (metode baca qur'an khas metode Tamyiz) pada lembar latihan qur'an yang sedang dibaca atau pada saat "praktek"
Penilaian	

Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Huruf
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perbedaan abjad dan huruf dalam metode Tamyiz 2. Abjad adalah susunan dalam hijaiyyah dari alif sampai ya (abjad hijaiyyah) yang tidak mempunyai arti atau tarjamah 3. Huruf adalah susunan dalam kolom 1 sampai dengan kolom 26 dalam buku metode Tamyiz yang mempunyai arti atau tarjamah. 4. Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan susunan huruf dari kolom 1 sampai dengan 26. Murid mengikuti arahan ustadz/ah. 5. Latihan praktek mengidentifikasi huruf pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2 sampai ayat 5 <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. • Ustadz/ah meminta mjurid untuk

	<p>menghitung ada beberapa jumlah huruf yang ada pada ayat tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah memberikan penjelasan “mantra” setiap kata huruf, isim, dan fi’il yang dibaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. • Mantra yang berupa penjelasan tentang huruf, isim, dan fi’il dapat dilihat pada buku Tamyiz lil mudarris dan rekamannya dalam youtube • Ustadz/ah membimbing murid untuk memberikan tanda pada lembar praktek ketika menemukan huruf dengan tanda lingkaran dan tanda contreng pada lembaran huruf sesuai kolomnya.
<p>Kegiatan Pengajaran (Laduni)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami jumlah huruf yang ada pada ayat yang sedang dibaca pada saat praktek 2. Memahami dan hafal nyayian huruf kolom 1-26 3. Memahami dan hafal mantra pada saat menemukan huruf, isim, dan fi’im 4. Memahami untuk memberi tanda lingkaran dan contreng pada saat menemukan huruf pada saat praktek

Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan Memberi tanda (warga belajar mengerti) • Lisan Membaca putus-putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal) • Praktek mengajar (warga belajar mumayyiz)
Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

3) Pembelajaran Isim

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Isim
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan isim adalah kata yang terdapat dalam al-Qur'an yang mempunyai ciri-ciri tertentu. 2. Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan ciri-ciri isim. Murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah 3. Latihan praktek mengidentifikasi isim pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 7 sampai dengan

	<p>9</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah membaca ayat dengan metode putus-putus, Murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. • Ustadz/ah meminta murid untuk menghitung ada berapa jumlah isim yang ada pada ayat tersebut. • Ustadz/ah memberikan penjelasan “mantra” setiap kata huruf, isim, fi’il yang dibaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah • Mantra yang berupa penjelasan tentang huruf, isim, dan fi’il dapat lihat di buku Tamyiz lil mudarris dan rekamannya dalam youtube. <p>4. Ustadz/ah membimbing murid untuk memberikan tanda pada lembar praktek ketika menemukan isim dengan tanda garis atas</p> <p>5. Murid tetap memberi tanda lingkaran ketika menemukan huruf</p>
<p>Kegiatan Pengajaran (Laduni)</p>	<p>1. Memahami jumlah huruf dan isim yang ada pada ayat yang dibaca pada saat praktek</p> <p>2. Memahami dan menghafal nyanyian huruf</p>

	<p>kolom 1-26</p> <p>3. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri isim</p> <p>4. Memahami dan menghafal mantra pada saat menemukan huruf, isim, dan fi'il</p> <p>5. Memahami untuk memberi tanda lingkaran dan contreng pada saat menemukan huruf pada saat praktek.</p> <p>6. Memahami untuk memberi tanda garis atas pada saat menemukan isim pada saat praktek</p>
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan Memberi tanda (warga belajar mengerti) • Lisan Membaca putus-putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal) • Praktek mengajar (warga belajar mumayyiz)
Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

4) Pembelajaran Mudhori'

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif)
------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Mujarrod
Materi Pokok	Fi'il Mudhori' dan tashrifnya
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa kata yang bukan huruf dan bukan isim dalam ayat al-Qur'an adalah fi'il 2. Menjelaskan fi'il adalah kata yang terdapat dalam al-Qur'an yang mempunyai ciri-ciri tertentu. 3. Fi'il terdiri dari 3 macam yaitu fi'il mudhori', fi'il madhi, dan fi'il amr. 4. Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan ciri-ciri mudhori', murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. 5. Guru membacakan dan menyanyikan tashrif mudhori' dengan dhomirnya, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah 6. Latihan praktek mengidentifikasi pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 9-12 <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah • Ustadz/ah meminta murid untuk

	<p>menghitung ada berapa jumlah mudhari' yang ada pada ayat tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah memberikan penjelasan “mantra” setiap kata huruf, isim, dan fi’il yang dibaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah • Mantra yang berupa penjelasan tentang huruf, isim dan fi’il dapat dilihat di buku Tamyiz lil mudarris dan rekaman dalam youtube • Ustadz/ah membimbing murid untuk memberikan tanda pada lembar praktek ketika menemukan fi’il mudhori’ dengan tanda garis bawah • Murid tetap memberi tanda garis atas ketika menemukan isim • Murid tetap memberi tanda lingkaran ketika menemukan huruf
Kegiatan Pengajaran (Laduni)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami jumlah huruf dan isim dan mudhori' yang ada pada ayat pada saat praktek. 2. Memahami dan menghafal nyanyian huruf kolom 1-26

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri isim 4. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri mudhori' 5. Memahami dan menghafal tashrif mudhori' 6. Memahami dan menghafal mantra bila menemukan huruf, isim, dan mudhori' 7. Memahami untuk memberi tanda lingkaran dan contreng pada saat menemukan huruf pada saat praktek 8. Memahami untuk memberi tanda garis atas pada saat menemukan isim pada saat praktek 9. Memahami untuk memberi tanda garis bawah satu pada saat menemukan mudhori' pada saat praktek
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan Memberi tanda (warga belajar mengerti) • Lisan Membaca putus-putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal) • Praktek mengajar (warga belajar mumayyiz)

Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

5) Pembelajaran Amr

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Fi'il Amr dan tashrifnya
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan ciri-ciri amr, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. 2. Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan tashrif amar dengan dhomirnya. Murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. 3. Latihan praktek mengidentifikasi pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 13-14, dan 21 <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah • Ustadz/ah meminta murid untuk menghitung ada berapa jumlah amr yang ada pada ayat tersebut • Ustadz/ah memberikan penjelasan “mantra”

	<p>setiap kata huruf, isim dan fi'il yang dibaca putus-putus, murid mengikuti arahan ustadz/ah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mantra yang berupa penjelasan tentang huruf, isim, fi'il dapat dilihat di buku Tamyiz lil mudarris dan rekamannya di youtube • Ustadz/ah membimbing murid untuk memberikan tanda pada lembar praktek ketika menemukan fi'il amr dengan tanda garis bawah dua • Murid tetap memberi tanda garis bawah satu ketika menemukan mudhori' • Murid tetap memberi tanda garis atas ketika menemukan isim • Murid tetap memberi tanda garis lingkaran ketika menemukan huruf
<p>Kegiatan Pengajaran (Laduni)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami jumlah huruf dan isim dan mudhori' dan amr yang ada pada ayat pada saat praktek 2. Memahami dan menghafal nyanyian huruf kolom 1-26 3. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri isim 4. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri

	<p>mudhori'</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memahami dan menghafal tashrif mudhori' 6. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri amr 7. Memahami dan menghafal tashrif amr 8. Memahami dan menghafal mantra pada saat menemukan huruf dan isim dan mudhori' dan amr 9. Memahami untuk memberi tanda lingkaran dan contreng pada saat menemukan huruf pada saat praktek 10. Memahami untuk memberi tanda garis atas pada saat menemukan isim pada saat praktek 11. Memahami untuk memberi tanda garis bawah satu pada saat menemukan mudhori' pada saat praktek 12. Memahami untuk memberi tanda garis bawah dua pada saat menemukan amr pada saat praktek
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan Memberi tanda (warga belajar mengerti) • Lisan Membaca putus-putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal)

	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar (warga belajar mumayyiz)
Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

6) Pembelajaran Madhi

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Fi'il Madhi dan tashrifnya
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan ciri-ciri madhi, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. 2. Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan tashrif madhi dengan dhomirnya. Murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. 3. Latihan praktek mengidentifikasi pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 15-17. <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah • Ustadz/ah meminta murid untuk menghitung ada berapa jumlah amr yang ada pada ayat

	<p>tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah memberikan penjelasan “mantra” setiap kata huruf, isim dan fi’il yang dibaca putus-putus, murid mengikuti arahan ustadz/ah • Ustadz/ah membimbing murid untuk memberikan tanda pada lembar praktek ketika menemukan fi’il madhi dengan tanda garis bawah tiga • Murid tetap memberi tanda garis bawah dua ketika menemukan amr • Murid tetap memberi tanda garis bawah satu ketika menemukan mudhori’ • Murid tetap memberi tanda garis atas ketika menemukan isim • Murid tetap memberi tanda garis lingkaran ketika menemukan huruf
<p>Kegiatan Pengajaran (Laduni)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami jumlah huruf dan isim dan mudhori’ dan amr yang ada pada ayat dibaca pada saat praktek 2. Memahami dan menghafal nyanyian huruf kolom 1-26 3. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri isim

	<ol style="list-style-type: none">4. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri mudhori'5. Memahami dan menghafal tashrif mudhori'6. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri amr7. Memahami dan menghafal tashrif amr8. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri madhi9. Memahami dan menghafal tashrif madhi10. Memahami dan menghafal mantra pada saat menemukan huruf dan isim dan mudhori' dan amr11. Memahami untuk memberi tanda lingkaran dan contreng pada saat menemukan huruf pada saat praktek12. Memahami untuk memberi tanda garis atas pada saat menemukan isim pada saat praktek13. Memahami untuk memberi tanda garis bawah satu pada saat menemukan mudhori' pada saat praktek14. Memahami untuk memberi tanda garis bawah dua pada saat menemukan amr pada saat praktek15. Memahami untuk memberi tanda garis bawah
--	--

	tiga pada saat menemukan madhi pada saat praktek
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan Memberi tanda (warga belajar mengerti) • Lisan Membaca putus-putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal) • Praktek mengajar (warga belajar mumayyiz)
Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

7) Pembelajaran Fi'il dan Dhomir

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Fi'il Madhi dan dhomirnya
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa fi'il itu selain mempunyai ciri-ciri dan tashrif, juga mempunyai dhomir. 2. Memahami dhomir fi'il merupakan syarat mutlak untuk memahami tarjamah fi'il secara mudah dan benar 3. Membacakan dan menyanyikan tashrif dan

	<p>dhomir fi'il secara bertahap mulai dengan menyebut dhomir dengan kata "sejajar dengan".</p> <p>Warga belajar mengikuti sesuai arahan guru</p> <p>4. Latihan praktek mengidentifikasi akar kata pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 18-25</p> <p>5. Selanjutnya ustadz/ah membimbing murid mengganti kata "sejajar dengan" dengan kata "dhomirnya". Murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah</p> <p>6. Menjelaskan arti dari dhomir yang ada pada fi'il</p>
Kegiatan Pengajaran (Laduni)	<p>1. Memahami fi'il dan dhomirnya yang ada pada ayat yang dipaca pada saat praktek</p> <p>2. Memahami dan menghafal nyanyian fi'il dan dhomirnya</p>
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan Memberi tanda (warga belajar mengerti) • Lisan Membaca putus-putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal) • Praktek mengajar (warga belajar mumayyiz)
Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

8) Pembelajaran wazan fi'il/wazan tambahan

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Memahami cara membuka kamus dan menerjemahkan qur'an dengan bantuan kamus
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa fi'il mudhori', amr dan madhi mempunyai beberapa jenis wazan tambahan selain wazan yang telah ditashrif. 2. Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan wazan tambahan fi'il . murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah
Kegiatan Pengajaran (Laduni)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami fi'il dan wazannya yang ada pada ayat yang dibaca pada saat praktek 2. Memahami dan menghafal nyanyian fi'il dan wazannya.
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan Memberi tanda (warga belajar mengerti) • Lisan Membaca putus-putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal)

	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar (warga belajar mumayyiz)
Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

9) Pembelajaran Mujarrod

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Memahami cara membuka kamus dan menerjemahkan qur'an dengan bantuan kamus
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<p>1. Menjelaskan tentang mujarrad (akar kata)</p> <p>Setiap isim dan fi'il memiliki mujarrad</p> <ul style="list-style-type: none"> • Huruf tidak punya mujarrad • Mujarrad terdiri dari 3 abjad • Mujarrad bukan awalan, bukan sisipan, bukan akhiran (ciri-ciri dari isim dan fi'il) • Apabila isim dan fi'il memiliki abjad lebih dari 3 maka sisanya adalah berupa awalan, sisipan dan akhiran • Apabila ada huruf illat (huruf yang saling menggantikan satu sama lain), pada mujarrad maka mujarradnya bisa berupa

	<p>salah satu dari tiga huruf illat tersebut</p> <p>2. Latihan praktek mengidentifikasi akar kata pada al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none">• Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah• Ustadz/ah meminta murid untuk menghitung ada berapa jumlah isim dan fi'il yang ada pada ayat tersebut• Apabila bertemu isim dan fi'il ustadz/ah meminta murid untuk menghitung abjadnya• Apabila lebih dari tiga abjad, ustadz/ah meminta murid mencari awalan, sisipan, dan akhiran (sesuai) dengan ciri-ciri isim dan fi'il) sampai tersisa 3 abjad• 3 abjad tersisa adalah mujarrad apabila tidak ada illat• Apabila terdapat illat maka ustadz/ah membimbing menemukan mujarrad di kamus• Ustadz/ah membimbing cara membuka kamus berdasarkan mujarrad yang ditemukan.
--	--

	3. Latihan praktek membuka kamus setiap isim dan fi'il berdasarkan mujarradnya.
Kegiatan Pengajaran (Laduni)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isim dan fi'il yang sering diulang dan jarang diulang ada pada ayat yang dibaca pada saat praktek. 2. Memahami dan hafal nyanyian mujarrad 3. Memahami cara membuka kamus untuk mencari tarjamah isim dan fi'il yang jarang diulang.
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan Memberi tanda (warga belajar mengerti) • Lisan Membaca putus-putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal) • Praktek mengajar (warga belajar mumayyiz)
Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

10) Praktek Tarjamah

Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kata (mabni dan tashrif) • Mujarrod
Materi Pokok	Memahami cara membuka kamus dan

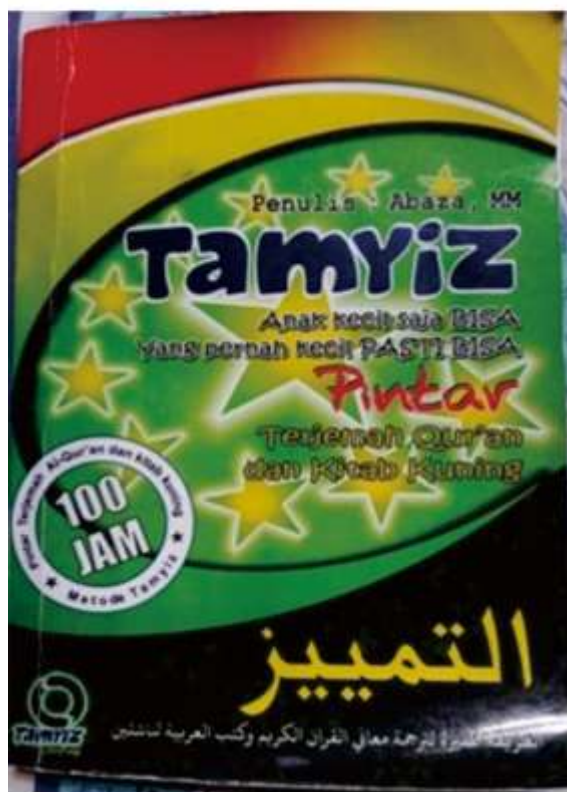
	menerjemahkan qur'an dengan bantuan kamus
Kegiatan Pengajaran (Sentot)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tarjamah Qur'an itu mudah 2. Kosa-kata (mufradat) dalam al-Qur'an sangat sedikit yaitu 2065 kata 3. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab yang disusun katanya hanya terdiri dari 3 macam kosa kata yaitu huruf, isim, dan fi'il 4. Setiap kosa kata di atas diulang-ulang yang jumlah pengulangannya mencapai 77.865 kali (riwayat Imam Hafs) 5. Pengulangan setiap kata dalam al-Qur'an masing-masing tidak sama satu sama lain. Jumlah pengulangan huruf 26.787 kali. Jumlah pengulangan isim 383 kali. Jumlah pengulangan fi'il 167 kali. 6. Salah satu kemudahan tarjamah al-Qur'an disebabkan ada sebanyak 214 isim dan fi'il yang sama tarjamahnya serta ada ... isim yang sering diulang lebih dari 2 digit (10 kali) dengan jumlah pengulangan.....kali dan adafi'il yang sering diulang lebih dari 2 digit (10 kali) dengan jumlah pengulangan.... 7. Total pengulangan huruf, isim, dan fi'il yang

	<p>sama artinya dan isim dan fi'il yang sering diulang-ulang tersebut adalah 66.234 kali atau setara dengan 25 juz</p> <p>8. Menyanyikan tarjamah huruf, isim, fi'il yang sering diulang-ulang pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 1-100</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah • Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan huruf, isim, dan fi'il yang sama artinya dan yang sering diulang murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah • Nyanyian yang berupa huruf, isim, fi'il yang sama artinya dan yang sering diulang dapat dilihat di buku Tamyiz lil mudarris dan rekaman dalam youtube <p>9. Latihan praktek menerjemah isim dan fi'il yang jarang diulang pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 1-100</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ah membacakan dan menanyakan akar kata setiap isim dan fi'il • Ustadz/ah membantu mencari akar kata
--	--

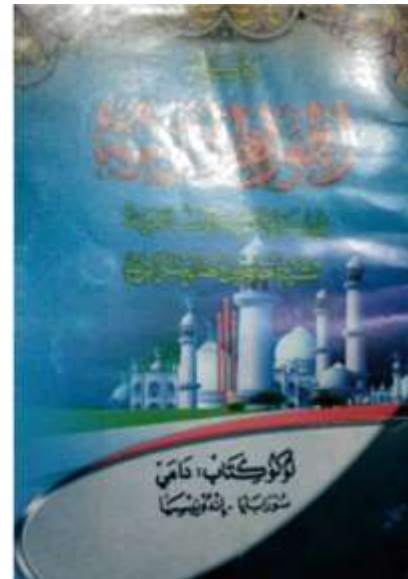
	<p>tersebut dan kata jadinya di kamus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid menggaris bawah akar kata beserta terjemahnya yang sudah ditemukan di kamus • Murid mencari terjemah kata jadinya di kamus, menggaris bawah dan menuliskan terjemah tersebut dilembar praktek
Kegiatan Pengajaran (Laduni)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isim dan fi'il yang sering diulang dan jarang diulang ada pada ayat yang dibaca pada saat praktek. 2. Memahami dan hafal naynyian terjemah isim dan fi'il yang sering diulang 3. Memahami cara membuka kamus untuk mencari terjemah isim dan fi'il yang jarang diulang.
Penilaian	
Alokasi Waktu	
Sumber/Bahan Alat	Tamyiz

Lampiran 12. Hasil Dokumentasi

Buku dan Kitab Pembelajaran



Buku Tamyiz



Kitab Jawahirul Kalamiyah



Kitab Fathul Qorib

Pondok pesantren WALI



Foto para santri



Kegiatan Pembelajaran Santri



Jadwal Pembelajaran

**MADRASAH CIMYAH INTERNASIONAL WALI
PONDOK PESANTREN WALI**
J. Nembaksono, Km 02 Desa Candiroto, Kecamatan Turang, Kabupaten Demang

JADWAL MENGAJ TAHIR AJARAN 2019/2020

No	Kelas	Waktu	Guru	Tempat	Isi	Spesial	Substansi	Isi	
I	Tahfidh	17.00 - 17.30	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Tahfidh & Hafidzah	Ushamah		
		17.30 - 18.00	Introduction & Study Maghribi Berkesempatan						
		18.00 - 18.30	Muhammad Fauzan	Muhammad Fauzan	Muhammad Fauzan	Tahfidh & Hafidzah	Tahfidh & Hafidzah	Ushamah	
		Program	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Ushamah	
		18.30 - 19.00							
II	Tahfidh II	17.00 - 17.30	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Tahfidh & Hafidzah	Ushamah		
		17.30 - 18.00	Introduction & Study Maghribi Berkesempatan						
		18.00 - 18.30	Muhammad Fauzan	Muhammad Fauzan	Muhammad Fauzan	Tahfidh & Hafidzah	Tahfidh & Hafidzah	Ushamah	
		Program	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Ushamah	
		18.30 - 19.00							
III	Tahfidh III	17.00 - 17.30	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Tahfidh & Hafidzah	Ushamah		
		17.30 - 18.00	Introduction & Study Maghribi Berkesempatan						
		18.00 - 18.30	Muhammad Fauzan	Muhammad Fauzan	Muhammad Fauzan	Tahfidh & Hafidzah	Tahfidh & Hafidzah	Ushamah	
		Program	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Ushamah	Ushamah	
		18.30 - 19.00							

Crescent City
Jl. Nembaksono 11
17.00 - 19.00

Papan Yayasan WALI, Visi Misi, dan lain - lain

The display board for Yayasan WALI is organized into several key sections:

- VISI (VISION):** Located at the top left, it outlines the organization's long-term goals and aspirations.
- MISI (MISSION):** Located at the top middle, it details the specific objectives and activities that support the vision.
- STRUKTUR ORGANISASI (ORGANIZATIONAL STRUCTURE):** Located at the top right, it shows a hierarchical chart of the organization's departments and staff.
- SAKSI DAN BUKTI (EVIDENCE AND PROOF):** Located in the middle left, it features photographs and testimonials of the organization's impact.
- KEBERHASILAN (SUCCESS):** Located in the middle right, it highlights various achievements and milestones.
- KEBERHASILAN DAN BUKTI (SUCCESS AND PROOF):** Located at the bottom left, it includes a circular diagram and further evidence of success.
- KEBERHASILAN DAN BUKTI (SUCCESS AND PROOF):** Located at the bottom right, it features more photographs and testimonials.

Publikasi Pendaftaran Penerimaan Santri Baru



ponpeswali
Tuntang, Jawa Tengah, Indonesia



SYARAT PENDAFTARAN

1. Fotocopy Akte (2 Lembar)
2. Fotocopy Kartu Keluarga (2 Lembar)
3. Fotocopy KTP Orang tua (2 Lembar)
4. Foto 3x4 (4 Lembar)

KATEGORI PENDAFTARAN

Pendaftaran Santri Baru meliputi :

1. Santri Mukim
2. Santri Tamyiz
3. Santri TPO

BIAYA PENDAFTARAN

- Santri Tamyiz: Rp. 150.000 (Biaya kitab tamyiz Rp.50.000, buku latihan tamyiz Rp. 25.000, buku kasakata Rp. 25.000, buku prestasi Rp. 5.000, ATK dan kertas setahun)
- Santri TPO: Rp. 100.000 (Biaya pembelian buku igu' Rp. 50.000, buku prestasi Rp. 5.000, ATK, dan biaya kertas setahun Rp. 45.000)
- Biaya Santri mukim: Rp. 300.000 (Biaya makan Rp. 250.000/bulan, biaya operasional Rp. 50.000/bulan)

Contact Person :
Ust. Maftakhin 0813-2566-9626
Ust. Billy 0857-4024-8028

ponpeswali Pondok Pesantren Wali

Teknis Pendaftaran

- Membawa persyaratan lengkap dan mengisi formulir pendaftaran lengkap di Asrama Putri Pondok Pesantren Wali.
- Santri baru diwajibkan mengikuti Tes Pembagian Kelas pada hari :
Sabtu, 30 Juni 2018
Pukul 15.30 Selesai

Waktu Pendaftaran

22-29 Juni 2018
Asrama Putri
Pondok Pesantren Wali
Layanan Informasi & Pendaftaran
Layanan Informasi Setiap Hari
Mulai Pukul 08.00-20.00 WIB

Alamat Sekretariat :
Jl. Merlokusumo No. 99, Desa Candirejo Kid, Tuntang
Kab. Semarang Jawa Tengah Indonesia 50773
Telp : (0298) 3429564 / 0813-2566-9626

Daftarkan Segera Putra Putri Anda !

Wawancara bersama Ustadz dan beberapa santri



Piagam penghargaan praktik sholat dan Imla'



Piagam Praktik Sholat



Piagam Imlak

